

**STRATEGI KOMUNIKASI JAMA'AH TABLIG DALAM  
PENGEMBANGAN DAKWAH  
STUDI KASUS JAMA'AH TABLIG MASJID AL-MARKAS DESA RADDA  
KEC. BAEBUNTA LUWU UTARA**



Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Magister dalam Bidang Komunikasi Islam pada  
Program Pascasarjana UIN Alauddin  
Makassar

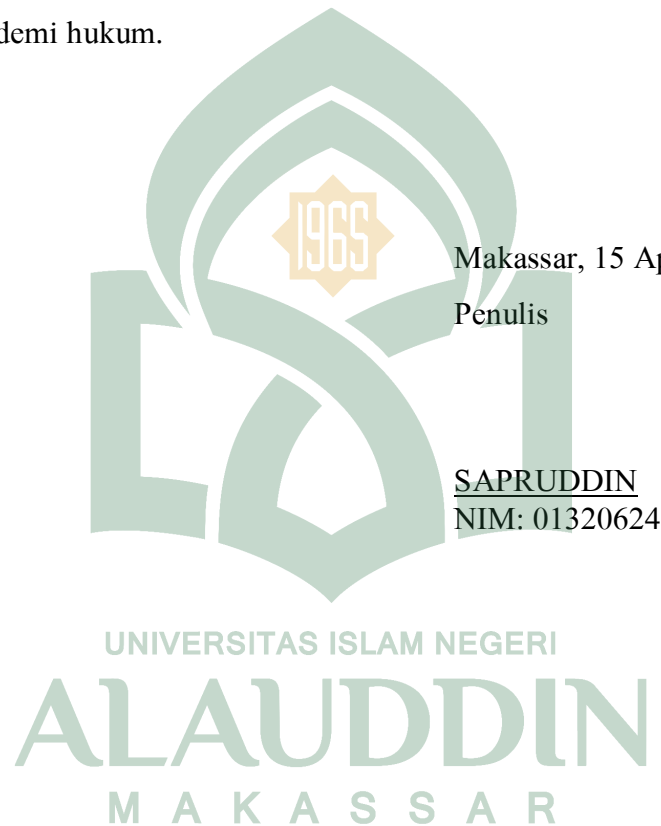
Oleh:

SAPRUDDIN  
NIM: 01320624

**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR  
2013**

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa tesis ini adalah benar hasil karya penulis sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan, maka tesis ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.



## PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul “*Strategi Komunikasi Jama’ah Tablig dalam Pengembangan Dakwah (Studi Kasus Jama’ah Tablig Masjid Radda Kec. Baebunta Luwu Utara)*”, yang disusun oleh Saudara/ **Sapruddin, NIM: 01320624**, telah diujikan dan dipertahankan dalam Sidang Ujian Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu 10 April 2013 M bertepatan dengan tanggal 29 Jumadil Awwal 1434 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister dalam bidang **Komunikasi Islam** pada Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar.

### PROMOTOR:

1. Prof. Dr. H. Moh. Natsir Mahmud, M.A. (.....)

### KOPROMOTOR:

1. Prof. Dr. H. Ahmad M. Sewang, M.A. (.....)

### PENGUJI:

1. Dr. Nurhidayat Muhammad Said, M.A. (.....)

2. Dr. Abdullah, M.Ag. (.....)

3. Prof. Dr. H. Moh. Natsir Mahmud, M.A. (.....)

4. Prof. Dr. H. Ahmad M. Sewang, M.A. (.....)

Makassar, 15 April 2013

Ketua Program Studi  
Dirasah Islamiyah,

Diketahui oleh:  
Direktur Program Pascasarjana  
UIN Alauddin Makassar,

**Dr. Muljono Damopolii, M.Ag.**  
**NIP. 19641110 199203 1 005**

**Prof. Dr. H. Moh. Natsir Mahmud, M.A.**  
**NIP. 19540816 198303 1 004**

## KATA PENGANTAR

الحمد لله ربّ العالمين والصلاة والسلام على اشرف الأنبياء والمرسلين  
سيدنا محمد وعلى آله واصحابه أجمعين. أمّا بعد

Puji dan syukur ke-hadirat Allah swt., karena berkat taufik dan hidayah-Nya, akhirnya penulisan tesis dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktu yang diharapkan.

Salawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. beserta seluruh keluarga, sahabatnya yang telah menyampaikan petunjuk bagi umat manusia dengan ajaran demi tegaknya keadilan dan perdamaian di muka bumi ini.

Penulis menyadari bahwa selama penulisan tesis ini, tidak terhitung bantuan yang penulis terima dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. A. Qadir Gassing HT, M.S., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar beserta para Pembantu Rektor.
2. Prof. Dr. H. Moh. Natsir Mahmud, M.A., selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Alauddin, Asisten Direktur, dan seluruh staf administrasi yang telah memberikan bimbingan dan pelayanan sebaik-baiknya.
3. Dr. Muljono Damopolii, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Dirasah Islamiyah yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga penulis bisa menyelesaikan studi.
4. Prof. Dr. H. Natsir Mahmud, M.A., sebagai Promotor I dan Prof. Dr. H. Ahmad M. Sewang, MA., sebagai Promotor II, yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, dan memotivasi kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

5. Dr. Nurhidayat Muhammad Said, M.A., dan Dr. Abdullah, M.Ag., selaku penguji yang telah memberikan arahan, kritikan, dan petunjuk untuk kesempurnaan penulisan tesis ini.
6. Bapak Ust. Abdullah Akhyar, SE., dan Ust. Djoemsan Abdullah Hamim, selaku penanggung jawab harakah jama'ah tablig di Masjid Al-Markas Desa Radda, Kecamatan Baebunta Luwu Utara. Beliau berdua banyak memberikan informasi tentang harakah jama'ah tablig.
7. Pimpinan dan karyawan perpustakaan UIN Alauddin Makassar, yang telah menyediakan fasilitas dan pelayanan atas keperluan studi kepustakaan
8. Sembah sujud penulis haturkan kepada kedua orang tua tercinta ayahanda Marri serta ibunda Halimah yang tak henti-hentinya mencurahkan kasih sayangnya, mengasuh, mendidik sejak dalam kandungan hingga kini. Begitu besar pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis, semoga senantiasa dalam limpahan kasih sayang-Nya, amin.
9. Istri tercinta Asrah dan ananda tersayang Muhammad Imam Abu Zahrah, Zakiyah Ummu Zahrah, dan Muhammad Zaim Zahrawy yang tabah ketika penulis tinggalkan mereka saat penulis memulai merampungkan karya sederhana ini.

Akhirnya, kepada Allah jualah penulis bermohon, semoga bantuan semua pihak mendapat pahala berlipat ganda di sisi Allah swt., dan semoga tesis ini dapat bermanfaat sebagaimana penulis harapkan, amin.

**Penulis**

**SAPRUDDIN**  
**NIM: 01320624**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TESIS .....	ii
PERSETUJAUN TESIS .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	vi
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN .....	viii
ABSTRAK.....	xi
 BAB I PENDAHULUAN .....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Definisi Operasional dan Fokus Penelitian .....	10
D. Kajian Pustaka.....	12
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	13
F. Garis Besar Isi Tesis.....	14
 BAB II TINJAUAN TEORETIS .....	 16
A. Pengertian dan Proses Komunikasi.....	16
B. Tinjauan Tentang Dakwah.....	21
C. Hubungan Komunikasi dengan Dakwah .....	30
D. Pengertian, Sejarah, dan Metode Jama'ah Tablig dalam Berdakwah .....	35
E. Kerangka Pikir .....	59
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....	 62
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	62
B. Lokasi Penelitian .....	63
C. Sumber Data.....	63
D. Instrumen Penelitian .....	64

E. Metode Pengumpulan Data.....	65
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	65
G. Pengabsahan Data .....	66
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>67</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	67
B. Profil Jama'ah Tablig di Masjid Al-Markas Desa Radda Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara .....	72
C. Metode Dakwah Jama'ah Tablig di Masjid Al-Markas Desa Radda Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara .....	89
D. Faktor yang mendukung dan menghambat komunikasi dakwah Jama'ah Tablig di Masjid Al-Markas Desa Radda Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.....	100
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>108</b>
A. Kesimpulan .....	108
B. Implikasi Penelitian .....	109
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>110</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

#### 1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab ditransliterasi ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	’	apostrof



ي	ya	y	ye
---	----	---	----

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>fathah</i> dan <i>ya</i>	ai	a dan i
اَوْ	<i>fathah</i> dan <i>wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauila*

## 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ...   اِ... يَ	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	ā	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah</i> dan <i>ya</i>	ī	i dan garis di atas
وُ	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

#### 4. *Tā' marbūṭah*

*Transliterasi* untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-aṭfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

## 5. *Syaddah (Tasydīd)*

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjaīnā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعِمْ : *nu‘īma*

عَدُوُّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī).

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلَسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

الْأَنْوَاءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), Sunnah, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Fī Zilāl al-Qur'ān*

*Al-Sunnah qabl al-tadwīn*

*Al-'Ibārāt bi 'umūm al-lafz lā bi khuṣūṣ al-sabab*

## 9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransli-terasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِإِلَهِ *billāh*      دِينُ اللَّهِ *dīnullāh*

Adapun *tā’ marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī raḥmatillāh*

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala bait wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārak*

*Syahrū Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur‘ān*

*Naẓīr al-Dīn al-Ṭūsī*

*Abū Naṣr al-Farābī*

*Al-Gazālī*

*Al-Munqiz min al-Ḍalāl*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contohnya:

Abū al-Walīd Muḥammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zāid, ditulis menjadi: Abū Zāid, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zāid, Naṣr Ḥāmid Abū)

#### DAFTAR SINGKATAN

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subḥānahū wa taʿālā</i>
saw.	= <i>ṣallallāhu ʿalaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>ʿalaihi al-salām</i>
H	= Hijrah
M	= Maschi
SM	= Sebelum Maschi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
Q.S. .../...: 4	= Contoh: Q.S. al-Baqarah/2: 4

## ABSTRAK

**Nama : Sapruddin**  
**N.I.M : 01320624**  
**Judul Tesis : Strategi Komunikasi Jama'ah Tablig dalam Pengembangan Dakwah (Studi Kasus Jama'ah Tablig Masjid Radda Kec. Baebunta Luwu Utara**

---

Penelitian ini bertujuan: (1) untuk mengetahui profil organisasi Jama'ah Tablig di Masjid Al-Markas Desa Radda Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara; (2) untuk mengungkapkan dan menggali metode dakwah Jama'ah Tablig di Masjid Al-Markas Desa Radda Kecamatan Baebunta Kab. Luwu Utara; (3) untuk mengamati dan menganalisis faktor yang mendukung dan menghambat komunikasi dakwah Jama'ah Tablig di Masjid Al-Markas Desa Radda Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan teologis normatif, psikologi sosial dan pendekatan manajerial. Sumber data yaitu data primer Jama'ah tablig sementara data sekunder yakni dokumen yang berkaitan dengan Jama'ah tablig. Instrumen penelitian yaitu panduan observasi, pedoman wawancara dan acuan dokumentasi. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dengan langkah-lagkah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) profil organisasi Jama'ah Tablig di Masjid Al-Markas Desa Radda Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara berkaitan Sejarah Masuknya dan Perkembangan Jama'ah Tablig Kabupaten Luwu Utara sejak tahun 1989 yaitu di desa lara 1, Kecamatan Baebuntah. Bahkan Desa Lara 1 merupakan daerah yang pertama dimasuki oleh jama'ah tablig di Kabupaten Luwu. aktivitas komunikasi dakwah Jama'ah tablig yaitu dakwah *Ilallah, ta'lim wa ta'lum, zikir*, dan *khidmat serta Jaulah*; (2) metode dakwah Jama'ah Tablig di Masjid Al-Markas Desa Radda Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara meliputi pola penyebaran halaqah, *khuruj fisabilillah* dan *intiqoli* dilakukan di Masjid kampung tetangga, luar daerah, serta *maqomi* diberikan *bay'an wabsi* (arahan-arahan untuk menghidupkan amalan), yang disebut *amal maqomi*. (3) faktor yang mendukung dan menghambat komunikasi dakwah Jama'ah Tablig di Masjid Al-Markas Desa Radda Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara yaitu dampak Internal Jama'ah Tablig yang banyak dirasakan oleh orang-orang yang ikut dalam usaha tablig dan mampu membangun terciptanya kondisi yang kondusif di kabupaten Luwu Utara tidak terlepas dari peran aktif pemerintah, peran pihak keamanan, dan kehadiran jama'ah tablig yang banyak menyadarkan warga yang salah jalan menjadi baik. Sedangkan faktor penghambat masih kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai program kerja jama'ah tablig sehingga banyak masjid yang tidak menerima atau menolak kedatangan mereka.

Kepada para *karkun* hendaknya jangan bosan mengajak masyarakat yang belum ambil bagian dalam dakwah, sehingga . Hal ini diharapkan dapat membangkitkan semangat keagamaan para masyarakat sehingga mereka dapat meningkatkan iman dan amal sholeh mereka dan Islam dapat jaya seperti zaman Rasulullah saw dan para sahabatnya.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Perkembangan Islam di Indonesia memang banyak mencatat perubahan-perubahan yang berindikasi dengan adanya gerakan-gerakan yang mencoba mengangkat dan menegakkan kembali agama Islam yang pernah jaya pada masa keemasan. Gerakan/Harakah itu dapat disebutkan antara lain: ada gerakan aktifis yang merujuk pada konsep Ikhwanul Muslimin (IM) yang biasa diidentifikasi sebagai Jama'ah Tarbiyah, ada juga Jama'ah Tablig yang disingkat (JT) dan Hizbu al-Tahrir (HT) dan lain-lain.<sup>1</sup>

Diakui atau tidak bahwa ragam pergerakan ini memang mencoba menawarkan solusi dan metode yang berbeda dalam menegakkan kalimah Tauhid. Penawaran pergerakan ini ada yang mengambil aspek politis, ada yang cenderung melihat pada aspek spiritual, ada pula yang memandang aspek pendidikan dan sebagainya.

Kecenderungan perbedaan aspek tersebut merupakan cerminan adanya perubahan yang mendasar bagi perkembangan gerakan-gerakan Islam di Indonesia yang bertujuan demi kemaslahatan dan tegaknya panji-panji Islam. Biasanya sifat fleksibel gerakan Islam yang bisa mengakomodasi berbagai aspek itu yang akan lebih mudah diterima masyarakat.

Adapun Jama'ah Tablig salah satu gerakan yang keberadaannya di Indonesia saat ini berkembang dengan pesat. Pada awalnya gerakan ini manual sekitar tahun

---

<sup>1</sup>Majalah Sabili, *Peta Pergerakan di Indonesia* (Th. VII. 19 April 2000/14 Muharram 1421), h. 71.



1970-an, dan memiliki tempat-tempat tersebar pada beberapa kota di Indonesia. Karakteristik yang mungkin yang dapat diidentifikasi adalah khas pelaku Jama'ah ini berpakaian gamis baju panjang yang biasa dipakai orang Arab dan Pakistan, ada juga yang berpakaian "takwa" (koko) dan berpakaian haji (putih).

Mereka umumnya memanjangkan jenggot dan mencukur kumis, mereka dalam bergaul dengan masyarakat sangat ramah. Pusat aktifitas atau kegiatan Jama'ah ini adalah di Masjid al Markas Desa Radda Jl. Trans Sulawesi Kecamatan Baebunta. Setiap Kamis malam (malam Jumat) mereka berkumpul di Masjid ini mulai pukul 17.30 Wita hingga selesai. Berbagai Jama'ah yang datang tidak hanya dari kawasan Luwu, tetapi dari berbagai daerah di Tanah Air bahkan dari luar negeri seperti India, Pakistan, Malaysia dan sebagainya.

Bahwa Islam menganut suatu faham bahwa manusia pada dasarnya bersih dari dosa (fitrah) seperti kertas putih, kemudian akan berubah apabila dipengaruhi oleh lingkungannya. Karena itu manusia mempunyai potensi yang sama besarnya untuk melakukan kebaikan atau keburukan, tergantung dominasi rangsangan yang diterima dirinya.

Itulah sebabnya manusia terkadang juga disebut *human condotion*. Artinya lingkungan di mana ia hidup bukan hanya sekedar pelengkap saja, melainkan lingkungan itu memberikan warna atau corak tertentu dalam membentuk karakter seseorang.<sup>2</sup>

Harakah Jama'ah Tablig ingin memberikan warna atau corak tertentu dalam mempengaruhi massa atau karakter seseorang yaitu berkomunikasi dan mengajak kepada *mad'u* atau setiap pengikutnya agar meluangkan waktunya untuk

---

<sup>2</sup>TotoTasmara, *Komunikasi Dakwah* (Cet. I; Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), h. 7.

menyampaikan dan menyebarkan dakwah sesuai dengan program dakwah Jama'ah Tablig (*khuruj*).<sup>3</sup>

Apabila dicermati bahwa dakwah itu merupakan suatu bentuk komunikasi yang khas, maka hal ini berbeda dengan komunikasi yang lain pada umumnya. Perbedaan itu terletak pada sumber (*source*), komunikator, pesan (*message*), *approach* dan tujuannya (*destination*). Tolok ukur keberhasilan dakwah yaitu bilamana serangkaian komponen tersebut berfungsi dengan baik, sehingga komunikasi yang dilakukan oleh komunikator (Jama'ah Tablig) dengan tujuan dan harapan dapat berjalan sesuai dengan kepentingan dan kemaslahatan umat.

Dengan terpenuhinya persyaratan yang dibutuhkan untuk terjadinya suatu proses komunikasi, maka dakwah itu merupakan suatu proses komunikasi. Tetapi ciri-cirinya yang khas yang membedakannya dengan bentuk komunikasi yang lainnya, pengertian dakwah dalam tinjauan komunikasi dapat disebutkan dengan istilah komunikasi dakwah. Sehingga dapat diformulasikan pengertian komunikasi dakwah itu sebagai suatu bentuk komunikasi yang khas dimana seorang (muballig/komunikator) menyampaikan pesan-pesan (*messages*) yang bersumber atau sesuai dengan al-Qur'an dan as-Sunnah. Dengan tujuan agar orang lain (komunikan) dapat melakukan amal soleh sesuai dengan pesan-pesan yang disampaikan tersebut.<sup>4</sup>

Ada asumsi tentang komunikasi yang harus dipandang sebagai suatu proses, ini berarti bahwa komunikasi merupakan sesuatu yang melalui serangkaian atau urutan beberapa tahap atau langkah, bukan suatu kejadian atau peristiwa yang

---

<sup>3</sup>Majalah *Sabili*, *op. cit.*, h. 72.

<sup>4</sup>Toto Tasmara, *op. cit.*, h. 49.

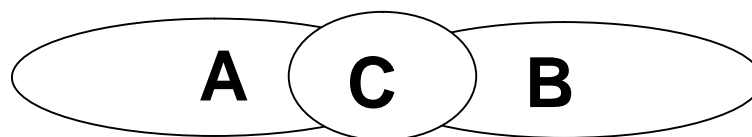
tersendiri. Mengidentifisir komunikasi sebagai suatu proses, menambah dimensi perubahan dalam pengertiannya. Dalam bahasa Inggris istilah “*communication*” sering diganti dengan “*communicating*” untuk menekankan pengertian komunikasi sebagai rangkaian tahap-tahap yang bersifat dinamis dari pada bersifat statis, khususnya dalam menyeruh manusia kepada kebajikan.<sup>5</sup> Hal tersebut sesuai dengan firman Allah swt., dalam Q.S. Ali Imran/3: 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Terjemahnya:

Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeruh kepada kebajikan, menyeruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.<sup>6</sup>

Kata menyeru, dalam bahasa Arab diungkap “sedang”. Ini menunjukkan bahwa ada suatu proses komunikasi dakwah yang harus dijalani oleh Jama'ah Tablig dengan komunikan (mad'u atau pengikutnya) sehingga terjalin hubungan yang erat. Dalam proses komunikasi dakwah yang terjadi adalah adanya hubungan kepentingan yang saling berhimpitan antara komunikator dan komunikan. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1.1 hubungan antara komunikator dan komunikan

<sup>5</sup> Gunawan Jiwanto, *Komunikasi dalam Organisasi* (Jakarta: Pusat Pengembangan Manajemen, 1985), h. 5.

<sup>6</sup>Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2005), h. 63.

Dari gambar di atas dijelaskan bahwa kemungkinan besar bagi terselenggaranya komunikasi apabila kedua pihak terlibat di dalam pembicaraan yang memungkinkan terlibatnya kepentingan yang saling berhimpitan tersebut (*overlapping of Interest*). Komunikasi dapat berlangsung di dalam batas wilayah C, dimana *interest* A dan B berhimpitan.

Menurut Wilbur Schramm bahwa berkomunikasi berarti berusaha untuk mengadakan persamaan dengan orang lain, dengan cara menyampaikan keterangan, berupa sebuah gagasan (*ide*) dan sikap tertentu. Dia juga menjelaskan bahwa sebuah komunikasi harus memenuhi syarat tertentu yang sekurang-kurangnya terjadi dari 3 unsur :

1. Sumber (*source*)
2. Isi pesan (*message*)
3. Tujuan (*destination*)<sup>7</sup>

Sementara itu Carl I. Houland menambahkan unsur “*transmit stimuli*” atau menyampaikan rangsangan.<sup>8</sup> Transmit stimuli adalah usaha dari komunikator untuk menyampaikan lambang-lambang tertentu agar dengan rangsangan lambang tersebut mempunyai daya stimulan, sudah barang tentu terlebih dahulu lambang tersebut harus memiliki arti dan juga dapat diartikan sama oleh pihak komunikan. Apabila sebagai wakil dari gagasan yang akan disampaikan tidak diartikan sama sesuai dengan isi gagasan yang terwakili dalam lambang tersebut, maka dapat dipastikan komunikasi itu akan memperoleh hambatan, bahkan bisa jadi gagal sama sekali.

---

<sup>7</sup>Wilbur Schramm, *The Process and Effect of Mess Communications* (Univessity of Illinois Press: Urbana, 1955), h. 3.

<sup>8</sup>Carl I. Houland, *Social Communication Proseedings* (The Americans Philosopichal Society: Vol. 92. 1998), h. 372.

Begitupun dengan Jama'ah Tablig sebagai komunikator, selama kurang lebih 20 tahun ini gerakannya telah memberikan warna/lambang tersendiri bagi perubahan perkembangan Islam di Indonesia. Keberhasilan dakwahnya tidak terlepas dari sistem komunikasi dakwah yang teraplikasikan dengan program-program yang ditawarkan. Di antara program Jama'ah Tablig adalah *khuruj* atau keluar berdakwah selama 3, 7, 40 hari dan 4 bulan.<sup>9</sup> Dalam menjalankan program dakwah, mereka meninggalkan keluarga, pekerjaan, dan kegiatan lainnya guna mencari keridaan Allah swt. Mereka belajar menghidupkan kembali amalan Rasulullah saw dan para sahabatnya. Maka tidak mengherankan jika gerakan ini banyak menarik perhatian umat Islam, bukan hanya kalangan bawah bahkan kalangan atas pun ikut berpartisipasi dalam gerakan ini. Paling tidak kesadaran dan kewajiban yang menjadikan mereka berupaya sekuat mungkin untuk berdakwah, hal ini didasarkan pada sabda Rasulullah saw.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً (رواه البخاري)<sup>10</sup>

Artinya:

Bertablighlah (sampaikanlah) dariku kepada orang lain walaupun satu ayat. (H.R. Bukhari).

Kata dakwah dan tablig diucapkan dalam lafal perintah (*amr*). Menurut kaidah ushul fiqh, setiap *fi'il amr* menjadi perintah wajib yang harus dipatuhi selama tidak ada dalil lain yang membatalkannya. Berdasarkan hadis tersebut mereka giat dalam melakukan dakwah. Tidak hanya itu, Allah swt memerintahkan kepada kaum muslim untuk melaksanakan dakwah dalam Q.S an-Nahl/16: 125.

<sup>9</sup>Majalah Sabili, *op. cit.*, h. 73.

<sup>10</sup>Abu Bakar Ahmad Ibn Husain al-Bayhaqy, *al-Adab* (Beirut-Lebanon, Dar al-Kutb, 1986), h. 527.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٦٥﴾

Terjemahnya:

Serulah manusia kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>11</sup>

Atas dasar metode yang baik dan hikmah, materi dakwah yang dibawakan akan mudah diterima dengan sadar dan sukarela oleh manusia yang dijadikan objek dakwah. Dalam firman Allah swt tersebut terkandung tiga prinsip bagi pelaksanaan dakwah yaitu:

1. Strategi atau kebijaksanaan yang baik yaitu strategi yang diambil berdasarkan atas pertimbangan yang matang berlandaskan pada informasi tentang hakekat kehidupan manusia sebagai obyek dakwah. Informasi tersebut merupakan bahan pengetahuan yang secara obyektif menggambarkan tentang keseluruhan kehidupan manusia dalam segala dimensi dan aspeknya menurut situasi dan kondisi.
2. Perilaku yang dinyatakan dalam bentuk nasehat atau ajakan serta keterangan yang disampaikan dengan cara yang baik dari segi psikologis.
3. Sistem penyampaian secara langsung antar pribadi dan kelompok yang dilakukan secara tertib dan konsisten atas dasar pendekatan psikologis.<sup>12</sup>

<sup>11</sup>Departemen Agama RI. *op. cit.* h. 281.

<sup>12</sup>M. Arifin, *Psikologis Dakwah* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h. 21.

Jama'ah Tablig dengan prinsip-prinsip di atas, dalam menyampaikan dakwah tidak jauh berbeda dengan para dai lainnya. Jama'ah ini memiliki kekhasan dan *ghirah* yang besar dalam berdakwah. Gerakan ini didirikan oleh Maulana Muhammad Ilyas (1885-1944) dengan tujuan utama menjalankan tablig atau dakwah yakni mengajak manusia ke jalan Allah swt. melalui *amar ma'ruf nahi munkar*. Ia mulai gerakannya di Mawat, kemudian berpusat di Masjid Bangle Wali Nizammuddin New Delhi. Pada mulanya ruang lingkup gerakan ini terbatas di India. Setelah ia meninggal, kepemimpinan diteruskan oleh anaknya, Muhammad Yusuf al-Khandalawi dan diperluas ke seluruh dunia.<sup>13</sup>

Dalam menjalankan dakwahnya, mereka memilki fokus komunikasi dalam merealisasikan landasan pokok yang mereka ulang-ulang di waktu pagi, siang, dan petang.

Keenam landasan pokok itu adalah:

1. Merealisasikan syahadat, dengan maksud mengeluarkan keyakinan yang rusak dari hati kemudian memasukkan keyakinan yang benar.
2. Shalat *khusyu'* dengan berjama'ah. Mereka mempunyai perhatian besar untuk menunaikan shalat berjama'ah bagaimanapun sibuknya.
3. Ilmu, yang mereka maksud adalah mempelajari al-Qur'an dan hadis dan lain-lain.
4. Memperbaiki niat, agar amalan bersih dari penyakit jiwa.
5. Memuliakan sesama muslim dengan sikap lemah lembut.

---

<sup>13</sup>Abdul Rahman Haji Abdullah, *Pemikiran Islam di Malaysia* (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), h. 77.

6. Keluar (*khuruj*) di jalan Allah swt. dengan jalan keluar bersama untuk berdakwah.<sup>14</sup>

Pada akhirnya bila dipadukan antara prinsip-prinsip di atas dengan komunikasi dakwah maka bisa diartikan sebagai upaya untuk membentuk komunikasi khas seseorang atau kelompok Jama'ah Tablig/komunikator menyampaikan pesan-pesan yang bersumber atau sesuai dengan al-Qur'an dan sunnah, dengan tujuan agar orang lain (komunikan) dapat beramal dengan pesan yang disampaikan tersebut dan mempunyai kepentingan bersama dalam mewujudkan tegaknya kalimah Thayyibah.

#### **B. Rumusan Masalah**

Bertitik tolak dari permasalahan di atas, yang menjadi pokok masalah dalam penelitian adalah bagaimana strategi komunikasi Jama'ah Tablig dalam pengembangan dakwah (Studi Kasus Jama'ah Tablig Masjid Al-Markas Desa Rdda Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara. Dari pokok masalah tersebut kemudian dirinci ke dalam beberapa sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana profil Jama'ah Tablig di Masjid Al-Markas Desa Radda Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara?
2. Bagaimana metode dakwah Jama'ah Tablig di Masjid Al-Markas Desa Radda Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara?
3. Faktor apa yang mendukung dan menghambat komunikasi dakwah Jama'ah Tablig di Masjid Al-Markas Desa Radda Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara?

---

<sup>14</sup>Maulana Ashiq Elahi, *Enam Prinsip Tablig*, pen. Suprianto Abdullah (Yogyakarta: Ash-Shaff, 1995), h. 20.



### C. Definisi Operasional dan Fokus Penelitian

#### 1. Definisi Operasional

Judul penelitian tesis ini, strategi komunikasi Jama'ah Tablig dalam pengembangan dakwah (studi kasus Jama'ah Tablig Masjid Al-Markas Desa Radda Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara. Untuk memahami secara komprehensif judul tulisan ini, maka penulis akan menjelaskan definisi operasional sebagai berikut:

Strategi berasal dari bahasa asing (Inggris) "*strategy*" kemudian dibakukan dalam bahasa Indonesia, yang berarti ilmu siasat perang, atau akal (tipu muslihat) untuk mencapai sesuatu maksud.<sup>15</sup> Sedangkan dalam kamus besar Bahasa Indonesia Strategi merupakan ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam situasi perang dan damai.<sup>16</sup>

Komunikasi berasal dari bahasa latin *communicatio*, yang dalam bahasa Inggris communication yang berasal dari kata *comunis* yang berasal sama.<sup>17</sup> Dalam kamus Bahasa Indonesia, komunikasi adalah penghubung atau kontak.<sup>18</sup>

Jama'ah Tablig" menurut penulis adalah gerakan sekelompok orang yang memiliki pikiran yang sama dan maksud serta usaha yang sama pula dalam menyiarkan agama Islam.

Pengembangan berarti perluasan usaha meluaskan pengaruh. Sedangkan kata dakwah berarti, ajakan, seruan dan panggilan.<sup>19</sup>

---

<sup>15</sup>Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), h. 965.

<sup>16</sup>DIKNAS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. V; Jakarta: Balai Pustaka, 2008), h. 1092.

<sup>17</sup>Onong Uchjana effendi, *Ilmu komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: Rosda Karya, 1992), h. 9.

<sup>18</sup>Poerwadarminta, *op.cit.*, h. 519.

<sup>19</sup>A.Warson Munawir, *Kamus al-Munawir*, (Cet. XIV. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), h. 407.

Dari pengertian di atas, maka definisi operasional adalah strategi komunikasi Jama'ah Tablig adalah siasat gerakan dakwah dalam menyiarkan agama Islam dengan menerapkan komunikasi langsung atau kontak langsung dengan masyarakat melalui metode *jaula* yakni mengajak masyarakat dengan nasehat dan membujuk mereka untuk berhijrah dari lingkungan yang melalaikan kepada lingkungan masjid.

## 2. Fokus Penelitian

Untuk menjaga agar penelitian agar tetap terarah dikemukakan fokus penelitian dalam bentuk matriks sebagai berikut.

Matriks fokus Penelitian

No	Pokok Masalah	Uraian
1.	Profil organisasi Jama'ah Tablig di Masjid Al-Markas Desa Radda Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sejarah Tablig dan Perkembangan Tablig</li> <li>- Pokok Amalan</li> <li>- Aktivitas Komunikasi Dakwah Jama'ah Tablig</li> </ul>
2.	Metode dakwah Jama'ah Tablig di Masjid Al-Markas Desa Radda Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pola Penyebaran</li> <li>- <i>Intiqoli</i></li> <li>- <i>Maqomi</i></li> </ul>
3.	Faktor pendukung dan penghambat komunikasi dakwah Jama'ah Tablig di Masjid Al-Markas Desa Radda Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Halaqah</i></li> <li>- Dampak Terhadap Masyarakat</li> <li>- Masih ada yang menganggap sebagai aliran sesat</li> </ul>

#### **D. Kajian Pustaka**

Dalam kajian pustaka ini, peneliti akan mengetengahkan berbagai tulisan karya ilmiah, berupa tesis dan disertasi yang membahas tentang “strategi komunikasi Jama’ah Tablig dalam pengembangan dakwah” berdasarkan penelusuran literatur yang penulis lakukan di perpustakaan Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar serta perpustakaan lainnya maka penulis temukan beberapa tesis yang hampir semakna dengan tesis yang penulis bahas sebagai berikut:

Beberapa sumber yang berkaitan dengan tulisan ini di antaranya:

Kambayang, Dalil dalil Da’wah dan Tablig oleh Syilbi, pedoman bertablig bagi umat Islam oleh Ansari, *Khuruj Fisabilillah* oleh Sahab, *Fadhilah Amal* oleh Al-Khandalawi, masturoh usaha dakwah dikalangan wanita oleh Mansur, Ringkasa 6 sifat Sahabat oleh Sayani dan masih banyak buku-buku lainnya yang membahas mengenai Jama’ah Tabli ini.

Jama’ah Tablig juga telah banyak ditulis dalam sebuah skripsi seperti; masuk dan berkembangnya jama’ah tablig di Makassar (1987-2001) oleh Angraeni yang terdapat di perpustakaan Pendidikan Sejarah UNM, Jama’ah Tablig di Makassar oleh Sahabuddin mahasiswa IAIN (UIN) Alauddin Makassar, Perkembangan Jama’ah Tablig di Sulawesi Selatan oleh Syawaluddin mahasiswa Fakultas Sastra Unhas tahun 1997. Emil Jama’ah Tablig di Kabupaten Luwu Utara (1999-2003) Gerakan Jama’ah Tablig di Masamba, memberikan dampak positif terhadap Jama’ah Tablig sendiri dan juga memberikan sumbangsih pemikiran yang sangat besar terhadap masyarakat Islam Luwu Utara itu sendiri. Laporan mengenai Jama’ah Tablig juga telah banyak seperti yang terdapat dalam ensiklopedi-ensiklopedi Islam baik dunia maupun ensiklopedi Islam di Indonesia, lembaga-lembaga penelitian

Islam dan laporan-laporan yang terdapat dalam internet dan sebagainya. Walaupun telah banyak buku, karya tulis dan laporan mengenai Jama'ah Tablig di Raddae Kecamatan Baebunta, namun masalah yang selama ini belum dikaji secara mendalam adalah tinjauan aspek dakwah mengenai Jama'ah Tablig di kabupaten Luwu Utara.

#### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui profil Organisasi Jama'ah Tablig di Masjid Al-Markas Desa Radda Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara
- b. Untuk mengungkapkan dan menggali metode dakwah Jama'ah Tablig di Masjid Al-Markas Desa Radda Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.
- c. Untuk mengamati dan menganalisis faktor yang mendukung dan menghambat komunikasi dakwah Jama'ah Tablig di Masjid Al-Markas Desa Radda Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.

##### **2. Kegunaan penelitian**

###### **a. Kegunaan Ilmiah**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran terutama dalam hal pengembangan dakwah.

###### **b. Kegunaan Praktis**

Untuk menjadi bahan referensi bagi Jama'ah Tablig agar dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan yang berhubungan dengan komunikasi dakwah Jama'ah Tablig di Masjid Al-Markas Desa Radda Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.

## **F. *Garis Besar Isi Tesis***

Tesis ini terdiri dari lima bab yang masing-masing memiliki sub-sub bab dengan penyusunan sebagai berikut:

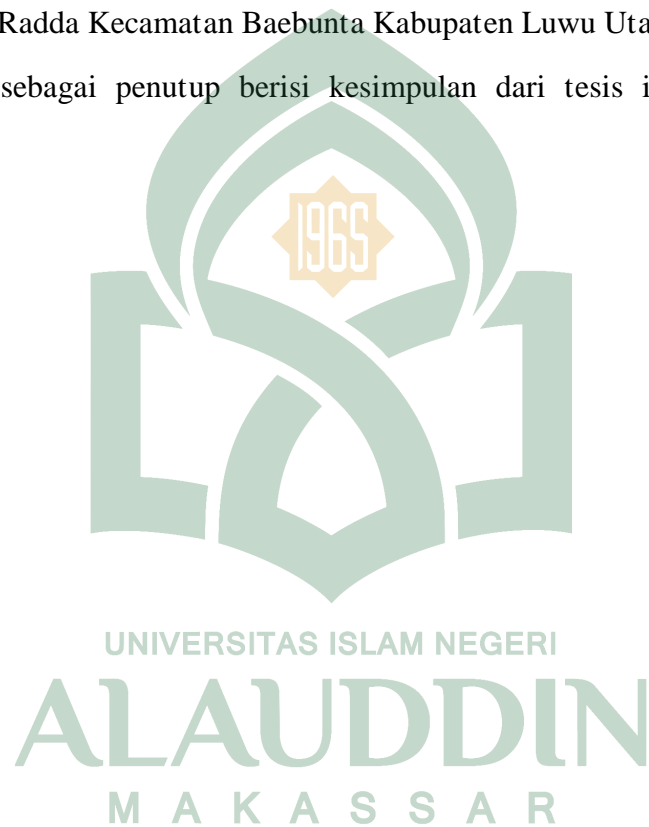
Bab I, merupakan bab pendahuluan, bab ini menjelaskan tentang masalah yang melatar belakangi penulisan tesis, yang berisikan tentang bagaimana cara penyebaran dakwah Jama'ah Tablig serta strategi komunikasi Jama'ah Tablig dalam pengembangan dakwah yang dituangkan melalui beberapa rumusan masalah. Selanjutnya dijelaskan tentang tujuan dan kegunaan penelitian, serta kajian pustaka. Kemudian dilanjutkan dengan ruang lingkup penelitian, dan terakhir sistematika penulisan.

Bab II, merupakan tinjauan teoritis komunikasi dan dakwah, berupa pembahasan tentang definisi dan karakteristik komunikasi, proses komunikasi yang terdiri dari prinsip dasar proses komunikasi, tingkatan proses komunikasi, tujuan dan akibat komunikasi. Kemudian tinjauan tentang dakwah yang terdiri dari pengertian dakwah, dasar dan tujuan dakwah, komponen-komponen dakwah, metode dakwah dan media dakwah, hakekat hubungan komunikasi dengan dakwah, berupa dakwah sebagai bentuk komunikasi yang khas yang terdiri dari: komunikasi dakwah dan integritas sosial dan hikmah sebagai salah satu strategi dakwah, kepemimpinan dan komunikasi, propaganda dan retorika, sikap (*attitude*) perubahan dan pembentukannya.

Bab III, dikemukakan tentang metodologi penelitian yang meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, teknik analisis data, dan definisi operasional.

Bab IV, hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi: deskripsi lokasi penelitian, profil organisasi Jama'ah Tablig di Masjid Al-Markas Desa Radda Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara, metode dakwah Jama'ah Tablig di Masjid Al-Markas Desa Radda Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara, Faktor yang mendukung dan menghambat komunikasi dakwah Jama'ah Tablig di Masjid Al-Markas Desa Radda Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara

Bab V, sebagai penutup berisi kesimpulan dari tesis ini dan implikasi penelitian.



## BAB II

### TINJAUAN TEORETIS

#### A. *Pengertian dan Proses Komunikasi*

##### 1. Pengertian Komunikasi

Kata atau istilah “komunikasi” (dari bahasa Inggris “*communication*” ) berasal dari kata “*communicatus*” dalam bahasa latin “berbagi” atau “menjadi milik bersama”. dengan demikian komunikasi, menurut Lexi Cographer (ahli kamus bahasa), menunjuk pada suatu upaya yang bertujuan berbagi untuk mencapai kebersamaan. Sementara itu dalam *Webster's New Collegiate Dictionary* edisi tahun 1977 antara lain dijelaskan bahwa komunikasi adalah suatu proses pertukaran informasi di antara individu melalui sistem lambang-lambang, tanda-tanda, atau tingkah laku.<sup>1</sup>

Salah satu ahli komunikasi, Flippo mendefinisikannya yaitu komunikasi sebagai suatu tindakan mendorong pihak lain untuk menginterpretasikan suatu ide dalam suatu cara yang diinginkan oleh pembicara atau penulis.<sup>2</sup>

Berikut beberapa komentar dari para ahli, mengenai definisi komunikasi tersebut:

Less well telah mengantarkan bahwa komunikasi pada dasarnya merupakan suatu proses yang menjelaskan “siapa”, “Mengatakan apa”, dengan “Saluran apa”, “Kepada siapa” dan “Akibat atau hasil apa. (*Who? say what? in which channel? to whom? in with what effect?*)

---

<sup>1</sup>Sasa Djuarsa Sendjaja, *Pengantar Komunikasi* (Cet. I; Jakarta: Universitas Terbuka, 1993), h. 7.

<sup>2</sup>Gunawan Jiwanto, *Komunikasi dalam Organisasi* (Cet. I; Jakarta: Pusat Pengembangan Manajemen dan Andi Offset, Fakultas Ekonomi, 1985), h. 4.

Berbeda dengan Weaver menurutnya komunikasi adalah seluruh prosedur melalui pikiran seseorang dapat mempengaruhi pikiran orang lainnya.

Dari pertanyaan beberapa ahli mengenai definisi sebagaimana dikemukakan di atas, diperoleh gambaran bahwa pengertian komunikasi memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:

a. Komunikasi adalah suatu proses

Mengidentifisir komunikasi sebagai suatu proses, dalam bahasa Inggris istilah “*communication*” sering diganti dengan “*communicating*” untuk menekankan pengertian komunikasi sebagai rangkaian tahap-tahap yang bersifat dinamis daripada statis.<sup>3</sup>

b. Komunikasi adalah upaya yang sengaja serta mempunyai tujuan

Disengaja maksudnya bahwa komunikasi yang dilakukan memang sesuai dengan kemauan dari pelakunya. Sementara tujuan merujuk pada hasil atau akibat yang ingin dicapai.<sup>4</sup>

## 2. Proses Komunikasi

a. Prinsip Dasar Proses Komunikasi

Proses komunikasi sedikitnya melibatkan empat (4) elemen atau komponen sebagai berikut:

- 1) Sumber/pengirim pesan/komunikator yakni seseorang atau kelompok orang suatu organisasi institusi yang mengambil inisiatif menyampaikan pesan.
- 2) Pesan, berupa lambang atau tanda seperti kata-kata tertulis atau secara lisan, gambar, angka, dan gestura.

---

<sup>3</sup>*Ibid.*, h. 5.

<sup>4</sup>Sasa Djuarsa Sandjaya, *op. cit.*, h.11.



- 3) Saluran, yakni sesuatu yang dipakai sebagai alat penyampaian/pengiriman pesan (misalnya;telepon, radio, surat kabar, majalah, televisi, dan gelombang udara dalam konteks komunikasi antar-pribadi secara tatap muka.
- 4) Penerima/komunikas, yakni seseorang atau kelompok orang atau organisasi/institusi yang menjadi sasaran pesan.<sup>5</sup>

Proses komunikasi dipandang dalam kerangka model yang menunjukkan suatu rangkaian tahap-tahap atau langkah-langkah dalam upaya mencapai tujuan, khususnya tujuan dakwah.

#### b. Tingkatan Proses Komunikasi

Menurut Denis McQuail secara umum kegiatan/proses komunikasi dalam masyarakat dapat berlangsung dalam enam (6) tingkatan sebagai berikut :

- 1) Komunikasi intra-pribadi (*interpersonal communication*) yakni proses komunikasi yang terjadi dalam diri seseorang. Berupa proses pengolahan informasi melalui panca indera dan sistem syaraf. Misalnya berpikir, merenung, mengingat-ingat sesuatu, menulis sebuah surat dan menggambar. Contoh, Anita taylor mendefinisikan berpikir sebagai proses penarikan kesimpulan. *Thinking is inferring proses*.<sup>6</sup>
- 2) Komunikasi antar-pribadi, yaitu kegiatan komunikasi yang berlangsung di antara anggota suatu kelompok. Misalnya percakapan secara tatap muka di antara dua orang, surat menyurat pribadi, dan percakapan melalui telepon.

---

<sup>5</sup>*Ibid.*, h. 30.

<sup>6</sup>Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* (Cet. XII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), h. 68.

- 3) Komunikasi dalam kelompok yakni, kegiatan komunikasi yang berlangsung antara anggota suatu kelompok. Misalnya diskusi diantara warga kelompok Karang Taruna
- 4) Komunikasi dalam kelompok/asosiasi, yakni kegiatan komunikasi yang berlangsung antara suatu kelompok dengan kelompok lainnya, atau antara suatu asosiasi dengan asosiasi lainnya. Misalnya pertemuan antara pengurus Karang Taruna Desa A dengan Karang Taruna Desa B.<sup>7</sup>
- 5) Komunikasi organisasi mencakup kegiatan komunikasi dalam suatu organisasi dan komunikasi antar organisasi. Bahwa sifat komunikasi organisasi mencakup kegiatan komunikasi dalam suatu organisasi dan komunikasi antar organisasi. Bahwa sifat komunikasi organisasi lebih formal dan lebih mengutamakan prinsip-prinsip efisiensi dalam melakukan komunikasinya. Misalnya pertemuan antara direksi perusahaan A dengan para manajernya, surat-menyurat antara perusahaan A dengan perusahaan B.
- 6) Komunikasi dengan masyarakat secara luas pada tingkatan ini kegiatan komunikasi ditunjukkan kepada masyarakat luas. Bentuk kegiatan komunikasinya dapat dilakukan dua cara:
  - 1) Komunikasi massa. Contoh radio, majalah, televisi dan sebagainya.
  - 2) Langsung tanpa melalui media massa misalnya ceramah atau pidato di lapangan terbuka.<sup>8</sup>

Keenam tingkatan proses komunikasi ini oleh Dennis Mcquail digambarkan sebagai berikut:

---

<sup>7</sup>Sasa Djuarsa Sandjaja, *op. cit.*, h. 39.

<sup>8</sup>Onong Uchyana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Cet. XIII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), h. 32.

Komunikasi dengan masyarakat luas

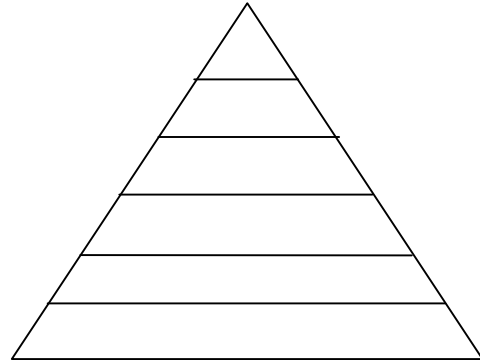
Komunikasi organisasi

Komunikasi antar kelompok/asosiasi

Komunikasi dalam kelompok

Komunikasi antar pribadi

Komunikasi intra pribadi



c. Tujuan dan akibat komunikasi

Menurut R. Wayne Pace, Brent D. Peterson, dan M. Dallas Burnett dalam bukunya, *Techniques For Effective Communication*, menyatakan bahwa tujuan sentral kegiatan atas tiga tujuan utama, yaitu:

- 1) *To secure understanding*
- 2) *To establish acceptance*
- 3) *To motivate action.*<sup>9</sup>

Pertama adalah *to secure understanding*, memastikan, lain halnya dengan Wilbur Schramm menurutnya tujuan komunikasi dapat dilihat bahwa komunikan mengerti pesan yang diterimanya. Andaikata ia sudah dapat mengerti dan menerima, maka penerimanya itu harus di bina (*to establish acceptance*) pada akhirnya kegiatan dimotivasikan (*to motivate action*). Tujuan komunikasi yang ingin dicapai dapat digambarkan sebagai berikut:

TUJUAN KOMUNIKASI	
Dari Sudut Kepentingan Sumber	Dari Sudut Kepentingan Penerima
Memberikan informasi	Memahami informasi
Mendidik	Mempelajari
Menyenangkan/menghibur	Menikmati
Mengajarkan sesuatu tindakan atau pesuasi	Menerima atau menolak anjuran

<sup>9</sup>*Ibid.* h. 40.

Berdasarkan matriks di atas, menurut hemat penulis tujuan komunikasi dapat dilihat dari dua perspektif kepentingan yakni kepentingan sumber/ pengirim/ komunikator dan kepentingan penerima/komunikan.

## **B. Tinjauan Tentang Dakwah**

### **1. Pengertian Dakwah**

Ditinjau dari segi etimologi, kata dakwah berasal dari bahasa Arab. Menurut H. Mahmud Yunus, asal kata dakwah adalah **— يدعو —** Berarti : “menyeru, memanggil, mengajak, menjamu”.<sup>10</sup> Sedangkan bentuk masdarnya berarti “ajakan, seruan, panggilan, undangan”.<sup>11</sup> Pengertian seperti itu, dijumpai dalam firman Allah swt dalam Q.S. Yunus/10: 25.

وَاللَّهُ يَدْعُوْا إِلَىٰ دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَن يَشَاءُ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ

Terjemahnya:

Allah menyeru manusia ke Darussalam (syurga) dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus (Islam).<sup>12</sup>

Sedangkan ditinjau dari segi terminologi, para ulama dan kaum cerdik pandai memberikan pengertian yang berbeda-beda, sesuai dengan sudut pandang masing-masing. Toha Yahya Omar mendefinisikan dakwah menurut Islam ialah; mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat”.<sup>13</sup>

<sup>10</sup>Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Cet. I; Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemaah Penafsir al-Qur'an, 1973), h. 127.

<sup>11</sup>Toha Yahya Omar, *Ilmu Dakwah* (Cet. II; Jakarta: PT Wijaya, 1971), h. 1.

<sup>12</sup>Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2005), h. 211.

<sup>13</sup>*Ibid.*

Barmawi Umar mengemukakan bahwa dakwah berarti mengajak orang kepada kebenaran, mengerjakan perintah, dan menjauhi larangan agar memperoleh kebahagiaan di masa sekarang dan yang akan datang.<sup>14</sup> M. Arifin, dalam bukunya psikologi dakwah memberikan definisi yaitu dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran sikap, penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai *message* yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan.<sup>15</sup>

Dakwah dalam arti terbatas menyampaikan Islam kepada manusia baik secara lisan maupun tulisan.<sup>16</sup> Dakwah dalam Islam dalam arti luas adalah penjabaran dan pelaksanaan Islam dalam segala aspek kehidupan.

Rumusan Musyawarah Kerja Nasional Ke-1 Pendidikan tinggi dakwah Islam (P.T.D.I) di Jakarta pada Bulan Mei 1968 tentang dakwah, sebagai berikut:

Dakwah berarti mengajak atau menyeruh untuk melakukan kebajikan dan mencegah kemungkaran, merubah umat dari suatu situasi kepada situasi lain yang lebih baik dalam segala bidang, merealisasikan Islam dalam kehidupan sehari-hari bagi seorang pribadi, keluarga, kelompok atau massa serta bagi kehidupan masyarakat sebagai keseluruhan tata hidup bersama dalam rangka pembangunan bangsa dan umat manusia.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup>Barmawi Umar, *Azas-azas Ilmu Dakwah, Ramadhani* (Cet. III; Solo: Tp, 1995), h. 52.

<sup>15</sup>M. Arifin, *Psikologi Dakwah, Suatu Pengantar Studi* (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 6.

<sup>16</sup>Endang Saifuddin Anshari, *Wawasan Islam* (Cet. II; Jakarta: Rajawali pers, 1990), h. 90.

<sup>17</sup>A. H. Hasanuddin, *Retorika Dakwah dan Publisistik dalam Kepemimpinan* (Cet. I; Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h. 35.

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditegaskan bahwa pengertian dakwah ialah mengajak. Da'i mengajak *mad'u* untuk melakukan kebaikan dan menjauhi larangan sesuai dengan ajaran Islam dengan media dan metode yang bijaksana sebagaimana diatur dalam al-Qur'an.

Dakwah tidak bisa dipisahkan dengan Islam, karena Islam adalah agama dakwah. Artinya Islam sebagai agama selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif agar aktif menyebarkan agama Islam ke seluruh pelosok dunia melalui kegiatan dakwah. Demikian pernyataan Thomas W Arnold dalam karyanya *The Preaching of Islam History of the Propagation of the Muslim Faith* dan M. Mashur Amin, dengan karya tulis berjudul *dakwah islam dan pesan moral*. Demikian dikutip oleh Samiang katu dalam salah satu karyanya.<sup>18</sup>

## 2. Dasar dan tujuan dakwah

Membicarakan agama yang berorientasi kepada amal shaleh, dan menghindarkan pemeluknya dari perbuatan yang dilarang agama (amal yang munkar) merupakan pembahasan yang paling urgen dan mendasar dalam aspek dakwah. Adapun hubungannya dengan amal shaleh yang dimaksudkan sudah barang tentu semua tingkah laku yang selaras dengan pedoman dasar agama yaitu al-Qur'an dan sunnah Rasulullah saw.

Salah satu tugas pokok dari Rasulullah Muhammad saw adalah membawa mision amanah suci berupa menyempurnakan akhlak yang mulia bagi manusia. Akhlak yang dimaksudkan ini tidak lain adalah al-Qur'an itu sendiri sebab hanya kepada al-Qur'an sajalah setiap pribadi muslim itu berpedoman. Atas dasar ini

---

<sup>18</sup>Samiang Katu, *Taktik dan Strategi Dakwah di Era Millenium (Studi Kritis Gerakan Dakwah Jama'ah Tablig)* (Cet. II; Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 1.

tujuan dakwah dalam asli yang luas, dengan sendirinya adalah menegakkan ajaran agama Islam kepada setiap insan baik individu maupun masyarakat, sehingga ajaran tersebut mampu mendorong suatu perbuatan yang sesuai dengan ajaran tersebut.

### 3. Komponen-komponen Dakwah

Berbicara mengenai komponen dakwah merupakan suatu rangkain yang tak terpisahkan dari sudut prosesnya. Maka bilamana salah satu di antara komponen tersebut tidak terpenuhi, bisa jadi proses dakwah itu akan mengalami hambatan bahkan kegagalan. Komponen-komponen dakwah itu merupakan sebagai berikut:

#### a. Subjek dan Objek Dakwah

Kedua unsur ini harus ada dan saling berinteraksi untuk mendidik keberhasilan proses dakwah. Namun da'i merupakan unsur utama yang fundamental yang akan menentukan berhasil tidaknya proses dakwah. Subjek dakwah dinamakan da'i, juru penerang, dan mubalig.

Adapun pengertian da'i adalah orang yang menyeruh, memanggil, mengundang atau mengajak.<sup>19</sup> Yaitu memanggil untuk melaksanakan perintah yang baik dan mencegah yang mungkar (*amar ma'ruf nahi munkar*) sesuai dengan ajaran Islam, panggilan tersebut merupakan tugas dan kewajiban setiap muslim dimana pun mereka berada menurut kadar kemampuannya. Jadi pada dasarnya setiap muslim adalah da'i sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S. At-Taubah/9: 71.

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

<sup>19</sup>Ibid., h. 33.

Terjemahnya:

Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka adalah menjadi penolong bagi sebahagian yang baik. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang makruf, mencegah dari yang mungkar, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat dan mereka taat kepada Allah dan Rasulnya. Mereka itu akan diberi rahmat Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.<sup>20</sup>

Realita kehidupan yang ditangani manusia bukan hanya satu bidang, maka perlu pembagian tugas dan kewajiban sesuai dengan bakat dan kemampuan masing-masing dalam rangka pengabdian kepada Allah swt untuk mendapatkan ridho-Nya.

Untuk melakukan aktivitas dakwah seorang da'i perlu mempunyai syarat-syarat dan kemampuan tertentu agar bisa berdakwah dengan hasil yang baik dan sampai pada tujuannya.

Persyaratan dan kemampuan yang perlu dimiliki oleh da'i secara umum bisa mencontoh kepada Rasulullah saw karena kehidupan Rasulullah saw merupakan standar atau *uswatun hasanah* bagi umatnya, maka tentunya hal itupun berlaku dalam dakwah Islam.<sup>21</sup>

Adapun syarat-syarat dan kemampuan secara teoritis dapat dilihat sebagaimana dikemukakan oleh Slamet Muhaemin Abda dalam bukunya prinsip-prinsip metodologi dakwah menulis, kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki da'i yaitu:

- 1) Kemampuan berkomunikasi
- 2) Kemampuan menguasai diri
- 3) Kemampuan pengetahuan psikologi
- 4) Kemampuan pengetahuan pendidikan
- 5) Kemampuan pengetahuan di bidang umum
- 6) Kemampuan di bidang al-Qur'an

---

<sup>20</sup>Departemen Agama R.I. *op. cit*, h. 291.

<sup>21</sup>Thomas W. Arnold, *The Preaching of Islam*, Terjemahan, Nawawi Rambe, *Sejarah Dakwah Islam* (Cet. III; Jakarta: Widjaya, 1985), h. 10.



- 7) Kemampuan membaca al-Qur'an dengan fasih
- 8) Kemampuan pengetahuan di bidang hadis
- 9) Kemampuan di bidang agama secara umum.<sup>22</sup>

Dalam buku dasar-dasar strategi dakwah Islam, Asmuni Syukur mengemukakan sifat-sifat sebagai syarat yang harus dimiliki oleh seorang da'i adalah:

- 1) Iman dan takwah kepada kepada Allah swt
- 2) Tulus ikhlas dan tidak mementingkan kepentingan diri pribadi
- 3) Ramah dan pengertian
- 4) Tawaduh (rendah diri)
- 5) Sederhana dan jujur
- 6) Tidak memiliki sifat egois
- 7) Sifat antuisme (semangat)
- 8) Sabar dan tawakkal
- 9) Memiliki jiwa toleran
- 10) Sifat terbuka (demokratis)
- 11) Tidak memiliki penyakit hati.<sup>23</sup>

Objek atau sasaran dakwah, yaitu orang yang diseru, dipanggil, atau diundang. Maksudnya ialah orang yang diajak ke dalam Islam sebagai penerima dakwah.<sup>24</sup>

Sasaran dakwah bermacam-macam, dapat dilihat dari ciri-ciri dan keadaan sosial kultural *mad'u*, misalnya jenis laki-laki dan perempuan, muslim dan non muslim, tingkat usia, latar belakang pendidikan dan sebagainya. Sedangkan sosial kulturalnya dapat dilihat dari kemasyarakatan dan kebudayaan, seperti norma-norma

---

<sup>22</sup>Slamet Muhaemin Abda, *Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah* (Cet. I; Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 69-77.

<sup>23</sup>Asmuni Syukur, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: al-Ikhlas, 1983), h. 35-43.

<sup>24</sup>A. H. Hasanuddin, *op. cit.*, h. 33.

yang berlaku, adat yang dipanggil, kepercayaan atau agama yang dianut dan sebagainya.<sup>25</sup>

Demikianlah macam-macam sasaran dakwah yang juga memerlukan macam-macam pendekatan dakwah, materi dan metode dakwah.

#### b. Media dan Materi

Kedua komponen ini merupakan suatu rangkaian yang saling mendukung dalam proses dakwah. Arti istilah media dilihat dari asal katanya, berasal dari bahasa latin yaitu “*median*”, yang berarti alat perantara, sedangkan pengertian semantiknya, media berarti segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat (perantara) untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Media dakwah juga banyak macam dan jenisnya, namun pada dasarnya terdiri dari dua bagian yaitu media personal dan media mekanik. Media personal adalah media yang terdapat pada pribadi da'i baik berupa fisik maupun psikis termasuk etikanya. Media personal yang banyak dikenal oleh masyarakat ialah lisan (*oral*), sehingga dinamakan dakwah *bil-lisan*, sedangkan bila dengan etika atau perbuatan dinamakan dakwah *bil-hal*. Adapun media mekanik yaitu media yang berasal dari penemuan teknologi, baik yang tradisional maupun modern, yang modern dapat berupa media elektronik, media cetak, yang dapat dijadikan sebagai media dakwah, dilihat dari jangkauan sasaran penyampaian pesan ada yang media massa dan nirmassa.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup>M. Arifin, *op. cit.*, h. 3-4.

<sup>26</sup>Asmuni Syukur, *op. cit.*, h. 163.

Pada dasarnya materi dakwah Islam tergantung pada tujuan dakwah yang hendak dicapai. Namun secara global dapatlah dikatakan bahwa materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga hal pokok, yaitu:

- a). Masalah keimanan (*aqidah*)
- b). Masalah keislaman (*syariah*)
- c). Masalah budi pekerti (*akhlaqul karimah*)

Keseluruhan materi dakwah pada dasarnya bersumber dari dua sumber, yaitu al-Qur'an dan as-sunnah. Al-Qur'an merupakan sumber utamanya, ia merupakan materi pokok yang harus disampaikan melalui dakwah dengan bahasa yang dimengerti oleh masyarakat.<sup>27</sup>

Sebagai pedoman hidup dalam al-Qur'an terkandung secara lengkap petunjuk, pedoman, hukum, sejarah, dan prinsip-prinsip baik menyangkut masalah keyakinan, peribadatan, pergaulan, akhlak, politik, ilmu pengetahuan teknologi dan sebagainya, yang kesemuanya itu merupakan materi dakwah yang harus dijelaskan oleh da'i sebagai juru dakwah.<sup>28</sup>

Sebagai pedoman yang masih bersifat umum maka pengungkapan-pengungkapannya dalam al-Qur'an sering masih belum terinci sedetail-detailnya. Namun demikian tidak ada satupun persoalan yang tak disinggung oleh al-Qur'an. Sekecilpun Allah swt tidak melupakannya. Firman Allah swt dalam (Q.S. Al-An'am/6: 38).

... مَا فَرَّطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ ﴿٣٨﴾

<sup>27</sup>Slamet Muhaemin Abda, *op. cit.*, h. 45.

<sup>28</sup>Endang Saifuddin Anshari. *op. cit.*, h.191.

Terjemahnya:

Tiadalah kami alpakan sedikitpun dalam kitab (al-Qur'an).<sup>29</sup>

Sumber kedua sebagai materi dakwah setelah al-Qur'an adalah sunnah, yaitu segala sesuatu yang menyangkut apa yang berasal dari Nabi Muhammad baik dalam ucapannya, perbuatannya, dan tingkah laku dalam sikapnya. Namun tidak semua sunnah mesti dijadikan pedoman hidup, karena dalam sunnah masih dikenal adanya sunnah yang *ṣḥih* dan yang *ḍa'if*.

#### c. Metode Dakwah

Metode dakwah sangat diperlukan oleh da'i dalam proses dakwah. Berdakwah pada era modern yang sasarannya semakin kompleks dan heterogen menuntut pelaksanaan dakwah secara metodologis agar memberikan hasil yang efektif dan efisien, oleh karena itu da'i perlu mengetahui metodologi, di samping itu ia juga harus peka dan mampu mengikuti perubahan dan perkembangan zaman.

Dakwah sebagai alat untuk menyampaikan ide-ide tidaklah mengenal unsur pemaksaan karena bertentangan dengan prinsip-prinsip dasar Islam dan termasuk daerah yang dilarang agama. Sebagaimana dijelaskan Allah swt dalam Q.S. Al-Baqarah/2: 256.

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ

Terjemahnya:

Tidak boleh ada paksaan dalam menganut agama, sebab sudah jelaslah yang benar itu dari yang salah.<sup>30</sup>

<sup>29</sup>Departemen Agama R.I. *op.cit*, h. 192.

<sup>30</sup>Departemen Agama R.I. *op. cit*, h. 33.

Jika diperhatikan ayat al-Qur'an berikut ini, maka ayat tersebut mengokohkan kedudukan mubalig yang hanya konsen atas penyampaian fakta semata-mata dan tidak ada kewajiban bagi dirinya untuk memaksa. Allah swt berfirman dalam Q.S. An-Nahl/16: 82.

فَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّمَا عَلَيْكَ الْبَلْغُ الْمُبِينُ

Terjemahnya:

... Maka apabila mereka berpaling (juga), sesungguhnya kewajibanmu hanyalah menyampaikan yang terang dan nyata.<sup>31</sup>

Dengan demikian metode dakwah itu, berdiri di atas landasan yang sangat demokratis dan *persuasive*. Demokratis yang dimaksudkan bahwa seseorang komunikator ataupun mubalig pada akhirnya menghargai keputusan final yang akan dipilih/dilakukan oleh pihak komunikan atau *mad'u*. Proses dakwah tidak ada satu niatpun untuk memaksakan kehendaknya, kendati hal itu memungkinkan untuk dilakukan.

### C. Hubungan Komunikasi dengan Dakwah

Pada dasarnya hubungan antara komunikasi dengan dakwah sangat erat, yaitu sama-sama memberikan informasi, mendidik dan mengajak kepada suatu tindakan yang dianggap positif. Komunikasi itu sendiri yaitu merupakan suatu dasar pokok bagi terwujudnya interaksi sosial, dengan komunikasi itu dimungkinkan terjadi *mutual response* serta *take and give of stimuli* sebagai suatu syarat interaksi untuk mencapai tujuan tertentu.

---

<sup>31</sup>Departemen Agama R.I. *op. cit*, h. 414.

Dakwah sebagai suatu bentuk komunikasi yang khas, dimana stimulus yang disampaikan berupa pesan-pesan atas dasar kasih sayang (*silaturahmi*), maka diharapkan apabila dakwah tersebut cukup efektif, interaksi sosial yang terjadi akibat dakwah itu, akan mewujudkan suatu hubungan antara manusia (*hablum minannas*) atau suatu interaksi sosial yang diwarnai oleh paham dan landasan kasih sayang berdasarkan ajaran Islam.

#### 1. Strategi Komunikasi Dakwah

Strategi pada hakekatnya perencanaan (*planning*) dan manajemen (*manajemen*) untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagaimana peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.<sup>32</sup>

Strategi dakwah yang dipergunakan dalam usaha dakwah harus memperhatikan beberapa asas dakwah, yaitu:

- a. Asas fisiologis, asas ini terutama membicarakan masalah yang erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam prose atau dalam aktivitas dakwah
- b. Asas kemampuan dan keahlian da'i
- c. Asas psikologis, asas ini membahas masalah yang erat hubungannya dengan kewajiban manusia. Da'i dan *mad'u* adalah merupakan komponen dakwah yang sangat penting dalam kegiatan dakwah yang tentunya satu sama lain memiliki karakter (kejiwaan)

---

<sup>32</sup>Onong Uchyana Effendy, *loc. cit.*

- d. Asas sosiologis, asas ini membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah
- e. Asas efektifitas dan efesiensi, asas ini maksudnya dalam aktivitas dakwah harus berusaha menyeimbangkan antara biaya, waktu dan tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian hasilnya, artinya antara ketiga hal tersebut harus sesuai dengan hasil dakwah yang akan dicapai.<sup>33</sup>

Starategi komunikasi yang merupakan panduan perencanaan komunikasi (*communication planning*) dengan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi komunikasi ini harus mampu menunjukkan operasionalnya secara praktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda dan sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi.

Bila dipahami secara seksama dan mendalam, maka pengertian daripada dakwah tidak lain adalah komunikasi. Hanya saja secara khas dibedakan dari bentuk komunikasi yang lainnya, terletak pada cara dan tujuan yang akan dicapai.

Dengan demikian, dakwah itu merupakan suatu bentuk komunikasi yang khas yang dapat dibedakan dari bentuk komunikasi lainnya dalam beberapa hal sebagai berikut:

- a. Siapa pelakunya (*komunikator*)
- b. Apakah pesan-pesannya (*massage*)
- c. Bagaimanakah caranya (*approach*)
- d. Apakah tujuannya (*destination*).<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Asmuni Syukur, *op. cit.*, h. 32.

<sup>34</sup> *Ibid.* h. 34

Ciri khas yang lain dapat dibedakan adalah terletak pada pendekatannya yang dilakukan secara persuasif dan juga tujuannya yaitu mengharapkan terjadinya perubahan/pembentukan sikap dan tingkah laku sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam.

## 2. Kepemimpinan dan Komunikasi

Berbicara mengenai kepemimpinan, maka pada dasarnya setiap diri pribadi manusia adalah pemimpin. Persoalan kepemimpinan tidak lain pada dasarnya adalah persoalan tanggung jawab persoalan yang hubungannya baik kepada vertikal (Allah swt) maupun horisontal (masyarakat), bila ia memimpin suatu institusi ataupun hal lainnya maka pertanggungjawaban harus tetap ada setelah melakukan suatu perbuatan yang dianggap perlu untuk melakukannya pada akhirnya memperoleh sedikit banyak hasil dan ini menjadi suatu sifat dan cirinya seseorang atas dasar mampu atau tidaknya melakukan suatu kepemimpinan itu tadi.

Dalam hubungan usaha mempelajari kepemimpinan tersebut, maka Hubert Bonner dalam Abdurrahman Arifin menyetujui bahwa: *“leadership is then conceived as the product of the leader and the dynamic social situation in which he has his being”*.<sup>35</sup> Kepemimpinan itu dipandang sebagai hasil dari interaksi antara kepribadian yang bulat dari pemimpin dengan situasi sosial yang dinamis. Arti *leadership* tersebut baru dapat diberikan bila telah berfungsi dalam proses interaksi antara pribadi seseorang pemimpin dengan lingkungan sosialnya yang bercorak dinamis. Prilaku pemimpin harus dapat mendorong pengikutnya dengan menunjukan

---

<sup>35</sup> Abdurrahman Arifin, *Leadership, Teori Pengembangan dan Filosofi Kepemimpinan Kerja* (Jakarta. 1977), h. 20.



rasa bersahabat, dekat dan penuh pertimbangan baik sebagai individu maupun kelompok.

Memimpin suatu organisasi merupakan amanah yang harus dipertanggung jawabkan. Karena kepemimpinan merupakan salah satu faktor pendorong untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran organisasi melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.

Hubungan antara kepemimpinan dengan komunikasi sangat erat, bahkan tiada kepemimpinan tanpa komunikasi. Komunikasi berperan sangat menentukan dalam hal berhasil atau tidaknya suatu kepemimpinan. Proses *to influence others people* itu menurut definisi Everret M. Rogers adalah juga proses komunikasi, sehingga tidak berlebihan apabila dikatakan bahwa *leadership is communication*.

### 3. Propaganda dan Retorika

Banyak bagian dari komunikasi, salah satunya adalah propaganda. Menurut L. Frasser dalam Toto Tasmara propaganda adalah merupakan salah satu bentuk komunikasi massa, yang bertujuan untuk mempengaruhi atau meyakinkan publik agar bertindak sesuai dengan yang diharapkan.<sup>36</sup>

Sasaran dari propaganda ini adalah emosi, sentiment atau situasi kejiwaan dari orang banyak dengan memakai pendekatan atau teknik sugesti. Lain halnya dengan retorika yang dianggap pula sebagai bagian dari komunikasi yang merupakan suatu gabungan antara seni bicara dan pengetahuan suatu masalah tertentu untuk meyakinkan pihak orang banyak melalui pendekatan persuasif. Dikatakan seni karena retorika menuntut keterampilan dalam penguasaan atas bahasa

---

<sup>36</sup>Toto Tasmara, *op. cit.*, h. 115.

#### 4. Sikap (*attitude*) Perubahan & Pembentukannya

Charles Bird dalam Toto Tasmara mengartikan sikap sebagai suatu yang berhubungan dengan penyesuaian diri seseorang kepada aspek-aspek lingkungan sekitar yang dipilih atau kepada tindakannya sendiri. Bahkan lebih luas lagi, sikap dapat diartikan sebagai predisposisi (kecenderungan jiwa) atau orientasi kepada suatu masalah, institusi dan orang-orang lain.<sup>37</sup>

Memahami sikap manusia, bukanlah suatu yang sederhana, karena mungkin saja faktor pengalaman dan *reference* yang dimilikinya akan banyak menentukan pola sikapnya terhadap suatu objek tertentu. Maka dalam hubungannya dengan pengalaman, peranan lingkungan, baik yang bersifat fisik (kelompok, letak ruang, dan lain-lain maupun yang bersifat ideologis norma, agama dan lain-lain merupakan faktor yang sangat dominan dalam menentukan sikap seseorang.

#### **D. Pengertian, Sejarah, dan Metode Jama'ah Tablig dalam Berdakwah**

##### 1. Pengertian Jama'ah Tablig

Jama'ah Tablig berasal dari dua suku kata yaitu jama'ah dan tablig. Secara etimologi (bahasa) kata Jama'ah berasal dari bahasa arab yang asal katanya dari *jama'a* kemudian menjadi *yajma'u* kemudian menjadi *jama'ah* yang artinya kelompok orang yang berjumlah lebih dari dua orang.<sup>38</sup>

Kata “tablig” juga berasal dari bahasa arab yang asal katanya dari *ballaga* menjadi *yuballigu* kemudian menjadi *tablighan* yang artinya penyampaian, lalu

---

<sup>37</sup>*Ibid.*, 116.

<sup>38</sup>Atabik Ali dan Muhdlor, Ahmad Zuhdi, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia* (Yogyakarta: Pondok Pesantren Multi Karya Grafika, 1996), h. 689.

menjadi menyampaikan dalam kata kerjanya.<sup>39</sup> Secara istilah tablig berarti menyampaikan ajaran-ajaran Islam yang diterima dari Allah swt kepada umat manusia untuk dijadikan pedoman dan dilaksanakan agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>40</sup> Ambary menambahkan bahwa “Jama’ah Tablig merupakan sebuah gerakan Islam Internasional yang muncul pertama kali di India, didirikan oleh Syekh Maulana Ilyas (1887-1948), dan kini berpusat di Nizamuddin, India.”<sup>41</sup>

Wamy, menguraikan Jama’ah Tablig adalah sebuah Jama’ah Islamiyyah yang dakwahnya berpijak kepada penyampaian (tablig) tentang keutamaan-keutamaan ajaran Islam kepada setiap orang yang dapat dijangkau. Jama’ah ini menekankan kepada setiap pengikutnya agar meluangkan sebagian waktunya untuk menyampaikan dan menyebarkan da’wah dengan menjahui bentuk-bentuk kepartaian dan masalah-masalah politik.<sup>42</sup>

Kambayang menguraikan Jama’ah Tablig adalah sebuah nama yang diberikan oleh masyarakat, bukan nama yang diberikan oleh pendirinya, Maulana Muhammad Ilyas *rah.a.* karena dilakukan sehari-hari adalah berJama’ah dan bertablig, maka muncullah nama ini, sebagai mana seseorang yang sehari-hari menjual ikan, maka si penjualnya dipanggil ikan, dan sebagainya.<sup>43</sup> Kambayang melanjutkan penjelasannya gerakan Jama’ah Tablig adalah sistem kenabian yang dapat dikatakan sebagai terapi

---

<sup>39</sup>*Ibid.*, h. 353.

<sup>40</sup>Hasan Muarif Ambari, *Suplemen Ensilopedi Islam Jilid 2* (Cet. IX. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2001), h. 24.

<sup>41</sup>*Ibid.*, h. 266.

<sup>42</sup>Wamy. *Gerakan Keagamaan dan Pemikiran*. Terjemahan oleh A. Najiyulloh (Jakarta: al-I’tishom, 2002), h. 74.

<sup>43</sup>Husen Usman Kambayang, *Usaha Da’wah dan Tablig* (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2005), h. 4.

ruhani yang paling menabjubkan dan sangat efektif dalam mengubah sikap manusia yang paling jahat sekalipun, karena sesungguhnya sistem ini adalah sistem Allah yang diturunkan kepada para Nabi dan Rasul, termasuk Nabi besar Muhammad saw, dimana para Nabi dan Rasul itu, terus menyebarkan da'wah dengan pengorbanan.<sup>44</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, penulis berpendapat bahwa Jama'ah Tablig adalah suatu kelompok atau sekumpulan umat Islam yang memiliki kesatuan pikir, satu kerja, dan satu hati dalam menjalankan dakwah untuk mengajak umat Islam mengamalkan kembali agamanya sesuai dengan al Qur'an dan melalui jalan atau dengan cara sunnah.

Tablig artinya menyampaikan atau menyiarkan agama Islam, maksudnya penyampaian ajaran-ajaran Allah swt kepada umat manusia, sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S. Al-Ahzab/33: 39.

الَّذِينَ يُبَلِّغُونَ رِسَالَاتِ اللَّهِ وَيَخْشَوْنَهُ وَلَا يَخْشَوْنَ أَحَدًا إِلَّا اللَّهَ وَكَفَى بِاللَّهِ حَسِيبًا

Terjemahnya:

Yaitu orang-orang yang menyampaikan risalah-risalah Allah, mereka takut kepada-Nya dan mereka tiada merasa takut kepada seorang (pun) selain kepada Allah. Dan cukuplah Allah sebagai pembuat perhitungan.<sup>45</sup>

Jama'ah tablig merupakan gerakan sekelompok orang yang memiliki tujuan yang sama dan usaha yang sama yaitu menyiarkan agama dengan cara tablig (*dakwah bit-tablig*) yakni menyeru manusia kepada jalan Allah swt. Serta mengubah pola hidup mereka dari yakin kepada makhluk menuju yakin kepada khaliq, dari cinta dunia kepada cinta akherat, dari kehidupan yang berdasarkan hawa nafsu

<sup>44</sup>*Ibid.*, h. 15.

<sup>45</sup>Departemen Agama R.I. *op. cit.*, h. 674.

kepada kehidupan yang bersandarkan sunnah Nabi saw “*Manhaj Nubuawah*”, dari yakin kepada *mal* (harta benda) menuju yakin kepada amal dan janji-janji Allah swt. Allah swt berfirman dalam Q.S. Yusuf/12: 108.

قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُو إِلَى اللَّهِ عَلَىٰ بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي ۖ وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿١٠٨﴾

Terjemahnya:

Katakanlah: "Inilah jalan (agama) ku, Aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan hujjah yang nyata, Maha Suci Allah, dan Aku tiada termasuk orang-orang yang musyrik.<sup>46</sup>

Perintah ini mengandung beberapa prinsip di antaranya:

- Al Istimrariyyah* (kontinuitas) kata *ad'u* (aku mengajak adalah *fi'il mudhari* yang mengandung makna sedang berlangsung dan akan berlangsung terus sampai hari kiamat.
- Wuduhul Gayah* (tujuan yang jelas) dengan prinsip *Ilallah*. Bahwa setiap perbuatan hanya karena Allah swt. dan mengajak hanya kepada Allah swt. bukan *Ilanafsi* (mengajak kepada popularitas) kepada suatu golongan atau simbol.
- Wuduhul Minhaj* (manhaj yang jelas) dengan prinsip “*ala' bashirah* (atas dasar keyakinan hati) bukan *ala' bashar* (sesuia dengan pandangan mata).
- Wujudul qiadah* (adanya koordinasi) dengan prinsip *ana wa manittaba'ani* apabila proses tarbiyah berjalan dengan *husnut tadbi* (pengaturan yang baik) maka akan terwujud tanggung jawab baik baik sebagai pemimpin (*amir*) maupun yang dipimpin (*ma'mur*).<sup>47</sup>

<sup>46</sup>*Ibid*, h. 365.

<sup>47</sup>An Nadhar M. Ishaq Shahab, *Khuruj Fii Sabilillah, Sarana Tarbiyah Umat untuk Membentuk Sifat Imaniyyah* (Ed. VI; Bandung: Pustaka Ramadhan, 2007), h. 21.

Tanpa tuntunan kerja dakwah dengan *manhaj nubuwwah* maka akan terjadi

- a. *Tabdzirul Tahqa* (membuang-buang potensi). Harta dan diri adalah modal berharga. Jika tidak ada *abjadiatul 'amal* (urutan-urutan amal) maka seluruh potensi akan sia-sia.
- b. *Tabzirul Auqat* (membuang-buang waktu).
- c. *'Adamul intiajati al-ikhlas* (keiklasan yang tidak produktif). Ikhlas tetapi tidak *istikhlās*. Keikhlasan adalah syarat diterimanya amal oleh Allah swt. dan *istikhlās* adalah syarat agar tidak diperalat oleh hawa nafsu.<sup>48</sup>

Dengan demikian, usaha dakwah ini merupakan suatu usaha atau suatu pekerjaan yang langsung dikerjakan oleh Allah swt. yang juga diperintahkan kepada Rasulullah saw dan kepada umat sebagai tanggung jawab keakhilifahan. Medan usaha ini adalah qalbu-qalbu manusia, bukannya negara, partai, organisasi, golongan atau kelompok. Sedangkan hasilnya adalah hidayah. Modus operan dakwah adalah agama.

Adapun bagi pelaku Jama'ah sendiri tidak mengakui akan keberadaan nama tersebut. Mereka mengatakan bahwa mereka bukanlah Jama'ah Tablig melainkan umatnya Rasulullah saw, yang bagaimana segai pengikutnya berusaha untuk meniru-niru usaha Rasulullah saw dan para sahabat. Sehingga yang memberikan nama Jama'ah Tablig adalah orang lain (diluar pelaku Jama'ah ini). Sedangkan Jama'ah ini sering pula disebut oleh di luar Jama'ah ini yaitu sebagai Jama'ah *Khuruj fi Sabilillah* (keluar di jalan Allah).<sup>49</sup> Jama'ah *I'tikaf*, Jama'ah Silaturahmi,

---

<sup>48</sup> *Ibid.*, 22.

<sup>49</sup> Muhammad Qosim At-Timori FZ, *Panduan Untuk Keluar di Jalan Allah* (Jakarta: Pustaka Ramdhan, 2000), h. 130.

Jama'ah Kompiler dan sebagainya. Lalu mereka merevisi kembali bahwa jama'ah ini bukannya Jama'ah Tablig tetapi sebagai umat dan pengikut Rasulullah saw yang kembali kepada jalan agama yang diridhoi oleh Allah swt.

## 2. Sejarah Jama'ah Tablig

Hampir semua agama di dunia ini baik agama *ardi* (bumi) maupun agama *samawi* (langit) memiliki gerakan keagamaan. Dalam agama Islam banyak sekali bermunculan gerakan keagamaan, seperti ; gerakan-gerakan politik yang berasaskan Islam, gerakan-gerakan dakwah maupun tarekat-tarekat. Neil Smelser dalam Bachtiar mengatakan ada enam tahap yang menyebabkan lahirnya gerakan besar di dalam sebuah komunitas. Diantaranya struktur yang kondusif, munculnya ketertindasan global, penerimaan konsep yang jelas dari penggerak oleh rakyat, adanya unsur pemuci , mobilisasi untuk melakukan aksi dan terakhir ada pihak yang mencoba menghambat gerakannya.<sup>50</sup>

Sayid Qutb mengemukakan dalam tulisan Bachtiar dalam banyak segi, agama dapat menjadi penyebab untuk bergerak, "Jadilah seorang muslim ini telah cukup untuk mendorongmu berjuang melawan segala bentuk ketidakadilan sosial dengan suatu perjuangan yang dilakukan terus terang, penuh semangat, dan penuh dorongan. Jika kamu tidak melakukan hal itu, periksalah hatimu, mungkin hati itu telah tertipu. Kalau tidak begitu mengapa kamu menjadi demikian teganya untuk tidak berjuang bergerak, melawan pencaplok hak (kezaliman) ".<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup>Eka Yulius Bachtiar, *Mungkinkah Revolusi Sosial Terjadi di Indonesia (Online)*. (<http://www.pelita.or.id>). Diakses 04 Maret 2013).

<sup>51</sup>*Ibid.*,

Jama'ah Tablig merupakan salah satu dari gerakan dakwah Islam. Jama'ah Tablig didirikan oleh Syaikh Muhammad Ilyas Al Kandahlawi (1887-1948). Ia dilahirkan di Kandahlah, sebuah desa di Saharnapur, India. Pada tahun 1930 Syaikh Muhammad Ilyas memulai melakukan dakwah dan tablig terhadap masyarakat di daerahnya (India), gerakan dakwah ini kemudian dikenal oleh masyarakat dengan sebutan Jama'ah Tablig. Jama'ah ini lahir dari keadaan ummat Islam India yang saat itu yang sedang mengalami kerusakan akidah, degradasi moral, dan tidak akrab lagi dengan syiar-syiar Islam. Oleh karenanya menurut Syaikh Mufti Mahmud, berkata :

“Gerakan Syaikh Muhammad Ilyas bukan merupakan pembaharuan yang bersifat parsial dan terbatas. Akan tetapi merupakan pembaharuan dan penyelesaian yang bersifat menyeluruh. Gerakan tersebut merupakan gerakan pembaharuan bagi seluruh manusia dan kehidupan agama secara sempurna. Ia adalah cara untuk memasukkan hakikat agama ke dalam hati dan menyebarkan ajaran Islam ke seluruh dunia, disamping medan pengenalan antar bangsa. Meskipun terkadang terdapat sedikit pemikiran keliru yang telah memasuki hati mereka sebagai akibat dari ketidaktahuan mereka terhadap hakikat usaha ini (meskipun seseorang yang terdiri di atas kebodohnya itu mengaku telah tegak diatas manhaj tablig atau hanya dianggap sebagai orang tablig disebabkan ketidaktahuan mereka) sesungguhnya hal itu terlepas dari usaha dakwah ini dan terlepas pula dari Islam.”<sup>52</sup>

Sejarah berdirinya Jama'ah ini, berasal dari kerisauan hati dan pikir seorang hamba Allah yang bernama Syaikh Maulana Muhammad Ilyas Rahmatullah Alaihi, melihat keadaan umat terutama di negerinya yaitu India, fenomena umat ketika itu begitu larut dalam perbuatan-perbuatan bid'ah, khurafat, dan bermacam-macam perbuatan syirik. Bahkan apabila umat ini (Islam) meninggalkan shalat, tenggelam dalam syahwat, dan bodoh tentang amalan-amalan fardhu dan wajib, maka bertambah terpuruklah umat ini kedalam lembah kehinaan dan kenistaan, sehingga

---

<sup>52</sup>Abdul Khaliq Pirzada, *Maulana Muhammad Ilyas Rahmatullah Alahi di antara Pengikut dan Penentangny* (Yogyakarta: Ash-Shaff, 1999), h. 23.



bagaimana mungkin menyelamatkan manusia di seluruh alam bila umat Islam sendiri disebut sebagai *Khoira Ummah* tidak memperbaiki akhlaknya yang pernah diajarkan Rasulullah saw dan para sahabat lewat ajaran agama, dan jika amalan-amalan dari jalan agama dan dakwah ditinggalkan. Akibatnya, fatal dan sulit untuk kembali kepada jalan yang *haq* (kebenaran) yang ada adalah tenggelam dalam kebodohan, kezaliman, kefasikan, kemungkaran dan sebagainya.

Pada periode ketiga abad ke-13 H. atau tepatnya tahun 1303 H/1882 M, adalah tahun kelahiran Syaikh Maulana Muhammad Ilyas al-Kandahlawi bin Syaikh Muhammad Ismail, beliau adalah seorang murid terkemuka dari keluarga Syaikh Waliyullah Ad-Dehlawi, sebuah keluarga yang sangat disegani oleh keluarga kekaisaran Mongol di Asia Selatan yang berkuasa selama delapan abad. Adapun wafatnya beliau pada Tahun 1364 H/1943 M. kemudian digantikan estafet usaha dakwah ini oleh putranya. yang bernama Syaikh Muhammad Yusuf, lalu dilanjutkan oleh Syaikh In'amul-Hasan. Adapun waktu itu mereka bertempat tinggal di Nishamuddin, Delhi, India yang sekarang menjadi pusat awal kegiatan gerak dakwah Jama'ah Tablig keseluruhan dunia.<sup>53</sup> Syaikh Maulana Muhammad Ilyas Rahmatullah Alaihi adalah pendiri sekaligus peletak batu pertama gerakan tablig (*tablig movement*). Dengan kegiatan dakwahnya menyeru manusia kepada Allah swt, yakni ta'lim wata'lum dan pendidikan rohani yang bersifat menyeluruh. Jelasnya pada tahun 1920 M, beliau menganjurkan agar di dalam dakwah lebih banyak bergerak daripada sekedar memberikan nasehat lewat ceramah maupun tulisan.

---

<sup>53</sup> Adam Abdullah al-Aluri, *Tarikhud Dakwah ila Allah al-ams Wal-yaum* (ttp.tth), h. 8.

Beliaupun mendidik kaum muslimin agar mengikuti cara-cara yang telah ditempuh oleh Rasulullah saw dan para sahabat, beliaupun banyak menulis tulisan bahkan kitab-kitab yang memudahkan jama'ah memahami gerakan ini. Salah satu ceramah Syaikh Maulana Muhammad Ilyas Rahmmatullah Alaihi kepada para jama'ah yaitu kalau sekiranya ajaran yang disampaikan kepada pendengar-pendengar tidak diterima oleh mereka, seharusnya tidak merasa hampa. Kita harus ingat bahwa kerja yang kita lakukan adalah kerja para nabi, khususnya Nabi Besar Muhammad saw. Tidak semua orang bernasib baik dalam menjalankan tugas-tugasnya. Sebaliknya kalau ajaran kita diterima dengan baik dan kita sendiri dihormati orang, penghormatan ini haruslah dianggap sebagai anugerah Tuhan kepada kita”.<sup>54</sup>

Nama jama'ah dinamakan oleh orang yang tak simpati kepada gerakan mereka bermacam-macam nama yang diberikan kepada mereka, ada yang menamakan JT (di Jakarta) tetapi kalau di Palu namanya “*Musafir*”, di India dan Pakistan orang cukup katakan Jama'ah langsung faham kalau itu mereka. Tetapi orang-orang yang menjadi penanggung jawab jika ditanya tentang nama jama'ah mereka, mereka akan cerita tentang Syekh Maulana Ilyas rah. a. yang pernah mengatakan jika saya disuruh menamakan jama'ah yang saya buat ini akan saya namakan jama'ah pergerakan iman, tetapi kita tak boleh manambah nama dalam Islam dengan nama.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup>Maulana Asyiq Ilahi, *Enam Prinsip Tablig*, pen. Suprianto Abdullah (Yogyakarta: Ash-Shaff, 1995), h. 64.

<sup>55</sup>Abu Muhammad Fahim, *Inilah Kedok Jama'ah Tablig* (Cet. I; Pekalongan: Yasa, 2007), h. 6.

Salah seorang ulama mereka Syekh Maulana Jamil di dalam ceramahnya juga pernah mengatakan jangan mengatakan kita orang tablig karena perkataan itu memecah belah umat Islam.<sup>56</sup>

Salah satu sebutan nama yang banyak dialamatkan kepada mereka adalah jama'ah dakwah dan tablig ataupun Jama'ah Tablig. Sebutan ini muncul karena amalan utama jama'ah ini yang dikenal oleh umum adalah amalan dakwah dan tablig serta *amar ma'ruf nahi munkar*. Untuk kepentingan teknis operasional dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memahami tulisan yang menjelaskan tentang aktivitas jama'ah ini, maka Abu Muhammad bin Ahmad Abduh memilih sebutan Jama'ah Tablig atau Jama'ah Dakwah dan Tablig.<sup>57</sup>

Pertanyaan mendasar yang perlu dikemukakan ialah, apa motif yang mendasari pembentukan gerakan dakwah Jama'ah Tablig? jawaban pertanyaan ini memiliki hubungan yang erat dengan cita-cita agung Syaikh Maulana Muhammad Ilyas, yang tidak pernah merasa puas terhadap perjalanan awal usaha pembaruan dan dakwahnya. Pada mulanya, Syaikh Maulana Muhammad Ilyas bergerak dalam bidang dakwah dan pendidikan, akan tetapi hasil yang diperolehnya tidak maksimal. Ia kecewa, karena pembaharuan yang dilakukannya terasa sangat lamban dan sangat parsial. Kelambanan tersebut dapat dilihat dalam realitas kehidupan masyarakat, yang terindikasi ke dalam beberapa faktor, yaitu:

---

<sup>56</sup>*Ibid.*, h. 7.

<sup>57</sup>Samiang Katu, *Taktik dan Strategi Dakwah di Era Millenium (Studi Kritis Gerakan Dakwah Jama'ah Tablig)* (Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 93.

- a. Hanya menyentuh kalangan yang masuk madrasah, dan sangat kecil terhadap jumlahnya yang menyentuh masyarakat umum;
- b. Kebodohan, kegelapan dan sekularisme yang melanda negerinya sangat berpengaruh terhadap madrasah-madrasah;
- c. Madrasah tidak mampu mengubah warna atau gaya hidup masyarakat, baik santri maupun masyarakat umum;
- d. Lulusan madrasah karena suasana yang belum kondusif untuk tumbuh suburnya semangat keagamaan, berdampak tidak mampu menjunjung tinggi nilai-nilai agama sebagaimana mestinya;
- e. Masyarakat umum belum memiliki semangat agama, sehingga kebanyakan dari mereka tidak berminat mengirimkan anak-anaknya belajar di madrasah serta tidak menaruh hormat terhadap lulusan madrasah yang memberikan penerangan dan dakwah kepada mereka.

Lebih lanjut Ali an-Nadwi dalam Muhammad Taib Kelian menulis kerisauan hati Syaikh Maulana Muhammad Ilyas, sehingga memutuskan untuk mendirikan gerakan Dakwah Jama'ah Tablig, adalah sebagai berikut :

- a. Suasana agama yang memang masih terdapat di kota-kota, akan tetapi hari demi hari semakin berkurang dan menghilang; agama telah berpindah dari sebagian besar kaum muslimin kepada sebagian kecil saja di antara mereka; masih banyak orang saleh dalam jumlah yang menggembirakan, akan tetapi mereka tidak menyadari ruh dan semangat agama yang kian hari kian merosot secara drastic dan dikhawatirkan akan lenyap, bagai jarum yang jatuh dilautan atau seperti permata di tengah padang pasir. Keluarga dan rumah-rumah menjadi pusat ilmu, ma'rifat, hidayah, petunjuk, ruh keimanan dan keikhlasan, agama dan keyakinan

yang mewariskan ilmu agama dan kezuhudan sejak berabad-abad, kemudian ruh itu telah berpindah dari hati ke hati, dari jiwa ke jiwa dan menarangi tempat demi tempat, akan tetapi nyala itu kini telah kehilangan sinarnya bahkan kian redup.

- b. Orang-orang Islam yang hidup di kota beranggapan bahwa agama itu sangat sulit dan dapat memundurkan dunia dan sebagai sesuatu yang sama sekali tidak praktis, syariat islam adalah sesuatu yang sulit untuk dipraktikkan.
- c. Umat Islam pada umumnya berpandangan bahwa pendidikan agama tidak mungkin dapat diperoleh tanpa melalui kitab-kitab dan menetap di madrasah sebagai pengajar dan guru-guru dalam masa tertentu dalam waktu delapan atau sepuluh tahun bahkan lebih. Jika tidak, maka mustahil dapat menguasai ilmu-ilmu agama. Kemudian mereka akan pasrah karena tidak ditakdirkan untuk memiliki ilmu, sehingga mereka hidup tanpa mengetahui hukum-hukum Islam bahkan jauh dari ajaran al-Qur'an dan al-Sunnah.
- d. Syaikh Maulana Muhammad Ilyas memandang bahwa untuk kehidupan yang dikenal oleh agama adalah mengamalkan dan memperjuangkan Islam. Sedangkan kehidupan di kota yang penuh dengan kesibukan mengejar materi baik perdagangan maupun yang lainnya sebagai yang diimpikan adalah kehidupan yang tidak sesuai dan bertentangan dengan kehidupan dan semangat hijrah dan jihad, sehingga setiap orang mesti menjunjung dan menolong orang agar berusaha menjunjung tinggi agamanya.<sup>58</sup>

Peletak dasar gerakan dakwah Jama'ah Tablig, Syaikh Maulana Muhammad Ilyas, menurut an-Nadwi, sama sekali tidak menghendaki seseorang dalam kanc

---

<sup>58</sup>*Ibid.*, h. 95.

perjuangan agama hanya dengan menyediakan uang atau dana, sementara dirinya tidak ikut terlibat dan hanya menyibukkan diri dengan usaha perdagangan. Sungguh sangat keliru jika seseorang hanya puas dengan menyiapkan materi dan uang yang untuk disumbangkan dalam bidang dakwah, dan beranggapan bahwa kerja agama adalah tugas dan tanggung jawab ulama dan mubalig saja. “Puaskah seseorang hanya makan saja tanpa minum atau minum saja tanpa makan, atau pantaskah seseorang memakai baju tanpa celana ataukah memakai celana tanpa baju?” Tanya Syaikh Maulana Muhammad Ilyas dengan nada menggugat.<sup>59</sup>

Maka jelaslah bahwa usaha dakwah mereka bukanlah suatu permainan atau omong kosong belaka, melainkan suatu perjuangan yang tak bernilai harganya dengan apapun jua. Karena usaha mereka melibatkan langsung dengan harta dan jiwa mereka di jalan Allah swt. Dan kemudian bagaimana berusaha dan belajar mengambil kembali usaha dakwah para *Anbinya* dan kerjanya Rasulullah saw. Dengan demikian umat Islam selaku umatnya seyogyalah bertanggung jawab atas usaha dakwah ini.

a. Munculnya Jama'ah Tablig di India

Kurang lebih 1430 tahun yang lalu ketika di dunia ini penuh kegelapan dan kebodohan (kejahilan), maka dari balik pegunungan Makkah muncullah cahaya hidayah yang menembus arah timur, barat, utara, dan selatan. Hampir seluruh penjuru dunia mendapat cahaya hidayah tersebut. Hanya dalam waktu singkat, yaitu selama 23 tahun, Nabi Muhammad Saw dapat membawa manusia kepada kemajuan. Dan sejarah dunia tidak akan sanggup untuk membuat perubahan seperti ini. Dengan cahaya hidayah, kebaikan, dan kemenangan yang diberikan kepada orang Islam,

---

<sup>59</sup>*Ibid*, h. .96

maka mereka senantiasa berada di puncak kemajuan dan selama berabad-abad menguasai dunia.<sup>60</sup>

Apabila kita melihat di dalam catatan sejarah tentang kehidupan orang-orang Islam 1430 tahun yang lalu, maka akan diketahui bahwa Islam adalah pemilik kemuliaan, keagungan, keperkasaan, dan kekuasaan. Sebaliknya apabila kita melihat keadaan sekarang, maka kita akan melihat Islam berada dalam kehinaan yang besar dan mengalami kemunduran. Tidak lagi mempunyai kekuatan, kekuasaan, keperkasaan, persaudaraan, kasih sayang, adat dan istiadat yang baik, serta amal dan perbuatan yang baik. Bahkan pemuda-pemuda Islam sendiri mencemoahkan asas Islam dan mengkritik ajarannya serta memahami bahwa syari'at yang mulia itu sia-sia dan tidak pantas untuk di amalkan lagi. Sunguh mengherankan, bagaimana suatu kaum yang dahulu menguasai dunia, tapi sekarang mala jatuh. Suatu kaum yang mengajarkan adab dan kemajuan kepada dunia, mengapa sekarang tidak beradab tidak maju.<sup>61</sup>

Munculnya Jama'ah Tablig sebagai suatu pergerakan dan usaha dakwah didorong oleh apa yang telah menimpa ummat Islam di sebagian besar negara khususnya di kawasan Mawat, India, berupa kerusakan akidah, degradasi moral, tidak akrab lagi dengan syiar-syiar Islam dan lain-lain.<sup>62</sup>

Sedangkan menurut Esposito latar belakang munculnya Jama'ah Tablig sebagai sebuah gerakan untuk membangkitkan kembali keimanan dan menegaskan

---

<sup>60</sup>Muhammad Zakaria al-Kandhalawi, *Fadailu Al-a'mal*, Terjemahan oleh A Abdurrohman Ahmad (Bandung : Pustaka Ramadhan 2003), h. 796.

<sup>61</sup>*Ibid.*, h. 796.

<sup>62</sup>Orgawam, *Jama'ah Tablig*, (Online), ([http://google// sejarah Jama'ah Tablig](http://google//sejarah%20Jama'ah%20Tablig) . Diakses 7 Maret 2013).

ulang identitas religius-kultural Muslim dapat dipandang sebagai kelanjutan dari kecenderungan kebangkitan Islam yang lebih luas di India Utara pada masa bangkitnya reruntuhan kekuatan politik Muslim dan konsolidasi kekuasaan Inggris di India pada pertengahan abad kesembilan belas. Kemunculan Jama'ah Tablig juga merupakan tanggapan langsung terhadap gerakan-gerakan pengalih agama Hindu yang agresif, seperti gerakan Shuddhi (penyucian) dan Sagathan (Konsolidasi) yang melancarkan upaya besar-besaran pada awal abad ke 20 guna “memulihkan” orang-orang Hindu “menyebrang” yang telah beralih agama kedalam Islam pada masa lalu.<sup>63</sup>

Mewat terletak di sebelah selatan kota New Delhi, India, merupakan perkampungan yang sangat terbelakang dengan penduduknya yang berperangai jahiliyah, bengis dan tidak beradab. Mencuri, merampok, memperkosa dan bahkan membunuh merupakan hal yang lumrah di kampung ini. Di tengah perkampungan yang rusak inilah, tepatnya pada tahun 1885 M, Maulana Muhammad Ilyas lahir. Ayahnya bernama Muhammad Ismail Al Kandahlawy merupakan ulama yang berpengetahuan luas dan seorang hartawan. Adapun ibu Maulana Muhammad Ilyas bernama Shafiyah Al Hafizha merupakan seorang hafizah (wanita yang menghafal Al Qur'an).

Pada tahun 1926 Syaikh Muhammad Ilyas mulai melakukan dakwa dan tablig terhadap masyarakat di kawasan Mewat (India). Pada awalnya masyarakat enggan memenuhi panggilan tersebut, karena dianggap sebagai sesuatu yang aneh. Tetapi dia terus berjuang mengajak umat Islam agar rela meluangkan waktunya

---

<sup>63</sup>John L. Esposito, *Ensiklopedi Oxford Dunia Islam Modern Jilid 3*. Terjemahan Eva YN dkk. (Bandung: Mizan, 2002), h. 35.



untuk mengikuti gerakan ini. Setelah melalui perjalanan panjang dan melewati rintangan demi rintangan, maka satu persatu masyarakat mulai meminati gerakan ini.

Istilah atau penamaan Jama'ah Tablig pada awalnya muncul dari masyarakat yang melihat bagaimana jama'ah ini melaksanakan program-programnya. Karena pada dasarnya orang yang pertama memunculkan pergerakan dan usaha dakwah ini, Maulana Muhammad Ilyas tidak memberikan nama khusus. Masyarakat memberi nama jama'ah ini dengan sebutan Jama'ah Tablig karena merujuk dari pengertian jama'ah yang artinya rombongan dan tablig artinya menyampaikan, di mana jama'ah ini dalam setiap menjalankan program-programnya selalu berombongan dan menyampaikan dakwah.

Berkat usaha yang gigih dari Maulana Muhammad Ilyas, maka dapat dilaksanakan suatu *ijtima'i* (pertemuan) pertama yang berlangsung di Nooh, kawasan Mewat, India. Beliau menawarkan kepada khalayak ramai agar membentuk jama'ah untuk keluar ke kampung-kampung tetangga untuk menyampaikan dakwah.

Rombongan pertama terbentuk dan di tempatkan di Sohna (salah satu kawasan di India). Semakin lama rombongan demi rombongan semakin bertambah dan masyarakat ramai pun banyak yang meminatinya. Maka mulailah dibentuk jama'ah-jama'ah yang siap dikirim, baik di dalam maupun di luar negeri. Biaya-biaya yang digunakan di tanggung oleh pribadi-pribadi jama'ah yang telah menunaikan ajakan tersebut. Hingga akhirnya jama'ah ini menyebar ke seluruh dunia.

b. Masuknya Jama'ah Tablig di Indonesia

Jama'ah Tablig pertama kali masuk ke Indonesia pada tahun 1952, dibawa oleh rombongan dari India, yang di pimpin oleh Miaji isa. Namun gerakan ini mulai marak tahun 1970-an. Mereka menjadikan masjid sebagai pusat aktivitasnya. Tak jelas berapa jumlah mereka, karena secara statistik memang susah dihitung. Tetapi yang jelas, mereka ada di mana-mana di seluruh penjuru Nusantara. Di Indonesia Jama'ah Tablig berpusat di sebuah Masjid tua, Masjid Jami Kebon Jeruk, jalan Hayam Wuruk, Jakarta.<sup>64</sup> Masjid tersebut dijadikan markas karena masjid tersebut merupakan masjid pertama yang dimasuki rombongan jama'ah yang berasal dari India.

Jama'ah Tablig masuk ke Makassar sejak tahun 1984 yang di bawah oleh rombongan dari Pakistan. Pada tahun 1986 datang rombongan kedua yang dibawa oleh rombongan dari Jakarta, yang dipimpin Noor (seorang dokter spesialis penyakit dalam). Mereka pertama kali tiba di Masjid kampus Unhas di Barabaraiyyah dan bergerak selama 40 hari di beberapa Masjid. Sejak tahun 2005 Jama'ah Tablig di Makassar berpusat di Masjid Jami' Kerung-kerung. Sebelum Masjid Jami Kerung-kerung Jama'ah Tablig berpusat di Masjid Mamajang Raya, jalan Veteran Selantan, Makassar.<sup>65</sup>

Kenyataan sekarang penyebaran Jama'ah Tablig semakin menyebar luas. Dimana ketika itu berawal dari India, Pakistan, dan saat ini telah mencapai negara-negara Arab dan negeri-negeri Islam lainnya termasuk Indonesia. Hingga jama'ah ini

---

<sup>64</sup>Orgawam, *Jama'ah Tablig*, (Online), ([http://google// sejarah Jama'ah Tablig](http://google//sejarah%20Jama'ah%20Tablig) . Diakses 3 Maret 2013).

<sup>65</sup>*Ibid.*

mempunyai markas-markas dan da'i-da'i dari negeri-negeri tersebut. Tak hanya itu, gerakan jama'ah ini pun mencapai Negara-negara non-muslim.

### 3. Metode Jama'ah Tablig dalam Berdakwah

Metode tersebut terdiri dari enam point, prinsip keenam point tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

#### a. Mewujudkan hakikat syahadat (*La Ilaha Illallah Muhammadun Rasulullah*)

- 1) Maksud dan tujuannya: Mengeluarkan kebesaran makhluk dari hati dan hanya memasukkan kebesaran Allah ke dalam hati.
- 2) Keuntungan: Siapa yang diakhir hayatnya mengucapkan kalimat *La Ilaha Illallah* di jamin masuk syurga
- 3) Cara mendapatkannya: Memperbanyak bacaan *laa ilaha illallah*. Menunaikan hak-haknya (amar ma'ruf dan nahi munkar), berdakwah dengan tujuan *laa ilaha illallah* diberikan kepada orang lain, dan kemudian berdo'a kepada Allah supaya diberikan hakikat *laa ilaha illallah*.
- 4) Maksud dan tujuannya: Satu-satunya contoh yang bisa membahagiakan manusia di dunia dan akherat yaitu hanya contoh Rasulullah saw.
- 5) Keuntungan: "Siapa yang menghidupkan sunnahku berarti ia cinta kepadaku dan siapa yang cinta kepadaku maka ia akan bersamaku nanti di syurga"
- 6) Cara mendapatkannya: Memperbanyak membaca salawat, mengamalkan sunnah-sunnah Rasul saw dari yang kecil sampai yang besar, melaksanakan dakwah kepada orang lain supaya menghidupkan sunnah Rasul, dan kemudian berdo'a kepada Allah swt agar diberikan hakikat *Muhammadu Rasulullah*. Dalam (Q.S. al-Anfal: 1-4):

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْأَنْفَالِ ۖ قُلِ الْأَنْفَالُ لِلَّهِ وَالرَّسُولِ ۚ فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَصْلِحُوا ذَاتَ بَيْنِكُمْ وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۚ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١﴾ إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٢﴾ الَّذِينَ يُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٣﴾ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُؤْمِنُونَ حَقًّا ۚ لَهُمْ دَرَجَاتٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَمَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ ﴿٤﴾

Terjemahnya :

“...dan taatilah kepada Allah dan Rasul-Nya jika kamu adalah orang-orang yang beriman. Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu adalah mereka yang apabila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka. Dan apabila dibacakan kepada Ayat-Ayat-Nya, maka bertambahlah iman mereka (karenanya) dan kepada Tuhanlah mereka bertawakkal. (yaitu) orang-orang yang mendirikan sholat, dan menafkakan sebagian rezeki yang kami berikan kepada mereka. Itulah orang-orang yang beriman dengan sebenar-benarnya. Mereka akan memperoleh beberapa derajat ketinggian disisi Tuhan mereka dan mendapat ampunan serta rejeki (nikmat) yang mulia”.<sup>66</sup>

b. Prinsip Shalat khusyu' dan *khudu'*

- 1) Shalat : yaitu hubungan antara makhluk dengan KhalikNya
- 2) Khusyu' : Maksudnya berkonsentrasi (penuh perhatian)
- 3) *Khudu'* : Maksudnya tertib waktu (di awal waktu) dan tertib tempat (di masjid/mushalla/rumah bagi wanita). Serta tertib cara (seperti cara Rasulullah yaitu berjama'ah).
- 4) Maksud dan tujuannya: Supaya membawa sifat-sifat baik di dalam shalat lalu dibawa keluar dengan merefleksikan ke dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Keuntungannya: Siapa yang memelihara / menjaga shalat yang 5 waktu Allah akan berikan baginya 5 kemuliaan, diantaranya :
  - a) Allah hilangkandarinya kesempitan hidup
  - b) Allah hilangkan dari azab kubur

<sup>66</sup>Departemen Agama R.I. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, op.cit, h. 260

- c) Allah berikan catatan amal di tangan kanan
- d) Masuk surga tanpa hisab
- 6) *Cara mendapatkannya*: yaitu menjaga sholat di awal waktu dengan berjama'ah, melaksanakan shalt-shalat sunnat, berdakwah kepada orang lain supaya shalat di awal waktu, dan kemudian berdo'a kepada Allah swt supaya diberikan hakikat shalat *Khusyu'* dan *Khudu'*. Dalilnya yaitu lain :

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١﴾ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ ﴿٢﴾

Terjemahnya :

“Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman. (yaitu) orang-orang yang khusyu dalam shalatnya”. (Q.S Al-Mu'minun: 1-2).<sup>67</sup>

c. Prinsip ilmu *Ma'a Zikir*

Pengertian tentang ilmu dan penjabarannya sebagai berikut :

- 1) Artinya : Pengetahuan
- 2) Maksud dan tujuannya: Bagaimana mengetahui kehendak Allah swt serta mengetahui mana yang *haq* dan mana yang bathil.
- 3) Keuntungan: “Siapa saja yang melangkahkan kakinya ke Majelis Ilmu, Allah mudahkan baginya menuju Surga”.

Cara mendapatkannya: Ilmu itu terbagi dua :

- a) Ilmu *masa'il* (hukum-hukum). Untuk ilmu masa'il yaitu dapat mendatangi para ulama, kyai, guru dan lainnya.
- b) Ilmu *fadh'il* (fadilah-fadilah). Untuk ilmu *fadh'il* dapat diperoleh dengan membaca/mendengar buku-buku fadilah amal dan lainnya.<sup>68</sup>

<sup>67</sup>*Ibid*, h. 526

<sup>68</sup>Maulana Muhammad Zakaria al Kandahlawy, *op. cit.*, 671.

Pengertian tentang zikir dan penjabarannya sebagai berikut:

- 1) Artinya: Mengingat
- 2) Maksud dan Tujuannya: Bagaimana para karkun ini mengusahakan di setiap saat keadaanya itu selalu ingat kepada Allah swt.
- 3) Keuntungan: Perumpaan orang yang zikir dan orang yang tidak berzikir, seperti “orang yang hidup dengan yang mati”.
- 4) Cara mendapatkannya: Mewiridkan zikir pagi-petang yaitu Tasbih 100 x, Shalawat 100 x, dan Istigfar 100 x, membaca doa musannah (yang disunahkan), berdakwah/mengajarkan kepada orang lain, dan kemudian berdo’a kepada Allah swt agar diberikan hakikat Ilmu dan *ma’a zikir*.

Dalilnya antara lain, firman Allah swt dalam Q.S. Fathir: 28.

...إِنَّمَا تَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ...

Terjemahnya:

“...sesungguhnya yang takut kepada Allah diantara hamba-hamba-Nya hanyalah Ulama...”<sup>69</sup>

d. Prinsip *ikramul muslimin*

- 1) Artinya: Memuliakan sesama muslim karena Islamnya
- 2) Maksud dan tujuannya: Menunaikan hak-hak saudara yang semuslim tanpa meminta balasan hak-hak yang telah ditunaikan
- 3) Keuntungannya: Allah swt akan menolong hamba-Nya selama hamba-Nya itu mau menolong saudaranya yang semuslim
- 4) Cara mendapatkannya: Menyanyangi orang yang lebih muda, menghargai sesama muslim, dan menghormati orang yang lebih tua. Firman Allah swt.:

---

<sup>69</sup>Departemen Agama R.I. *op. cit.*, h. 700.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلَحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٥٦﴾

Terjemahnya:

Orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.<sup>70</sup>

Hadist Rasulullah saw, antara lain:

وعن أبي هريرة قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم (أكثر ما يدخل الجنة تقوى الله وحسن الخلق) , أخرجه الترمذى وصححه الحاكم<sup>71</sup>

Artinya:

“Dari Abu Hurairah ra, ia berkata : Bersabda Rasulullah saw”: yang paling banyak menyebabkan orang masuk surga yaitu taqwa kepada Allah dan budi pekerti yang baik.

عن أبي هريرة قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: لا تدخل الجنة حتى تؤمنوا ولا تؤمنوا حتى تحبوا إلا ادلكم على شيء إذا فعلتموه تحاببتم افشوا السلام بينكم (رواه مسلم)<sup>72</sup>

Artinya:

“Dari Abu Hurairah ra, ia berkata : Bersabda Rasulullah saw”: Tidak akan masuk surga sehingga kalian beriman, dan tidak (dianggap) beriman sehingga kalian saling mencintai. Maukah saya tunjukkan kepada kalian sesuatu amalan yang jika kalian melakukannya akan saling mencintai? sabarkanlah salam diantara kalian.”(HR. Muslim).

ليس منا من لم يرحم صغيرنا فلم يعرف حق كبيرنا, وليس منا من غشنا , ولا يكون المؤمن مؤمنا, حتى يحب للمؤمنين ما يحب لنفسه (رواه الطبراني عن ضمرة)<sup>73</sup>

<sup>70</sup>Ibid., h. 846.

<sup>71</sup>Ibnu Hajar Al-askalani> *Bulugh Al-Marami* (Surabaya: Maktabah Ahmad Ibnu Saad Ibnu Nabhan, tth), h. 309. Lihat juga Muhammad Ibnu Ismail Al-Kahlavy, *Subul al-Salami* (Beirut; Dar-al-Fikr, tth), h. 210.

<sup>72</sup>Mustafa Sa'id al-Khin, et all, *Nushat Al Muttaqin, Bab. Fadl as Salam wa al Amru Bi afsyaihi, Hadist 4/848* (Beirut, Lebanon :1407 H-1987 M) h. 661.

<sup>73</sup>Ahmad Al-Hasyimi>*Mukhtar al Ahadisi Annabawiyya* (Libanon; Daru Al-Fikr, tth), h. 125

Artinya:

Bukanlah termasuk golongan kami barang siapa yang tidak menyayangi orang kecil dari kami dan tidak menunaikan hak orang-orang besar dari kami, dan bukanlah golongan kami mereka yang menipu kami, dan tidaklah beriman seorang mukmin, sehingga ia mencintai orang-orang yang beriman sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri.

Al-Quran surat al-Maun (107) memperingatkan bahwa, beragama dengan tulus tidaklah cukup hanya dengan mengerjakan segi-segi formal keagamaan.<sup>74</sup>

e. Prinsip *ikhlaashunniyah*

- 1) Artinya: Niat yang ikhlas
- 2) Maksud dan tujuannya beramal atau tidak beramal semata-mata karena Allah swt.
- 3) Keuntungannya: “Siapa saja yang bershodaqoh satu biji kurma dengan ikhlas akan dibalas dengan emas sebesar gunung uhud, dan siapa saja yang bershodaqah emas sebesar Gunung Uhud tapi tidak ikhlas maka tidak ada pahala di sisi Allah bahkan mendapat siksa”.
- 4) Cara mendapatkannya: Memeriksa amalan (hati) para karkun pada permulaan, pertengahan dan akhir ketika melakukan amalan-amalan.

Dalilnya antara lain:

Firman Allah swt dalam Q.S. al-Bayyinah: 5.

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ﴿٥﴾

<sup>74</sup>Nurcholish Madjid, *Kontekstualisasi Doktrin Islam dalam Sejarah* (Cet. II: Jakarta; Paramadina, 1995), h. 452.



Terjemahnya:

Padahal mereka tidak disuruh kecuali untuk menyembah Allah dengan ikhlas dalam (menjalankan) agama dengan lurus.<sup>75</sup>

Dakwa Islam harus membentuk suatu gerakan yang terdiri dari orang-orang yang bersedia dengan keiklasannya mencurahkan segenap waktu untuk fokus dalam dakwah dan melepaskan semua atribut duniawi yang sia-sia, dari mulai politik, gemerlap duniawi hingga kegiatan harian.<sup>76</sup>

Lebih dari itu dakwah Islam orang-orang seperti para sahabat Rasulullah saw. yang rela keluar dari rumahnya dan bertebaran di muka bumi untuk mengajak manusia kepada Islam yang sempurna.

f. Prinsip dakwah *ilallah wal khuruj fi sabilillah*. Artinya: Dakwah adalah mengajak orang lain, dan huruj adalah keluar di jalan Allah

- 1) Maksud dan tujuannya: Para karkun supaya mengekalkan hidayah yang ada pada dirinya dengan memancing hidayah yang masih ada di tangan Allah swt supaya tersebar ke seluruh alam.
- 2) Keuntungannya: Debu-debu yang menempel di jalan Allah swt akan menjadi tameng dari asap api neraka, sepagi-sepetang di jalan Allah swt lebih baik daripada mendapatkann dunia dan seisinya
- 3) Cara mendapatkannya: Yaitu dalam seumur hidup minimal 4 bulan keluar di jalan Allah swt, setiap tahun 40 hari keluar di jalan Allah, setiap bulan 3 hari keluar di jalan Allah swt, dan menghidupkan ta'lim di masjid dan di rumah.<sup>77</sup>

---

<sup>75</sup>*Ibid*, h. 1084

<sup>76</sup>A. Ilyas Ismail dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah, Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2011), h. 218.

<sup>77</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jawa Barat, *Jalan Hidayah* (Cet. III; Bandung : Sabilul Huda, 1996), h. 46-65.

Dalilnya antara lain , firman Allah swt dalam Q.S. Al-Hujarat: 15.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُقَدِّمُوا بَيْنَ يَدَيِ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٥﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya orang-orang yang beriman hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjihad dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah, mereka itulah orang-orang yang benar.<sup>78</sup>

Dengan demikian, keberagaman yang sejati menuntut adanya wujud nyata konsekwensi dari ibadah, yaitu budi pekerti yang luhur/akhlak mulia sebagai hasil dari pelaksanaan ibadah tersebut.

#### E. Kerangka Pikir

Jama'ah Tablig adalah sebuah jama'ah Islamiyah yang dakwahnya berpijak kepada penyampaian (tablig) tentang keutamaan-keutamaan ajaran Islam kepada setiap orang yang dapat dijangkau. Jama'ah ini menekankan kepada setiap pengikutnya agar meluangkan waktu untuk melakukan tugas ini secara berkesinambungan dengan memberikan peringatan kepada manusia. Firman Allah swt. dalam Q.S. Muddassir/74 :1-7.

يَتَأْتِيهَا ٱلْمُدَّثِّرُ ﴿١﴾ قُمْ فَأَنذِرْ ﴿٢﴾ وَرَبِّكَ فَكَبِّرْ ﴿٣﴾ وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ ﴿٤﴾ وَٱلرُّجْزَ فَٱهْجُرْ ﴿٥﴾ وَلَا تَمْنُنْ تَسْتَكْثِرُ ﴿٦﴾ وَلِرَبِّكَ فَٱصْبِرْ ﴿٧﴾

Terjemahnya:

(1). Hai orang yang berkemul (berselimut), (2) bangunlah, lalu berilah peringatan! (3) dan Tuhanmu agungkanlah! (4) dan pakaianmu bersihkanlah, (5) dan perbuatan dosa tinggalkanlah, (6) dan janganlah kamu memberi

<sup>78</sup>Ibid, h. 845

(dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak, (7) dan untuk (memenuhi perintah) Tuhanmu, bersabarlah.<sup>79</sup>

Para pengikut Jama'ah ini melancarkan dakwahnya dengan cara “*door to door*”, berkunjung dari rumah ke rumah sesuai dengan poin ke 6 dalam *ushul sittah* Jama'ah Tablig, yaitu “*khuruj*” dan mengajak sasarannya untuk melaksanakan sholat fardu ke mesjid sekaligus mendengarkan “*bayan*”. *Ushul Sittah* yang dimaksud adalah:

1. Merealisasikan kalimat *Thayibah Laa Ilaaha Illallah Muhammadar Rasulallah*
2. Shalat dengan khusyu' dan *khudu'* (penuh ketundukan)
3. Ilmu dan zikir
4. Memuliakan kaum Muslimin
5. Memperbaiki niat dan mengikhlaskannya
6. Keluar (*khuruj*) di jalan Allah.<sup>80</sup>

Dengan ciri pakaian Karkun yang khas, dengan sopan, lembut dan terkesan sedikit memaksa, mereka mengajak sasarannya untuk ikut menjalankan dakwah mereka dan bergabung dengan jaringan yang tidak mempunyai dana organisasi ini. Khuruj dengan mengorbankan harta dan waktu, boleh pilih antara 3 hari, 7 hari atau 40 hari, para Karkun berjaulah ke lain kota bahkan lain negara untuk menyampaikan tablignya dari rumah ke rumah. Dalam perjalanannya, Jama'ah ini biasanya menginap di rumah Karkun setempat atau beri'tikaf di masjid sasaran dakwah mereka.

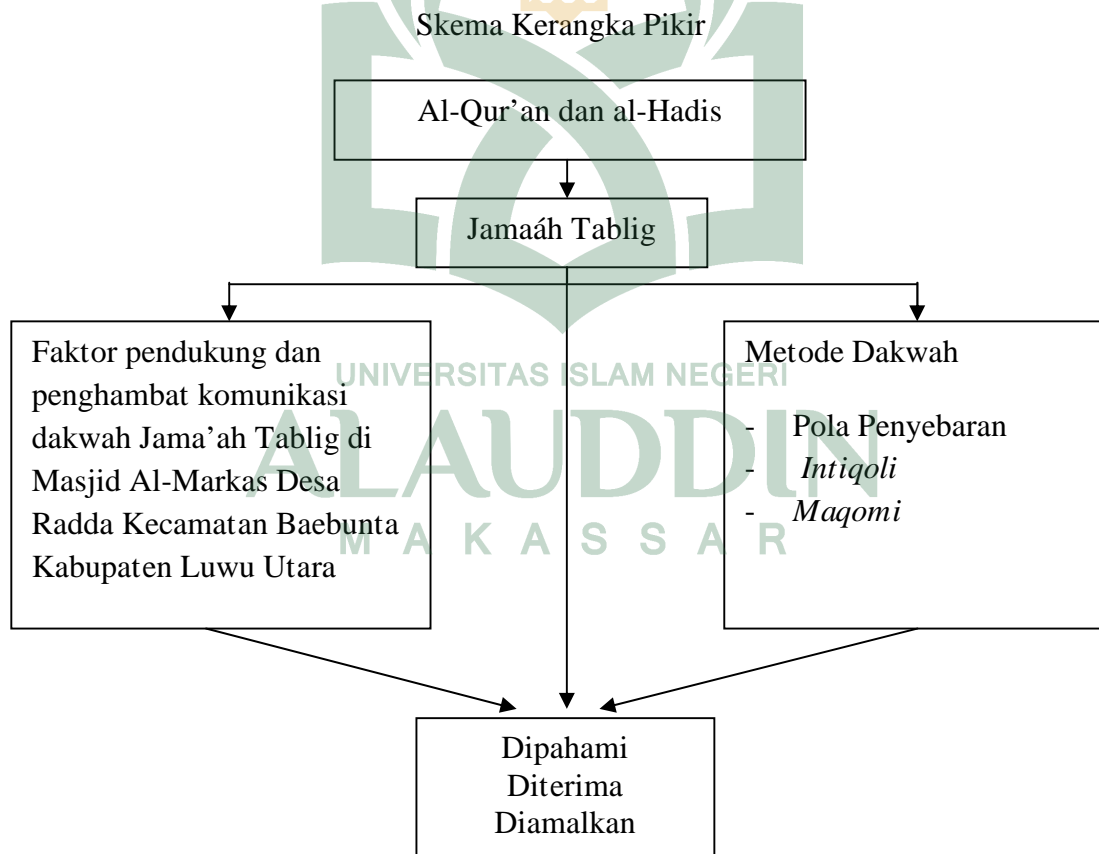
Mufti Agung Mesir, Muhammad Ali Jum'ah menjelaskan khuruj yang dilakukan oleh Jama'ah Tablig adalah perbuatan yang boleh dilakukan bagi orang yang mampu untuk berdakwah dengan sikap lembut, penuh hikmah dan mampu memberi nasehat dengan baik serta bersikap ramah dan sopan kepada orang-orang.

<sup>79</sup>Departemen Agama RI. h. 575.

<sup>80</sup>Orgawam, *Jama'ah Tablig, (Online)*, ([http://google// sejarah Jama'ah Tablig](http://google//sejarah%20Jama'ah%20Tablig) . Diakses 7 Maret 2013).

Adapun penetapan masa khuruj selama 4 hari, 40 hari dan lain sebagainya, hanyalah merupakan masalah teknis murni yang tidak ada hubungannya dengan masalah bid'ah. Ini selama pelakunya tidak meyakini bahwa penetapan jumlah hari itu adalah sesuatu yang disyariatkan.<sup>81</sup>

Dalam berdakwah kelompok ini selalu menjauhi bentuk-bentuk kepartaian serta berbicara masalah politik bahkan anggotanya dilarang keras dan dikecam terjun ke dunia itu, karena mereka muncul merupakan refleksi ke dalam atau kebangkitan umat Islam India di bawah tekanan penjajahan Inggris, maka sikap seperti itu mereka anggap cocok mengingat kondisi umat Islam merupakan minoritas.



<sup>81</sup>Muhammad Ali Jum'ah, ([http://google// Fatwa Ulama Tentang Jama'ah Tablig](http://google//Fatwa%20Ulama%20Tentang%20Jama'ah%20Tablig) - Edisi Copas. Diakses 7 Maret 2013).

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### ***A. Jenis dan Pendekatan Penelitian***

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) jenis deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memberikan gambaran tentang situasi dan kejadian secara faktual dan sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat, dan hubungan suatu fenomena.<sup>1</sup>

Penelitian ini mendeskripsikan tentang implementasi strategi komunikasi Jama'ah Tablig Masjid Al-Markas Radda Luwu Utara dalam aktifitas pengembangan dakwahnya.

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan<sup>2</sup> teologis normatif, psikologi social, dan manajemen. Adapun ulasannya sebagai berikut:

##### **a. Pendekatan teologis normatif**

Pendekatan ini mengacu pada nas-nas agama dan konsep dakwah dalam mengkaji masalah pengembangan dakwah jama'ah tablig.

##### **b. Psikologi sosial**

Pendekatan ini menggunakan pendekatan psikologi sosial, terutama yang berkaitan dengan interaksi antara individu dan kelompok dalam hal ini anggota Jama'ah Tablig dengan warga masyarakat.

---

<sup>1</sup>Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. III; Bandung: CV. Alfabeta, 2011), h. 22. Lihat Pula Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Cet. IV; Bandung: CV. Alfabeta, 2008), h. 1.

<sup>2</sup>Pendekatan penelitian merupakan perspektif/paradigma ilmu yang digunakan dalam melihat suatu persoalan. Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (cet. IX; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 28.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi**

Penelitian ini berlokasi di Masjid Al-Markas Radda Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara. Pemilihan lokasi penelitian atas pertimbangan bahwa, Masjid Al-Markas Radda merupakan salah satu markas Jama'ah Tablig se-Luwu raya dalam melaksanakan aktifitas dakwahnya di Sulawesi Selatan dan sekitarnya.

### **2. Waktu**

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah selama 3 bulan, yaitu mulai bulan september sampai nopember 2012.

## **C. Sumber data**

Menurut Suharsimi Arikunto, yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.<sup>3</sup> Di dalam penelitian ini jenis atau macam data yang dikumpulkan penulis adalah:

1. Data primer, yaitu sejumlah keterangan atau fakta yang langsung diperoleh dari hasil penelitian di lapangan. Dalam hal ini penulis mendapatkan data primer dari informan objek penelitian.
2. Data sekunder, yang merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, yaitu data yang diperoleh dari sumber data yang mendukung fokus penelitian dari objek penelitian atau data diperoleh dari pihak ketiga, seperti dokumen dan referensi yang diperoleh penulis dari literatur-literatur dalam bentuk arsip-arsip yang berhubungan dengan penelitian tesis ini.

---

<sup>3</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Bina Aksara, 1989), h. 10.

#### D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang diartikan sebagai alat bantu merupakan sarana yang dapat diwujudkan dalam bentuk benda yakni panduan observasi, pedoman wawancara, dan acuan dokumentasi.<sup>4</sup> Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.<sup>5</sup> Muhamad Arif Tiro mengemukakan instrumen penelitian adalah salah satu unsur penelitian yang sangat penting karena berfungsi sebagai sarana pengumpulan data.<sup>6</sup>

1. Panduan observasi adalah alat bantu yang berupa pedoman pengumpulan data yang digunakan pada saat proses penelitian. Panduan observasi yaitu daftar *chek list* yang digunakan sebagai panduan ketika penulis mengadakan observasi.
2. Pedoman wawancara adalah alat berupa catatan-catatan pertanyaan yang digunakan dalam mengumpulkan data. Pedoman wawancara ini berisi sejumlah pertanyaan yang akan ditanyakan kepada para informan untuk mendapatkan data yang benar-benar akurat dan dapat menciptakan proses wawancara yang terarah pada sasaran yang hendak dicapai.
3. Acuan dokumentasi adalah pedoman pengumpulan data dengan mencatat langsung arsip-arsip atau dokumentasi tertulis yang ada di Masjid Al-Markas Radda Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.

---

<sup>4</sup>Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 25-26.

<sup>5</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2009), h. 102.

<sup>6</sup>Muhammad Arif Tiro, *Dasar-dasar Statistik* (Cet. IV; Makassar: UNM 2003), h. 3.

### **E. Metode Pengumpulan Data**

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan metode yang relevan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Secara garis besar, data yang dicari adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan yang merupakan data primer, sedangkan data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan. Berdasarkan hal tersebut, teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

#### **1. Observasi**

Observasi adalah proses pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung di Masjid al Markas Desa Radda Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.

#### **2. Wawancara**

Dalam wawancara ini akan diperoleh data dari sumber pertama, secara langsung kepada pimpinan ataupun orang yang dipercayakan atau ditunjuk langsung untuk menjawab pertanyaan tentang Jama'ah Tablig di Masjid al-Markas Desa Radda Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.

#### **3. Dokumentasi**

Adapun metode dokumentasi yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah mengambil data dari lokasi penelitian sebagai pelengkap penelitian tesis.

### **F. Metode Pengolahan dan Analisis Data**

Analisis data adalah sebuah proses mengatur urutan data dan mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan rumusan kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>Sugiono, *op.cit.*, h. 92-99.



Data yang di kumpulkan kemudian diolah dan dianalisis secara terus menerus dalam proses pengumpulan data selama penelitian berlangsung dengan langkah-lagkah sebagai berikut:

1. Reduksi data, tahap ini penulis memilah dan memilih data mana yang dianggap relevan dan penting yang berkaitan dengan masalah pokok penelitian ini. Data tersebut direduksi dengan mengedepankan data yang penting dan bermakna. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk laporan penelitian. Dengan demikian maka gambaran hasil penelitian akan lebih jelas.
2. Penyajian data dalam penelitian ini penulis menyajikan hasil penelitian, bagaimana temuan-temuan baru itu dihubungkan dengan penelitian terdahulu. Penyajian data dalam penelitian bertujuan untuk mengkomunikasikan hal-hal yang menarik dari masalah yang diteliti, metode yang digunakan, penemuan yang diperoleh, penafsiran hasil, dan pengintegrasian dengan teori.
3. Penarikan kesimpulan, pada tahapan ini penulis membuat kesimpulan apa yang ditarik serta saran sebagai bagian akhir dari penelitian.

#### **G. Keabsahan Data**

Agar data penelitian ini terjamin keabsahannya peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Uji triangulasi dimaksudkan untuk mengecek data dari berbagai sumber yang sama tetapi menggunakan teknik yang berbeda secara berulang-ulang
2. Mengadakan observasi langsung di lokasi penelitian
3. Mengadakan pengecekan untuk membuktikan data yang telah ditemukan peneliti.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Keadaan Geografis Kabupaten Luwu Utara**

Masamba sebagai Ibukota Kabupaten berjarak 450 Km ke arah utara dari Kota Makassar. Letak Geografis Luwu Utara yaitu  $2^{\circ}.30'45''$ – $2^{\circ} 01'30''$ LS dan  $119^{\circ}.41'15''$ – $121^{\circ}.43'11''$ . Secara geografis kabupaten Luwu Utara berbatasan dengan:

- a. Sebelah utara : Provinsi Sulawesi Tengah
- b. Sebelah timur : Provinsi Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Tengah
- c. Sebelah Selatan : Kabupaten Luwu, Sulawesi Tenggara, dan Teluk Bone
- d. Sebelah barat : Kabupaten Mamuju dan Tanah Toraja. (BPS.13 September 2012).

##### **2. Agama dan Kepercayaan Masyarakat Luwu Utara**

Agama yang dianut oleh masyarakat Luwu Utara bersifat heterogen dan agama Islam merupakan agama yang mayoritas dianut oleh masyarakat kabupaten Luwu Utara. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah penduduk menurut agama dan jumlah tempat ibadah di kabupaten Luwu Utara akan diuraikan dibawah ini:

Pada tahun 2012 jumlah penduduk Kabupaten Luwu Utara mengalami peningkatan. Jumlah peningkatan tersebut diikuti oleh meningkatnya jumlah penduduk yang beragama Islam dan Kristen. Berbeda dengan agama lain seperti Hindu, Budha dan agama kepercayaan lainnya justru mengalami penurunan. Untuk

mengetahui jumlah penduduk menurut agama di kabupaten Luwu Utara pada tahun 2012 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1  
Jumlah Penduduk Menurut Agama di Kabupaten Luwu Utara pada Tahun 2012

No	Kecamatan	Islam	Kristen Katolik	Kristen Prtstan	Hindu	Buda	Lainny a
01	Sabbang	21.489	2.436	6.979	6	12	35
02	Baebunta	32.444	932	5.048	234	4	44
03	Malangke	23.998	602	1.569	61	49	4
04	Malangke Barat	19.818	69	1.532	164	1	1
05	Sukamaju	33.335	549	1.709	3.237	34	11
06	Bone-Bone	35.386	408	4.610	1.092	24	49
07	Masamba	25.132	168	309	36	5	9
08	Mappedeceng	15.581	191	1.145	2.988	4	1
09	Rampi	527	6	1.925	0	0	0
10	Limbong	3.129	11	655	3	0	3
11	Seko	1.755	15	9.617	0	0	0
Jumlah		739.067	2953.436	998.134	511.317	133	157

BPS. 13 September 2012)

### 3. Jumlah tempat ibadah menurut jenisnya di Kabupaten Luwu Utara

Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk maka jumlah tempat ibadah pun ikut bertambah banyak. Tempat ibadah yang bertambah yaitu Masjid dan Mushollah, gereja, dan Pura. Berbeda dengan tempat ibadah tersebut, Pura justru mengalami penurunan berdasarkan pendataan BPS pada tahun 2012. Untuk mengetahui banyaknya tempat ibadah di Luwu Utara pada tahun 2012 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2  
Tempat Ibadah di Luwu Utara pada tahun 2012

Kecamatan	Jenis Tempat Ibadah				
	Masjid	Mushollah/ Langgar	Gereja	Pura	Vihara
01. Sabbang	68	9	47	0	0
02. Baebunta	85	2	38	6	0
03. Malangke	59	10	6	3	0
04. Malangke Barat	60	10	15	2	0
05. Sukamaju	66	63	21	33	0
06. Bone-Bone	64	45	31	10	0
07. Masamba	67	13	4	0	0
08. Mappedeceng	35	18	15	26	0
09. Rampi	2	2	15	0	0
10. Limbong	12	0	5	0	0
11. Seko	11	1	61	0	0
	529	173	258	80	0

(BPS.13 September 2012)

#### 4. Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Kabupaten Luwu Utara

Sebelum dimekarkan menjadi kabupaten pada tanggal 27 April 1999 kabupaten Luwu Utara merupakan bagian dari kabupaten Luwu. Luwu merupakan salah satu kerajaan tertua di Sulawesi Selatan. Pada zaman kerajaan stratifikasi masyarakat di bagi atas tiga kelas, ketiga kelas tersebut yaitu:

##### a. Kelas bangsawan

Golongan bangsawan adalah Raja dan semua anggota dari keluarganya, pembesar-pembesar kerajaan, putra-putri mahkota ternama dan kepala negeri yang terkenal.

b. Kelas menengah

Golongan kelas menengah adalah kepala-kepala bawahan, kepala-kepala kampung, paderi, dan penduduk merdeka.

c. Kelas budak

Golongan kelas budak yaitu semua penduduk kampung yang bukan orang-orang merdeka. (Dokumen, Kabupaten Luwu Utara)

Masyarakat Luwu Utara juga memiliki satu kekuatan budaya yang kuat, seperti masyarakat Bugis dan sub etnis lainnya yang berada dalam tataran “Wija To Luwu”. Ajaran hidup dari La Galigo merupakan peninggalan budaya yang dahsyat. Naskah tua ini terbilang sebagai salah satu naskah terbesar dunia. Menurut Pelras sebagai berikut:

Naskah la galigo bercerita tentang ratusan keturunan dewa yang hidup pada suatu masa selama enam generasi turun temurun pada berbagai kerajaan di Sulawesi Selatan dan daerah atau pulau-pulau di sekitarnya. Naskah bersyair tersebut ditulis dalam bahasa Bugis kuno dengan gaya bahasa sastra tinggi.<sup>1</sup>

Adanya pegangan hidup yang berlandas pada kebudayaan ditengah masyarakat Luwu, termasuk luwu utara memang tidak terlepas dari ajaran hidup “La Galigo”. Seperti tertera dalam naskah kuno itu, dikisahkan kedatangan *La Togelanggi* bergelar *Batara Guru* di Puncak Gunung Ussu, cerekang, tanah Luwu. Dari sinilah asal muasal kebudayaan bugis yang kemudian berkembang sesuai zaman. Namun, akarnya tetap terpelihara hingga kini dan hidup dalam bentuk sikap di tengah masyarakat.

---

<sup>1</sup>Cristian Pelras, *Manusia Bugis*, Terjemahan Oleh Abdul Rahman Abu dkk. (Jakarta: Nalar, 2006), h. 35.

Cerita tentang Sawerigading pun menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Luwu, apalagi La Galigo menjadikannya salah satu tokoh sentral untuk memberi landasan pengajaran akar budaya. Dan sikap-sikap yang terkandung di dalam La Galigo itulah yang melandasi cara berpikir dan bersikap masyarakat Luwu Utara.

Perjalanan waktu, seiring masuknya Islam di Luwu yang dibawa oleh Dato' Sulaiman (Dato pattimang) kian melengkapi sikap kebudayaan masyarakat Luwu. Pun beberapa bagian penting dari ajaran La Galigo, tetap saja hidup dan mengakar. Sehingga, perpaduan budaya tercipta hingga kini.<sup>2</sup>

Nilai-nilai budaya masih juga bisa ditemukan di daerah yang berada dalam naungan Luwu Utara. Misalnya di Seko yang disepakati adanya masyarakat adat seko sebagai bagian dari tatanan kehidupan berbangsa Indonesia yang mendiami wilayah pegunungan di kabupaten Luwu Utara. Wilayah tersebut dinyatakan sebagai wilayah adat oleh masyarakat adat Seko yang dibagi ke dalam sembilan "kelembagaan adat".

Adapun kesembilan kelembagaan yang merupakan kepemimpinan tertinggi di masing-masing wilayah hukum adat Seko yakni: *To Key Tongko* sebagai pemangku adat *Singkalong*, *To Bara' Turong* (pemangku adat *Turong*), *To Bara' Lodang* (pemangku adat *Lodang*), *To Bara' Hono* (pemangku adat *Hono*), *To Bara' Amballong* (pemangku adat *Amballong*), *To Bara' Hoyane* (pemangku adat *Hoyane*), *To Bara' Pohoneang* (pemangku adat *Pohoneang*), *To Makaka Karianggo* (pemangku adapt *Karianggo*), dan *To Makaka Baroppa* sebagai pemangku adat *Baroppa*. Kesembilan pemangku adat ini diikat dalam satu ikatan persaudaraan adat yang disebut *Sallombengan* yang berarti untaian tali yang berisi manik-manik,

---

<sup>2</sup>*Ib id.*

berwarna-warni, besar dan kecil, yang melambangkan sistem sosial dan persatuan masyarakat.<sup>3</sup>

Baik Seko, Malangke, Bone-Bone, Masamba, Baebuntah, dan daerah lainnya di Luwu Utara mengenal adanya masyarakat adat. Mereka sangat menjunjung tinggi nilai-nilai dan harkat budaya sebagai akar dari segala kemanusiaan beserta tatanannya.

Baik pemerintah maupun rakyatnya, menjunjung tinggi pesan leluhur seperti *puang temmatenni sulo, ata tenriattenenniang sulo* yang berarti raja tidak memegang suluh, kawulah tidak dipegang suluh. Atau *puang temmabawampawang, ata tenribawampawang* (raja tidak dapat memerintah sewanag-wenang, kawula tidak dapat diperlakukan sewenag-wenag). Kekuatan budaya yang saling menghargai dan itu menjadi api semangat semua komponen yang berada di Luwu Utara untuk membuktikan bahwa daerah ini pantas disejajarkan dengan daerah lainnya yang lebih dulu mendapat pengakuan untuk mengurusinya dalam bentuk kabupaten.

## **B. Profil Jama'ah Tablig di Masjid Al-Markas Desa Radda Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara**

### **1. Sejarah Masuknya dan Perkembangan Jama'ah Tablig Kabupaten Luwu Utara**

Jama'ah Tablig telah sampai dikawasan Luwu Utara sejak tahun 1989 yaitu di desa lara 1, Kecamatan Baebuntah. Bahkan Desa Lara 1 merupakan daerah yang pertama dimasuki oleh Jama'ah Tablig di Kabupaten Luwu. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang informan sebagai berikut: “

Satu rombongan Jama'ah Tablig pertama kali datang ke desa Lara I pada tahun 1989 yang asalnya tidak terlalu saya ingat, karena sudah cukup lama. Amang

---

<sup>3</sup>*Ibid.*

Baranti merupakan orang Enrekang yang orang tuanya berkebun di Lara I, dan dia sendiri kuliah di salah satu universitas di Makassar. Amang Baranti sebelumnya telah ikut ambil bagian dalam usaha tablig, sehingga pada saat liburan ia membawa jama'ah tersebut ke desa tempat orang tuanya di Lara I.<sup>4</sup>

Hal yang sama diungkapkan oleh salah seorang informan sebagai berikut:

Pada tahun 1989 satu rombongan jama'ah dari Ambon berjumlah 8 orang telah masuk ke desa Lara I, kecamatan Baebuntah, yang masih berstatus kabupaten Luwu. Jama'ah tersebut dipimpin oleh Abdullah dan yang menjadi dalil (penunjuk jalan) dari jama'ah tersebut adalah Amang Baranti.<sup>5</sup>

Wawancara selanjutnya informan yang sama menjelaskan, sebagai berikut: Pertama-tama jama'ah tersebut bergerak di Masjid Islahuddin desa Lara 1 selama 3 hari. Di tempat tersebut (Lara 1) mereka mendapatkan tasykilan (orang yang ikut ambil bagian) 1 orang yang bersedia meluangkan waktunya untuk khuruj bersama jama'ah tersebut yaitu Salman paman dari Amrullah. Salman mengarahkan jama'ah ini ke desa Kapidi kecamatan Mappedeceng, namun mereka di tempat tersebut hanya semalam karena ditangkap oleh koramil. Mereka semalam di kantor Koramil Masamba lalu dibawa ke kantor Kodim di Palopo. Dari kantor Kodim jama'ah tersebut di pulangkan ke Makassar.<sup>6</sup>

Berdasarkan penelusuran penulis pada dokumen Jamah Tablig, penulis menemukan keterangan bahwa selang enam bulan setelah datangnya jam'ah tersebut maka 12 Orang dari Lara meluangkan waktunya untuk khuruj selama 3 hari di Ujung Pandang. Kedua belas orang tersebut yaitu Sakka, Amrullah, Hamzah, Abdullah, Samo, Gassanng, Sarifuddin, Budi, Ambe Ana, Fajar, Asiz Baranti, dan Amang Baranti. Pada tahun 1993 jama'ah kedua masuk ke Lara 1 yang berasal dari Ujung Pandang yang berjumlah 5 orang yang dipimpin oleh Syuaib. Syuaib merupakan

---

<sup>4</sup>M. Yunus, Jama'ah Tablig, *wawancara*, oleh penulis di Radda, 12 September 2012.

<sup>5</sup>Syamsul B, Jama'ah Tablig, *wawancara*, oleh penulis di Radda, 13 September 2012.

<sup>6</sup> Syamsul B, Jama'ah Tablig, *wawancara*, oleh penulis di Radda, 13 September 2012.



penanggung jawab usaha dakwah dan tablig di Sulawesi Selatan sehingga jama'ah ini lebih banyak memberikan semangat dan tertib dakwah kepada orang Lara 1.

Tahun 1989 sampai tahun 1993 orang-orang Lara yang ingin meluangkan waktunya untuk *khuruj* selama 3 hari masih ke Makassar. Pada tahun 1993 orang-orang Lara mulai bergerak sendiri untuk keluar 3 hari di daerah-daerah yang sekarang menjadi kabupaten Luwu Utara.

Hasil wawancara dari salah seorang informan menjelaskan bahwa:

Pertama-pertama orang-orang Lara bergerak di sekitar kecamatan Sabbang. Jama'ah pertama yang keluar 3 hari tersebut mendapatkan mendapatkan banyak rintangan sehingga untuk keluar 3 hari saja mereka harus berpindah-pindah hingga 7 masjid. mereka masih diusir-usir dari masjid karena mereka dianggap masih asing, dan masyarakat belum mengetahui program dakwah mereka.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas, sejak tahun 1994 seiring mulai banyaknya *karkun* (nama orang-orang yang ikut dalam jama'ah tablig) di kota Palopo dan kawasan Luwu Selatan maka seluruh *karkun* yang tersebar di Kabupaten Luwu melakukan melaksanakan malam ijtima'i (pertemuan) di Kota Palopo. Malam ijtima'i dilaksanakan setiap malam juma'at di Masjid Jami Kota Palopo.

Jumlah *karkun* tahun-tahun awal masuknya Jama'ah Tablig di kawasan Luwu Utara hingga akhir tahun 1998 masih sangat minim dan masyarakat luas belum terlalu tau tentang usaha dakwah ini. Seiring terbentuknya kabupaten Luwu Utara pada tanggal 27 April 1999 Jama'ah Tablig pun berkembang dengan pesat. Perkembangan Jama'ah Tablig di kawasan ini sangat pesat karena pendekatan mereka terhadap elemen-elemen masyarakat cukup berhasil.

---

<sup>7</sup>H. Jufri, Jama'ah Tablig, *wawancara*, oleh penulis di Radda, 14 September 2012.

Pengaruh perkembangan dakwah mereka telah membawa hasil yang sangat mengesankan. Terbukti di beberapa pelosok di Indonesia terkhusus kepada daerah Luwu Utara yang dimana Mesjid Radda yang dijadikan sebagai markas dakwah telah banyak sekali perubahan yang menakjubkan. Banyak para pemuda yang dulunya keluar dari ketentuan-ketuan dari ajaran agama Islam, dengan ridho dan inayah yang Allah berikan mereka sekarang kembali kepada kebenaran. Apabila pada Kamis malam, Jama'ah dari berbagai Masjid di sekitar wilayah Luwu Utara berdatangan bahkan dari daerah lain dan negeri-negeri lain seperti India, Pakistan, Thailand dan Negara-negara lain kadang hadir dalam pertemuan itu.

Ratusan Jama'ah berkumpul di Masjid tersebut. Dengan maksud memperkuat semangat ukhuwah dalam dakwah (menyatukan hati, pikir, sebagai umatnya Rasulullah saw dan dakwah sebagai maksud hidupnya) dan membicarakan persoalan-persoalan penting seperti Iman dan amal sholeh sehingga yang dirasakan di dalam mesjid ini adalah *spirit* berlomba-lomba untuk berupaya semaksimal mungkin ber'amar ma'ruf dan nahi mungkar serta diberikan kepaahaman yang mendasar dalam persoalan-persoalan agama, walaupun sebenarnya mereka kebanyakan bukan ahli agama.

Untuk lebih jelasnya bagaimana perkembangan Dakwah Jama'ah Tablig di Luwu Utara, khususnya penyebaran Karkun ke daerah di dalam kawasan daerah Luwu Utara dan daerah luar Luwu Utara pada bulan April sampai bulan Juni Tahun 2012 adalah sebagai berikut :

Karkun ke daerah di dalam kawasan daerah Luwu Utara dan daerah luar Luwu Utara

No	Tanggal	Nama	Asal	Daerah Tujuan Takaza
1	04/04/12	Abd. Wahid Indro Darsono Wariono Risman Suroso Muh. Dasri Kurnianto Mujahidin Wanisu Bambang Ikhwan Edy Imran Nasir	Soroako Soroako Soroako Soroako Soroako Soroako Soroako Soroako Soroako Soroako Soroako Soroako Soroako Soroako	Wawandula
2	04/04/12	Kamaruddin M Hiceri Hermiadi Abidal M. Siddik Pitoyo	Soroako Soroako Soroako Malili Malili Soroako	Soroako
3	06/04/12	M. Amin Jasrin Basri Udin Asdar P. Karman Wuritan Mahdin Ikhsan Mardan	Baliase Baliase Baliase Masamba Selatan Masamba Selatan Masamba Selatan Masamba Wawandula Baliase Baliase	Kolaka Utara
4	12/4/12	Rizal H. Musiran Khairuddin Aswin Masnur Wahyu	Bone-Bone Barat Bone-Bone Barat Bone-Bone Barat Bone-Bone Barat Bone-Bone Barat Karebbe	Makassar

Sambungan Tabel 3

5	16/04/12	Arifuddin M.Yusuf H. Toyib M. Yusuf Ihwan Simin Ahmad Sahlan Abidin A.Rahman Heri Abu Janwal Mustar	Map-Sel Balebo Wawandula Wawandula Soroako Wawandula Pakue Lampuawa Balebo Salu Lemo Baliase Sabbang Utara Katulungan	Seko-Rampi
6	19/04/12	M. Ilyas Rijal Jarwo Edy Rahman	Sukamaju Sukamaju Sukamaju Sukamaju	Makassar
7	07/05/12	M. Rafli Buharis Tekab Saiful Iwan Aras Salman Ahqurahman Riman H. Syukur R H. Mashar	Masamba Masamba Masamba Masamba Masamba Masamba Masamba Masamba Masamba Masamba Masamba	Bungku, Palu, Makassar
8	07/05/12	Jaiz Irfan Sukri Jimas Ponidi Abdullah P. Dugel Jamali Munawir Mustaring Iskamal Jumrianto Rusli Thahir Mading	Katulungan Bone-Bone Barat Bone-Bone Barat Katulungan Katulungan Lampuawa Katulungan Katulungan Katulungan Bone-Bone Timur Pakue Lasusua Lasusua Ngapa Pakue	Makassar

Sambungan Tabel 3

		Mustang Salman Darrin Agustar Ammar Sahim Sardinan Takdir	Pakue Lasusue Pakue Ngapa Lasusua Lasusua Lasusua Lasusua	
9	09/05/12	Yusuf Cali Lumumba Asis Ambo Dalle Abu Dzar	Masamba Masamba Masamba Masamba Masamba Masamba	Masamba
10	11/05/12	M. Yunus Syamsul B Arief P. A. Gunawan Gofar H. Jufri Masbar Dedy Zaenal Maryono Banasrin	Radda Radda Radda Radda Radda Radda Radda Baebunta Baebunta Radda Radda	Sabbang-Baebunta
11	19/05/12	Abd. Rahman Kamaruddin Yuanmar Sahran Rifai Fajar Alimin	Bone Tua Salu Lemo Salu Lemo Salu Lemo Salu Lemo Salu Lemo Bone Tua	Pare-Pare
12	25/05/12	Umar Subhan Rusman,.S.Ag Taqwa Lahiran Junaedi	Seko Radda Balebo Balebo Balebo Mangkutana	Masamba-Makassar
13	03/06/12	Alman Ismail Rahat Hidayat Amiruddin	Salulemo Sabbang Sabbang Baliase	Masamba-Makassar

Sambungan Tabel 3

		Jundullah Mursalam Islamuddin Abdullah Huzaefa	Bone-Bone SukaMaju Malili Rawa Mangun Rawa Mangun	
14	03/06/12	H. Toyib Ahmad Ikhwan Heri Yusuf Muslim Rian Jalil Abd. Rasyid	Wawandula Kolaka Utara Soroako Baliase Wawadula Seko Seko Seko Seko	Seko-Makassar

Sedangkan data karkun dengan tujuan di luar dari Negara Indonesia pada bulan Juni 2012 dapat kita lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3  
Karkun dengan tujuan di luar dari Negara Indonesia pada bulan Juni 2012

No	Tanggal	Nama	Asal	Negara Tujuan Takaza
1.	04/06/12	H. Ahmad Parno Sugiarso Ust. Sulaeman H. Umar H. Baddi	Masamba Masamba Masamba Masamba Masamba	Laos-Kamboja
2.	03/06/12	H. Mashar Muh. Azhal M. Syukur R. H. A. Aslam H. M. Baddi Iwan Aras	Masamba Masamba Masamba Masamba Masamba Masamba	Taiwan-Filipina

Demikianlah sedikit-banyak gambaran mengenai pergerakan usaha dakwah Jama'ah Tablig melalui penyebarannya di Wilayah Indonesia dan di Luar Negeri yang hidup bergerak 24 jam tanpa terputus-putus hingga kini sehingga lazim kalau mereka disebut-sebut sebagai salah satu kelompok yang keluar di jalan Allah swt.

a. Pokok Amalan

Ada enam prinsip pokok dalam usaha dakwah dan tablig atau yang lebih dikenal dengan enam sifat sahabat, yaitu:

1) Laa ilaaha illallah Muhammadurrasulullah

Laa ilaaha illallah artinya: Tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Allah swt.

Maksud dan tujuannya: mengeluarkan keyakinan kepada makhluk dari hati manusia dan memasukkan keyakinan hanya kepada Allah swt dalam hati manusia. Sedangkan Muhammadurrasulullah artinya : Muhammad saw adalah utusan Allah swt. Maksud dan tujuannya meyakini bahwa satu-satunya jalan untuk mendapatkan kebahagiaan, kesuksesan, kejayaan, dan kemuliaan hidup di dunia dan akhirat hanyalah mengikuti sunnah Rasulullah saw.<sup>8</sup>

Wawancara selanjutnya bahwa cara mendapatkannya sebagai berikut:

Dakwahkan pentingnya iman, latihan dengan membentuk halakah iman, berdoa kepada Allah agar diberi hakikat iman, dakwahkan pentingnya sunnah rasulullah, latihan dengan menghidupkan sunnah 1×24 jam setiap hari, dan berdoa kepada Allah agar dapat mengikuti sunnah rasulullah.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil observasi oleh penulis dapat diindikasikan bahwa dalam upaya mengajarkan Laa ilaaha illallah Muhammadurrasulullah yaitu di Mesjid. Ditempat itulah diadakan kegiatan pembelajaran, latihan-latihan kerohanian melalui

---

<sup>8</sup> Arief P., Jama'ah Tablig, wawancara, oleh penulis di Radda, 15 September 2012.

<sup>9</sup> Gunawan, Jama'ah Tablig, wawancara, oleh penulis di Radda, 16 September 2012.

shalat, zikir, do'a dan tilawat. Melalui masjid, akhlak dan adab dapat terbentuk kembali. Karena di masjid kita dianjurkan supaya diam, mendengarkan, mensucikan diri dari hadast maupun najis, baik di badan maupun di pakaian.

## 2) Shalat khusus *wal khudu'*

Shalat khusus *wal khudu'* artinya shalat yang diiringi konsentrasi batin dan merendahkan diri di hadapan Allah swt serta dilakukan dengan cara Rasulullah saw. Maksud dan tujuannya membawa sifat-sifat ketaatan kepada Allah swt yang ada dalam shalat ke dalam kehidupan sehari-hari.<sup>10</sup>

Berkaitan dengan shalat khusus *wal khudu'* penulis melakukan observasi untuk mengetahui cara agar pengikutnya dapat shalat khusus *wal khudu'*, di antaranya mereka mendakwahkan pentingnya shalat khusus *wal khudu'* setiap pertemuan atau halakah, melakukan latihan dengan memperbaiki zhahir dan bathinnya shalat mulai dari wudhu, ruku', gerakan serta bacaan dalam shalat, dan memperbanyak berdoa kepada Allah swt agar diberi hakikat shalat khusus dan *khudu'*.

## 3) Ilmu *ma'a dzikir*

Ilmu *ma'a dzikir* artinya ilmu yang disertai atau dibarengi dengan dzikir. Maksud dan tujuannya melalui dengan ilmu ini, manusia mengetahui kehendak-kehendak Allah swt di mana dan kapan saja. Melaksanakan perintah Allah swt dalam setiap saat dan keadaan dengan menghadirkan ke-Agungan Allah swt mengikuti cara Rasulullah saw.

---

<sup>10</sup> Gofar, Jama'ah Tablig, wawancara, oleh penulis di Radda, 17 September 2012.



#### 4) *Ikromul Muslimin*

*Ikromul Muslimin* artinya memuliakan sesama saudara muslim. Maksud dan tujuannya menunaikan hak-hak saudara muslim tanpa menuntut hak dari mereka. Salah seorang informan menjelaskan agar dapat mengamalkan *ikromul muslimin*, sebaga berikut:

Cara agar dapat mengamalkan kami dakwahkan pentingnya *ikramul muslimin*, memperbanyak latihan dengan memberi salam kepada orang yang dikenal maupun yang tidak dikenal menghormati yang tua, menghargai yang sesama, menyayangi yang muda, dan tentunya berdoa kepada Allah swt agar diberi hakikat *ikramul muslimin*.<sup>11</sup>

Jama'ah Tablig ini bergerak mulai dari kalangan bawah, kemudian merangkul seluruh masyarakat muslim tanpa memandang tingkatan sosial dan ekonominya dalam mendekatkan diri kepada ajaran Islam sebagaimana yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw.

#### 5) *Tashiihu an-Niyyah*

*Tashiihu an-Niyyah* artinya : memperbaiki atau membetulkan niat. Maksud tujuannya membersihkan niat kita dalam setiap amal dari niat-niat lain kecuali hanya untuk mencari keridoan Allah swt.

Untuk merealisasikan *tashiihu an-Niyyah* salah seorang informan menjelaskan, sebagai berikut:

Untuk mengamalkan *tashiihu an-Niyyah* yaitu dengan mendakwahkan pentingnya *tashihun niyah*, memperbanyak latihan dengan mengoreksi niat sebelum, saat dan setelah beramal, dan tentu jangan lupa berdoa kepada Allah swt agar diberi hakikat tashihun niat.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Masbar, Jama'ah Tablig, wawancara, oleh penulis di Radda, 19 September 2012.

<sup>12</sup> Masbar, Jama'ah Tablig, wawancara, oleh penulis di Radda, 19 September 2012.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas, tergambar bahwa inti dari kegiatan Jama'ah Tablig adalah dakwah, praktek dan doa agar dapat mengamalkan *tashiihu an-Niyyah*

#### 6) Dakwah *wa tablig*

Dakwah *wa tablig* artinya mengajak dan tablig artinya menyampaikan. Berkaitan dengan dakwah *wa tablig* penulis melakukan wawancara dengan salah seorang informan, sebagai berikut

Maksud tujuannya dakwah *wa tablig* untuk memperbaiki diri, agar kita dapat mempergunakan harta, diri dan waktu sesuai dengan perintah Allah swt., untuk menghidupkan agama secara sempurna pada diri kita sendiri dan pada diri manusia diseluruhi alam.<sup>13</sup>

Berdasarkan beberapa hasil wawancara tersebut di atas, hemat penulis bahwa upaya Jamaat Tablig adalah salah satu yang sangat mulia yang telah sangat berhasil dan telah memperoleh penerimaan luas oleh masyarakat Desa Radda Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara dari permulaan hingga saat ini.

Pekerjaan Jama'ah Tablig mengingatkan umat Islam tentang iman mereka dan menanamkan dalam diri mereka, keseriusan berlatih Islam. Pekerjaan Tablig tidak memberitakan hal apapun yang bertentangan dengan ajaran Quran dan Sunnah, dan menyebarkan pesan Islam yang sebenarnya. Pekerjaan yang membawa pesan tentang bagaimana seorang Muslim dapat meraih sukses di dunia ini dan berikutnya, dan mendesak umat Islam untuk berpegang teguh kepada Sunnah Nabi saw.

Pembicaraan, pidato dan nasihat diberikan, didasarkan pada Iman dan berjuang di jalan Allah swt, sehingga pesan Islam dapat mencapai rumah-rumah

---

<sup>13</sup> Zaenal, Jama'ah Tablig, *wawancara*, oleh penulis di Radda, 21 September 2012.

setiap orang Muslim.

Hasil observasi dilakukan oleh penulis, terlihat bahwa Jama'ah Tablig melakukan dawah berupaya dengan susah payah dan menghabiskan uang mereka untuk bepergian ke tempat yang jauh dalam rangka menyebarkan pesan Islam. Mereka tidak meminta apa pun. Waktu mereka banyak dihabiskan dalam masjid.

b. Aktivitas Komunikasi Dakwah Jama'ah Tablig

Lafaz-lafaz atau perkataan-perkataan yang sering dikomunikasikan dalam Jama'ah Tablig antara lain sebagai berikut:

Semua kebahagiaan, kejayaan, dan kesuksesan semua makhluk ada di tangan Allah swt. Allah swt Kholik (yang menciptakan), Allah swt Malik (yang memelihara), Allah swt Roziq (yang member rejeki), Allah swt yang menciptakan suasana dan keadaan, Allah swt mampu menciptakan sesuatu dengan koadrat dan iradatnya tanpa butuh bantuan dari makhluk sedikitpun, makhluk adalah ciptaan Allah swt yang tidak dapat memberi manfaat maupun mudarat tanpa izin dari Allah swt. Demi kebahagiaan umat manusia, maka Allah menurunkan agama yang sempurna. Kesempurnaan ibadah menyebabkan manusia mengalami kebahagiaan dunia dan akherat selama-lamanya. Ketiadaan kekerangan amal dalam agama akan menjadikan kegagalan dan penderitaan membuat manusia, di dunia dan akherat selama-lamanya.<sup>14</sup>

Agama yang sempurna adalah seluruh perintah Allah swt dan yang telah dicontohkan oleh Rasulullah saw. Dan bagaimana agar agama yang sempurna dapat kita amalkan oleh seluruh umat manusia dan tersebar ke seluruh alam? jawabnya: hanya ada satu cara, yaitu dengan usaha dan cara Rasulullah saw. "Sebagaimana kita melihat hanya dengan mata, kita mendengar hanya dengan telinga, dan berbicara dengan lisan". Bahwa sesungguhnya Rasulullah saw adalah Khataman Nabiyyin (penutup para nabi) dan Allah swt tidak akan menurunkan Nabi lagi. Namun tugas kenabian tetap berlangsung hingga hari kiamat.<sup>15</sup>

Dengan memahami perkataan-perkataan di atas maka perlu disikapi dengan adanya Usaha Atas Agama, oleh karena itu seluruh umat Nabi saw telah dipilih oleh Allah swt dan bertanggung jawab untuk meneruskan usaha kenabian (Nubuwah).

---

<sup>14</sup> Pedoman Dakwah *Khuruj Fii Sabilillah*, (Dokumentasi).

<sup>15</sup> Pedoman Dakwah *Khuruj Fii Sabilillah*, (Dokumentasi).

Apakah usaha Rasulullah saw itu? yaitu kumpulan dari beberapa usaha/amal, yakni ada 4 amalan berupa :

- 1) Dakwah *Ilallah* / dakwah yang didasarkan kepada Iman dan yakin yaitu dakwah yang membentuk yakin dari makhluk menjadi yakin dari makhluk menjadi yakin kepada Allah swt.
- 2) *Ta'lim wa ta'lum*, yaitu mempelajari ajaran-ajaran agama dimana dikatakan pula orang beriman masih binasa kecuali yang berilmu, orang yang berilmu masih binasa kecuali yang beramal, dan orang yang beramal masih binasa kecuali dengan orang yang ikhlas".
- 3) *Zikir*, ibadah dan diperkuat dengan do'a yaitu amalan-amalan ini mencegah fasad dan munkar.
- 4) *Khidmat* dan bergaul pada masyarakat sesuai akhlak baginda Rasulullah saw yaitu menjaga *muamalat* (jangan makan riba dan yang haram lainnya), jaga mu'asyarat atau *hablumminannas* (keluarga, istri, teman), perbaiki akhlak/hati, dan perbaiki ibadah.<sup>16</sup>

Usaha-usaha Rasulullah saw tersebut di atas dapat diwujudkan dengan 5 amalan, yaitu :

- 1) Musyawarah harian gunanya untuk menyatukan fikir, hati, satu keputusan agar programnya jelas.
- 2) 2,5 jam / khususi maksudnya adalah berdakwah selama kurang lebih 2,5 jam sehari kepada orang-orang yang belum mengenal usaha dakwah ini, gunanya membuat suasana iman dan yakin hanya kepada Allah swt dan bukan kepada makhluk.

---

<sup>16</sup>Pedoman Dakwah Khuruj Fii Sabilillah, (Dokumentasi).

- 3) *Ta'lim* masjid dan taklim rumah maksudnya menghidupkan amalan-amalan masjid dan amalan-amalan di rumah setelah mempelajari hadist atau kitab-kitab khususnya kitab Fadhilah Amal gunanya ada kegairahan amal agama.
- 4) *Jaulah* I dan *Jaulah* II maksudnya berkeliling dengan tujuan berdakwah di masjid-masjid atau mushola, di pasar-pasar, di jalan dan sebagainya. Yang mana juga berdekatan dari masjid atau markas dakwah para karkun, gunanya mendatangkan sifat tawadhu dan menghilangkan penyakit hati yang mungkin tidak dapat disembuhkan dengan hal-hal yang berbau materi.
- 5) Keluar 3 hari tiap bulan gunanya untuk Ishah (memperbaiki diri) dan agar pula menciptakan maksud hidup dakwah adalah pekerjaan pertama dan yang paling utama.<sup>17</sup>

Dakwah ini pun dapat diwujudkan atau dihidupkan dengan usaha Rasulullah saw yang mana harus disertai dengan sifat-sifat yang mulia, karena pertolongan Allah swt akan turun jika amalan disertai dengan sifat-sifat sebagai berikut, yakni :

- 1) Yakin yang benar hanya kepada Allah swt maksudnya para karkun menyakini melalui cara berdakwah, berbicara iman, bicara kebesaran Allah swt, *Ta'lim* dan do'a merupakan satu-satunya cara keberhasilan dakwah dan ini menjadi kepentingandi dalam hidupnya.
- 2) Cara yang benar, maksudnya dengan cara Rasulullah saw yaitu dengan cara bertanya kepada ulama yaitu bagaimana cara Rasulullah saw berdakwah yang sebenarnya.
- 3) *Tawajjuh* hanya kepada Allah swt, maksudnya bisa didapatkan dengan cara membaca Al-Qur'an, zikir, dan do'a.

---

<sup>17</sup>Maryono, Jama'ah Tablig, wawancara, oleh penulis di Radda, 23 September 2012.

- 4) Tahu nilai amal, yaitu bagaimana caranya menghidupkan Al-Qur'an dan Hadist serta kitab yang lain seperti kitab Fadhilah Amal dengan mengaplikasikan di dalam kehidupannya sehari-hari.
- 5) Ikhlas yaitu dengan cara istiqomah dalam setiap amalan, dan tidak pamrih kepada siapapun kecuali kepada Allah swt.
- 6) *Mujahadah* yaitu dengan cara sabar sehingga akan timbul *mahabbah* / cinta.<sup>18</sup>

Demikianlah asas atau pandangan dari dakwah Jama'ah Tablig dalam memegang usaha Rasulullah saw ketika berdakwah. Berkat yang Allah Telah diberikan kepada Usaha Da'wah dan Tablig ratusan Muslim di Desa Radda Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara telah berubah, dan telah mengubah perjalanan hidup mereka ke arah yang benar. Ratusan orang muslim yang tidak pernah melakukan shalat sudah mulai melakukan itu, dan juga melakukan tugas lain sebagai Muslim. Pada usaha ini, sebuah kebangkitan besar telah terjadi, dan Muslim sekarang menjadi lebih sadar akan agama mereka.

Setiap hari, bahwa sementara ada banyak umat Islam yang tinggal di sekitar Masjid, hanya sangat sedikit yang datang untuk shalat berjama'ah. Mayoritas tinggal di rumah, sementara banyak bahkan mungkin tidak melakukan shalat sama sekali. Hal ini karena keadaan, saat ini, masjid masih banyak kosong, terkunci, kotor, menyedihkan dan tanpa pengawasan. Banyak Muslim tampaknya telah kehilangan semangat untuk menghadiri rumah Allah. Di antara manusia Jarang melihat orang

---

<sup>18</sup>Pedoman Dakwah Khuruj Fii Sabilillah, (Dokumentasi).

lain yang mengunjungi orang-orang Muslim yang tidak menghadiri masjid atau lemah dalam agama mereka.

Kenyataannya, di banyak tempat, tidak ada yang dilakukan untuk membawa umat Islam ke masjid, dan untuk mendatangi mereka dalam upaya untuk memperkuat mereka Iman dan Islam. Sebagian besar waktu, itu adalah Jama'ah Tablig yang telah datang untuk menghidupkan kembali semangat Islam di kalangan umat Islam. Jadi, inti dari penjelasan ini, adalah bahwa pekerjaan Tablig adalah upaya yang sangat penting dan mulia yang didasarkan pada ajaran al-Qur'an dan Sunnah Nabi saw.

Salah satu yang unik dari gerakan dakwah *Jama'ah Tabligh* ini adalah metodenya yang mengutamakan asas pengorbanan, yakni dengan cara mengorbankan diri, waktu, dan harta untuk *khuruj fisabilillah* (keluar di jalan Allah) untuk memperjuangkan agama.

### **C. Metode Dakwah Jama'ah Tablig di Masjid Al-Markas Desa Radda Kecamatan**

#### **Baebunta Kabupaten Luwu Utara**

##### **1. Pola Penyebaran**

Jama'ah Tablig bukan sebuah organisasi tetapi dalam kerja dakwahnya terorganisir. Menurut salah seorang informan bahwa stuktur kerja Jama'ah Tablig yaitu:

Di mulai dari Penanggung Jawab seluruh dunia yang dikenal dengan ahli Syuro di Nizamuddin India, kemudian di bawahnya ada syuro negara misalnya syuro Indonesia, Malaysia, Amerika dll. Kemudian ada penanggung jawab propinsi untuk Indonesia sudah ada di semua propinsi. Di bawahnya ada *halaqah* yang terdiri dari banyak banyak mahallah minimal 10 mahallah yakni masjid-masjid

yang hidup amal dakwah dan masing-masing mereka ada penanggung jawab yang dipilih oleh musyawarah tempatan masing-masing.<sup>19</sup>

Masjid Nizamuddin di India merupakan pusat dakwah bagi usaha tablig di seluruh dunia atau yang lebih dikenal dengan sebutan markas dunia. Kemudian setiap negara yang masyarakatnya ikut ambil bagian dalam usaha tablig memiliki markas dakwah, dan markas dakwah Indonesia terletak di Masjid Jami Kebon Jeruk Jalan Hayam Wuruk Jakarta. Setiap propinsi juga memiliki markas dakwah yang dikenal dengan markas daerah, kemudian menyebar ke kabupaten-kabupaten yang disebut *halaqah*.

Setiap 4 bulan para penanggung jawab dari setiap negara berkumpul untuk melakukan musyawarah di Masjid Nizamuddin India. Keputusan dan tata tertib mengenai usaha tablig yang diambil pada musyarah tersebut lalu di sampaikan kepada negara masing-masing peserta musyawarah. Hasil keputusan ini kemudian disampaikan kepada seluruh penanggung jawab setiap propinsi, kabupaten hingga muhallah.

Sebaliknya setiap permasalahan yang terjadi di Muhallah akan di bawah ke musyawarah *halaqah*. Kemudian setiap 4 bulan sekali akan dilaksanakan musyawarah daerah, hasil dan permasalahan yang terjadi di setiap propinsi akan di bawah ke musyawarah Negara yang juga berlangsung 4 bulan sekali. Kemudian hasil musyawarah dan permasalahan yang terjadi di setiap negara akan dibawa kemusyawarah dunia di Nizamuddin, India.<sup>20</sup>

Luwu utara salah satu *halaqah* yang ada di sulawesi selatan dibagi lagi menjadi sub *halaqah*. Luwu Utara merupakan satu-satunya wilayah di Indonesia yang di bagi lagi kedalam sub *halaqah*. Tujuan pembentukan sub *halaqah*. Menurut

---

<sup>19</sup>H. Mashar, Jama'ah Tablig, *wawancara*, oleh penulis di Radda, 25 September 2012.

<sup>20</sup>Muh. Azhar, Jama'ah Tablig, *wawancara*, oleh penulis di Radda, 26 September 2012.



salah seorang informan “Sub *halaqah* dibentuk untuk memudahkan kerja atau penenganan jama’ah di kupaten Luwu Utara yang semakin berkembang”.<sup>21</sup>

Sub *Halaqah* Kabupaten Luwu Utara terdiri atas:

a. Sub *Halaqah* Suteh

Wilayah kerja sub *halaqah* Suteh terdiri atas *muhallah-muhallah* yang terletak di Masamba kota dan bagian Utara Masamba.

b. Sub *Halaqah* Sabbang

Wilayah kerja sub *halaqah* Sabbang terdiri atas *muhallah-muhallah* yang terletak di kecamatan Sabbang dan kecamatan Limbong.

c. Sub *Halaqah* Baebunta

Wilayah kerja sub *halaqah* Baebunta;1 terdiri atas *muhallah-muhallah* (masjid-masid) yang terletak di Kecamatan Baebunta bagian utara dan barat.

d. Sub *Halaqah* Radda

Wilayah kerja sub *halaqah* Radda terdiri atas *muhallah-muhallah* yang terletak di kecamatan Baebunta bagian timur.

e. Sub *Halaqah* Lara

Wilayah kerja sub *halaqah* Lara terdiri atas *muhallah-muhallah* yang terletak di kecamatan Baebunta bagian selatan.

f. Sub *Halaqah* Salulemo

Wilayah kerja sub *halaqah* salulemo terdiri atas *muhallah-muhallah* yang terletak di kecamatan baebunta bagian tenggara.

g. Sub *Halaqah* Malangke

Wilayah kerja sub *halaqah* Malangke terdiri atas *muhallah-muhallah* yang terletak di kecamatan Malangke dan kecamatan Malangke barat.

---

<sup>21</sup>Bunasrin, Jama’ah Tablig, *wawancara*, oleh penulis di Radda, 26 September 2012.

h. Sub *Halaqah* Mappedeceng

Wilayah kerja sub *halaqah* Mappedeceng terdiri atas *muhallah-muhallah* yang terletak di kecamatan Mappedeceng.

i. Sub *Halaqah* Sukamaju

Wilayah kerja sub *halaqah* Sukamaju terdiri atas *muhallah-muhallah* yang terletak di kecamatan Sukamaju

j. Sub *Halaqah* Bone-Bone

Wilayah kerja sub *halaqah* Bone-bone terdiri atas *muhallah-muhallah* yang terletak di kecamatan Bone-bone.

k. Sub *Halaqah* Wotu-Burau

Wilayah kerja sub *halaqah* Wotu-Burau terdiri atas *muhallah-muhallah* yang terletak di kecamatan Wotu dan kecamatan Burau.

l. Sub *Halaqah* Mangkutana

Wilayah kerja sub *halaqah* Mangkutana terdiri atas *muhallah-muhallah* yang terletak di kecamatan Mangkutana dan kecamatan Tomoni.

m. Sub *Halaqah* Malili

Wilayah kerja sub *halaqah* Malili terdiri atas *muhallah-muhallah* yang terletak di kecamatan Malili dan kecamatan Angkona.

n. Sub *Halaqah* Sorowako

Wilayah kerja sub *halaqah* Sorowako terdiri atas *muhallah-muhallah* yang terletak di kecamatan Towuti dan kecamatan Nuha.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup>Syukur, Jama'ah Tablig, wawancara, oleh penulis di Radda, 27 September 2012.

Kecamatan Seko dan Rampi merupakan dua kecamatan di kabupaten Luwu Utara yang belum dibentuk ke dalam sub *Halaqah*. Hal tersebut dikarenakan jauhnya tempat tersebut yang harus dijangkau minimal 3 hari 3 malam dengan jalan kaki, dan kaum muslimin merupakan agama yang minoritas sehingga pengikut Jama'ah Tablig di tempat tersebut sangat sedikit. Pengikut Jama'ah Tablig di tempat tersebut hanyalah mereka yang ikut rombongan *khuruj* yang dikirim selama 15-40 hari. Hingga tahun 2003 hanya lima rombongan *khuruj* yang dikirim ke kamatan Seko dan satu rombongan yang dikirim ke kecamatan Rampi.<sup>23</sup>

Setiap senin malam penanggung jawab sub *Halaqah* melakukan melaksanakan musyawarah di mesjid Al-Markas Desa Radda Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara. Hal-hal yang dibicarakan pada pertemuan ini yaitu :

- a. Tentang orang-orang yang ingin *khuruj* dari setiap sub *Halaqah*.
- b. Permasalahan mengenai jama'ah-jama'ah luar yang sedang *khuruj* di setiap sub *halaqah*.
- c. Kesiapan sub *halaqah* untuk menerima jama'ah yang datang dari luar.
- d. Keperluan-keperluan seperti memutuskan salah seorang jama'ah untuk melakukan bayan pada malam istima'i.<sup>24</sup>

Kemudian setiap Selasa malam semua sub *halaqah* di Luwu Utara melakukan musyawarah yang di hadiri oleh hampir semua karkun dari setiap muhallah pada sub *halaqah* tersebut. Hal-hal yang dibicarakan pada pertemuan ini yaitu:

- a. Tentang hasil keputusan musyawarah markas *halaqah* Luwu Utara di Masjid Al-Markas Desa Radda Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara
- b. Tentang orang-orang yang ingin *khuruj* dari setiap muhallah.
- c. Keadaan amal maqomi setiap muhallah.
- d. Kesiapan muhallah untuk menerima jama'ah yang datang dari luar.

---

<sup>23</sup>Iwan Aras, Jama'ah Tablig, wawancara, oleh penulis di Radda, 29 September 2012.

<sup>24</sup>H. Aslam, Jama'ah Tablig, wawancara, oleh penulis di Radda, 29 September 2012.

- e. Keperluan-keperluan seperti silaturahmi bersama istri ke rumah-rumah keluarga yang ditinggal suaminya untuk khuruj, dan lain-lain.
- f. Hasil musyawarah ini kemudian dibawa ke muhallah masing-masing untuk di musyawarahkan dan dilaksanakan.<sup>25</sup>

Berdasarkan hasil observasi penulis bahwa, setiap malam jum'at di mesjid Al-Markas Desa Radda Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara, hampir semua karkun menghadiri malam *ijtima'i* (pertemuan) untuk mendengarkan *bayan* (nasehat-nasehat agama) tentang pentingnya *khuruj fisabilillah*. Bukan hanya di Luwu Utara melakukan malam *ijtima'i*, tapi hampir semua *halaqah* hingga Masjid Nizamuddin melakukan hal yang sama.

Selain yang telah disebutkan diatas ada dua pokok atau inti amalan dalam usaha dakwah dan tablig, yaitu *intiqoli* dan *maqomi*.

## 2. *Intiqoli*

*Intiqoli* artinya pindah atau meluangkan waktu di jalan Allah saw (*khuruj fii sabilillah*) untuk *ishlah* (perbaikan) diri dan mengajak orang lain untuk sama-sama *ishlah* diri demi menta'ati perintah Allah swt dan sunnah Raulullah saw.

*Intiqoli* dilakukan di Masjid kampung tetangga, luar daerah, propinsi dan bahkan luar negeri. Hal tersebut tergantung *tafaqqud* (persiapan) dari orang yang ingin melakukan keluar di jalan Allah karena setiap jama'ah yang keluar diharuskan membawa bekalnya masing-masing.

*Intiqoli* dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu:

- a. Tiga hari dalam seminggu atau sebulan

Merupakan tahap awal seseorang mengenal usaha dakwah dan tablig. Dalam keluar tiga hari ini, jama'ah sebaiknya dibentuk dari orang-orang di kampung

---

<sup>25</sup> H. Ahmad Parno, Jama'ah Tablig, *wawancara*, oleh penulis di Radda, 10 Oktober 2012.

tersebut yang ingin meluangkan waktunya tiga hari. Keluar tiga hari biasanya dilakukan di Masjid kampung tetangga.

b. 40 hari dalam setahun

Jama'ah yang telah keluar tiga hari di harapkan mampu meningkatkan pengorbanannya selama 40 hari di jalan Allah. Jama'ah tersebut di bentuk dari jama'ah yang telah keluar tiga hari dari berbagai Masjid.

c. 4 bulan dalam 5 tahun dan 10 tahun atau seumur hidup

Jama'ah yang telah keluar 40 hari diharapkan mampu meningkatkan pengorbanannya selama 4 bulan di jalan Allah. Tidak menutup kemungkinan juga orang yang baru keluar tiga hari langsung meningkatkan pengorbanannya selama 4 bulan.

Setiap jama'ah yang keluar di jalan Allah (*khuruj fi>abilillah* ) diberikan *bayan hidayah* ( nasehat-nasehat dan tata tertib keluar ) oleh petugas yang telah ditentukan. Setiap jama;ah yag keluar di jalan Allah harus mengikuti *ushul-ushul* atau pokok-pokok dakwah. Dibawah ini akan diuraikan tentang ushul-ushul dakwah, sebagai berikut:

Usul-usul dakwah yang harus ditaati oleh setiap jama'ah sebanyak dua puluh dan dibagi lagi menjadi empat bagian. Hal tersebut yaitu:

(1)Empat hal yang diperbanyak yaitu dakwah *ilallah* (mengjak manusia kepada Allah), ta'lim wa ta'allum (blajar dan mengajar), dzikir dan ibadah, dan khidmat (pelayanan) terhadap kaum muslimin, (2) Empat hal yang dikurangi, yaitu kurangi masa makan dan minum, kurangi masa tidur dan istirahat, kurangi keluar masjid, dan kurangi bicara sia-sia, (3) Empat hal yang di jaga yaitu jaga keta'atan kepada amir (pimpinan), jaga amalan ijtima'I (bersama) daripada amalan infirodi (sendiri), jaga kehormatan masjid, jaga sifat sabar dan

tahan uji, (4) Empat yang ditinggalkan yaitu mengharap kepada makhluk selain kepada Allah swt, meminta kepada makhluk, sifat boros dan mubadzir, memakai barang orang lain tanpa izin pemilik, (4) Empat hal yang tidak boleh di sentuh yaitu masalah politik, masalah khilafiyah, masalah aib masyarakat, status dan dana.<sup>26</sup>

Hal yang pertama dilakukan setelah tiba di masjid yang dituju adalah melakukan musyawarah tentang program-program yang akan dilakukan selama di Masjid kampung tersebut. Sebagai tamu tentunya jam'ah ini bersilaturahmi dengan ulama, umara, tokoh dan masyarakat sekitar. Untuk lebih jelasnya mengenai apa yang dibuat Jama'ah Tablig ketika mereka keluar di jalan Allah swt yaitu:

- a. 4 jam digunakan untuk dakwah terdiri dari:
  - 1) *Jaulah Umumi*, yaitu jumpa seluruh orang kampung
  - 2) *Jaulah Khusus*, yaitu jumpa orang khusus misalnya ulama dan pemerintah.
  - 3) *Jaulah Ta'limi*, yaitu mereka berkeliling untuk mengajak orang yang ada dikampung tersebut untuk menghadiri ta'lim yang mereka buat.
  - 4) *Jaulah Tasykili*, yaitu mereka datang kepada ketempat orang yang ada simpati setelah mendengar bayan-bayan (penjelasan) mereka.
  - 5) *Jaulah Ushuli*, yaitu mereka datang kepada orang yang niat keluar bersamaan dengan kepindahan mereka ke kampung lain.<sup>27</sup>
- b. 4 jam digunakan untuk ta'lim (belajar) terdiri dari :

Ta'lim kitabi, ta'lim *halaqah* Qur'an (saling memperbaiki cara bacaan Qur'an mereka), Ta'lim enam sifat, Mudzakaroh (mengulang-ulangi) adab sehari hari.

---

<sup>26</sup>Sulaiman, Jama'ah Tablig, *wawancara*, oleh penulis di Radda, 10 Oktober 2012.

<sup>27</sup>H. Umar, Jama'ah Tablig, *wawancara*, oleh penulis di Radda, 12 Oktober 2012.

- c. 4 jam digunakan untuk dzikir ibadat, terdiri dari :

Sholat berjama'ah, sholat sunat, dzikir pagi dan petang, sholat tahajjud, doa-doa masnunah (doa sehari-hari), dan tilawat Al Qur'an.

- d. 4 jam digunakan untuk Khidmad (pelayanan)

Khidmad terhadap jama'ah, terhadap orang kampung, dan diri sendiri (makan, dan lain-lain).

- e. 2 jam digunakan untuk keperluan lain

Keperluan lain seperti masuk WC, mandi, mencuci, dan sebagainya.

- f. 6 jam gunakan untuk tidur.<sup>28</sup>

### 3. *Maqomi*

Setelah jama'ah kembali dari *khuruj fii sabilillah* diberikan *bayan wabsi* (arahan-arahan untuk menghidupkan amalan), yang disebut *amal maqomi*. *Maqomi* adalah amalan yang mesti dilakukan setiap jam'ah yang telah keluar di jalan Allah.

*Amal maqomi* terdiri atas:

- a. Musyawarah harian.

Musyawarah harian biasanya dilakukan setelah sholat subuh untuk menyusun program dan evaluasi kerja sebelumnya.

- b. Ta'lim Masjid dan ta'lim rumah

*Ta'lim* Masjid bertujuan untuk menghidupkan amalan masjid sedangkan ta'lim rumah untuk menghidupkan amalan dirumah.

---

<sup>28</sup>H. Eddin, Jama'ah Tablig, *wawancara*, oleh penulis di Radda, 13 Oktober 2012.

c. Silaturrahi 2,5 jam setiap hari ( *khususy* )

Setiap jama'ah diharapkan mampu meluangkan waktunya untuk silaturrahi dengan orang-orang yang ada disekitar kampung tempat tinggalnya selama 2,5 jam setiap hari.

d. Jaulah 1 dan 2 setiap pekan.

*Jaulah I* yaitu silaturrahi yang dilakukan dikampung sendiri dengan mendatangi rumah-rumah untuk mengajak mereka shalat berjama'ah dan mendengarkan ceramah agama. Adapun *jaulah II* dilakukan di Masjid kampung tetangga. Jaulah 1 maupun jaulah 2 dilakukan setiap pekan.

e. Tiga hari setiap bulan.

Selain sebagai *amalan intiqoli*, 3 hari juga merupakan amalan maqomi yang mesti dilakukan setiap bulan demi meningkatkan iman dan amal sholeh.<sup>29</sup>

Pemimpin dalam suatu rumah tangga adalah suami atau ayah, akan tetapi guru yang paling utama adalah ibu atau istri. Seorang ibu adalah ustadzah bagi anak-anaknya. Oleh karena itulah setiap wanita sangat penting untuk mempunyai fikir agama. Apabila nilai-nilai agama hanya dimiliki oleh suami atau ayah, maka agama hanya sampai didepan pintu saja. Namun apabila seorang ibu rumah tangga memiliki fikir agama akan dapat dihayati oleh penghuni rumah tersebut.

Atas pentingnya tanggung jawab agama, maka usaha dakwah dan tablig bukan hanya untuk kaum laki-laki saja tapi juga untuk kaum wanita. Usaha dakwah dikalangan wanita disebut usaha *Masturah*. Usaha *Masturah* harus dikerjakan dengan

---

<sup>29</sup>Marwan, Jama'ah Tablig, *wawancara*, oleh penulis di Radda, 14 Oktober 2012.



menggunakan garis taqwa, tertib dan persyaratan yang ketat. Usaha *Masturah* dikalangan wanita, biasa dilakukan dengan dua cara, yaitu :

*a. Ta'lim Mingguan.*

*Ta'lim* mingguan diadakan di rumah yang telah disepakati atau dirumah yang telah berpengalaman dalam usaha *Masturah*.

*b. Khuruj* di kalangan wanita

Dalam program ini wanita harus ditemani oleh suami atau mahramnya, dengan ketentuan semua program di putuskan oleh laki-laki (*mahromnya*) dan penempatannya adalah di rumah bagi kaum wanita dan laki-laki di Masjid. *khuruj* untuk wanita dilakukan selama 3 hari, 15 hari, 40 hari dan 2 bulan.<sup>30</sup>

Dalam usaha dakwah dan tablig juga mengusahakan program atas pelajar dan mahasiswa. Tujuan usaha atas pelajar dan mahasiswa yaitu untuk meningkatkan hubungan mereka terhadap Allah dan untuk memacu mereka agar lebih berprestasi. Pelajar dan mahasiswa diharapkan mampu meluangkan waktunya satu hari dijalan Allah. Sedangkan pelajar wanita dan mahasiswi cukup dengan mengikuti *ta'lim masturah*.

Setelalah memahami dan mengetahui kurang lebih tentang bentuk dan tertib kerja yang dilakukan oleh Jama'ah Tablig, sekarang saatnya melihat keberhasilan hasil-hasil yang dicapai oleh Jama'ah. Pertemuan atau musyawarah ini dimaksudkan untuk mendapatkan nasihat serta memperbaharui tekad khususnya bagi para karkun lama dan juga untuk mempererat hubungan antara para ahli selain membentuk Jama'ah keseluruh dunia.

---

<sup>30</sup>H. Zakaria, Jama'ah Tablig, *wawancara*, oleh penulis di Radda, 10 Oktober 2012.

Di luwu Utara sendiri tempatnya di Masjid al Markas Radda pertemuan atau musyawarah diadakan seminggu sekali. Pertemuan ini membahas tentang perkembangan dakwah di sekitar daerah tersebut dan bagaimana target dakwah Jama'ah tablig selanjutnya. Selain itu musyawarah ini juga membahas siapa saja Jama'ah yang akan keluar di jalan Allah.

Fenomena di atas banyak dikalangan mereka mengatakan bahwa dengan dasar keyakinan mencari keridhoan Allah swt bahwa apa-apa saja yang dibelanjakan di jalan Allah swt dan mereka berkorban atas segala-galanya (waktu, harta dan jiwa) akan dibalas dan dilipat gandakan oleh-Nya, dan janji-janji Allah swt itu pasti dan tidak ada keraguan lagi. Inilah yang mendasari keberhasilan dakwah Jama'ah Tablig di dalam pengembangan dakwanya.

#### **D. Faktor yang Mendukung dan Menghambat Komunikasi Dakwah Jama'ah Tablig di Masjid Al-Markas Desa Radda Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara**

##### **1. Faktor Pendukung**

Pada dasarnya kunci pendukung keberhasilan dakwah Jama'ah Tablig adalah bilamana para karkunnya melaksanakan 4 usaha, 5 amalan dan 6 sifat serta ada kelurusan niat di dalam melaksanakan usaha dakwahnya secara konsekuen dan tertib. Dan juga di dalam menata waktunya dengan baik, maka kerja dakwah akan hidup selama 24 jam. Sehingga Allah swt akan memberikan pertolongan kepada mereka berupa :

*Pertama* menjadikan *asbab hidayah* ke seluruh alam maksudnya dengan apa-apa yang dilaksanakan pada konteks diatas maka Allah akan mencurahkan hidayah ke seluruh alam; *kedua* Allah swt akan jaga harta benda dan keluarga para *karkun*, sebagaimana Allah swt jaga para nabi; *ketiga* Allah swt akan jaga keturunan para pengusaha agama (*karkun*) sebagaimana Allah swt jaga keturunan Nabi Ibrahim as. Sampai 11 keturunan, maksudnya akan diberikan

oleh Allah swt keturunan yang baik-baik; *keempat* Allah swt akan jaga kampung atau tempat tinggal para pengusaha agama (*karkun*) seperti Allah swt menjaga ka'bah dari serangan Abrahah. Maksudnya segala bala dan azab Allah swt akan ditanggihkan dan dihilangkan disebabkan dengan dakwah mereka; *kelima* Allah swt akan memberikan rezeki yang tidak disangka-sangka; *keenam* Allah swt akan tegakkan yang *haq* dan akan menghancurkan yang batil; dan *ketujuh* akan tumbuh cinta kepada Allah swt dan Rasul-Nya.<sup>31</sup>

Jika dicermati gerakan Jama'ah Tablig di Luwu Utara, maka dapat dikatakan bahwa selain memberikan dampak positif terhadap Jama'ah Tablig sendiri dan juga memberikan sumbangsih pemikiran yang sangat besar terhadap masyarakat Islam Luwu Utara itu sendiri.

#### **a. Dampak Internal Jama'ah Tablig**

Jama'ah Tablig merupakan sebuah usaha dakwah yang banyak memberi dampak yang positif terhadap orang-orang yang ikut serta di dalamnya. Hal yang banyak dirasakan oleh orang-orang yang ikut dalam usaha Tablig adalah bertambahnya pemahaman mereka terhadap agama Islam. Menurut salah seorang informan bahwa perubahan yang ia rasakan yaitu:

Alhmdulillah, perubahan yang saya rasakan terutama masalah keyakinan yaitu makin bertambahnya keimanan kepada Allah swt. Dulu sholatnya terkadang putus-putus, sekarang sudah mampu sholat berjama'ah di Masjid secara Istiqomah. Dulunya sholat tahajjud di pinggir jalan, sekarang sudah diatas sajadah. Dulu melodinya adalah musik-musik, sekarang tilawat al Qur'an.<sup>32</sup>

Hal yang sama diungkapkan salah seorang informan menjelaskan mengenai perubahan yang ia rasakan sebagai berikut:

Setelah saya mengikuti usaha tablig ini, saya merasa adanya perubahan cara hidup kearah yang lebih baik karena pemahaman tentang agama Islam semakin bertambah. Keberkahan dalam hidup mulai saya rasakan karena telah mampu sholat berjama'ah dengan istiqomah di Masjid, keluarga terutama istri telah

<sup>31</sup> Pedoman Khuruj Fii Sabilillah, Dokumentasi.

<sup>32</sup>H. Zakariah, Jama'ah Tablig, *wawancara*, oleh penulis di Radda, 16 Oktober 2012.

menutup aurat secara sempurna, dan masih banyak lagi perubahan yang saya rasakan sebelum dan sesudah mengikuti usaha tablig ini.<sup>33</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat diasumsikan bahwa kehadiran Jama'ah Tablig telah memberi dampak intern terhadap masyarakat yang telah mengikutinya, dan dampak intern tersebut meluasnya hubungan silaturahmi Jama'ah Tablig dengan Pemerintahan dan masyarakat, memudahkan Jama'ah Tablig dalam berinteraksi dengan masyarakat, meningkatkan kepedulian, kerisauan dan pengorbanan terhadap agama dan amal agama ummat.

#### **b. Dampak Terhadap Masyarakat Luwu Utara**

Masyarakat Luwu Utara menilai bahwa terciptanya kondisi yang kondusif di kabupaten Luwu Utara tidak terlepas dari peran aktif pemerintah, peran pihak keamanan, dan kehadiran Jama'ah Tablig yang banyak menyadarkan warga yang salah jalan menjadi baik. Salah seorang informan menjelaskan menilai bahwa:

Tidak bisa hanya satu orang untuk bisa menyelesaikan sebuah konflik. Harus ada keinginan damai dari pihak yang bertikai, harus ada peran aktif kepolisian yang memproses mereka yang bersalah, ada pendekatan agama yang dilakukan oleh pemuka agama termasuk Jama'ah Tablig. Juga ada *political will* dari pemerintah.<sup>34</sup>

Hal yang sama diungkapkan oleh salah seorang informan bahwa:

Saya sangat kagum akan keberadaan Jama'ah Tablig di Luwu Utara karena mereka mampu meredam dan bahkan menghilangkan sama sekali konflik antar pemuda. Dulunya di Masamba orang takut keluar malam hari bahkan boleh dikata setelah jam 8 malam tidak ada lagi orang yang berani lalu lalang. Setelah datangnya Jama'ah Tablig orang tidak takut lagi berjalan walaupun hingga jam 12 malam.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup>Saman, Jama'ah Tablig, *wawancara*, oleh penulis di Radda, 18 Oktober 2012.

<sup>34</sup>Hasbulla, Jama'ah Tablig, *wawancara*, oleh penulis di Radda, 18 Oktober 2012.

<sup>35</sup>Junaid, Jama'ah Tablig, *wawancara*, oleh penulis di Radda, 18 Oktober 2012.

Untuk itu dapat diasumsikan bahwa dampak kehadiran Jama'ah Tablig di Kabupaten Luwu Utara terhadap masyarakat adalah sebagai berikut:

- 1) Mampu memadukan dan mendamaikan konflik intern masyarakat Luwu Utara. Kehadiran Jama'ah Tablig ditengah-tengah konflik masyarakat yang sering tawuran antar kampung dan cenderung berkelanjutan, membawa dampak positif dalam menciptakan stabilitas keamanan.
- 2) Ikut serta membantu program Ulama setempat dalam sosialisasi dan menghidupkan suasana keagamaan.
- 3) Membantu membuka wawasan dan pandangan masyarakat terhadap agama dan amal agama, khususnya pandangan terhadap Jama'ah Tablig.

## **2. Faktor Penghambat**

Tantangan yang dihadapi oleh Jama'ah Tablig di kawasan Luwu Utara sejak masuk hingga tahun 2012 sangat banyak mengingat periode ini merupakan tahap awal masuknya jama'ah di kawasan ini. Tantangan yang di hadapi Jama'ah Tablig pada priode ini yaitu:

- a. Masih kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai program kerja Jama'ah Tablig sehingga banyak masjid yang tidak menerima atau menolak kedatangan mereka. Sehingga untuk keluar 3 hari saja harus berpindah-pindah hingga beberapa Masjid.
- b. Masih ada sejumlah orang yang menganggap sesat sehingga pengurus masjid tidak menerima untuk memberikan ceramah.
- c. Dianggap mengotori masjid sehingga tidak diizinkan untuk bermalam.<sup>36</sup>

Jama'ah Tablig tumbuh di kawasan Luwu Utara pada umumnya dengan penuh tantangan dan perjuangan. Terbentuknya Kabupaten Luwu Utara pada tahun 1999 telah membawa perubahan besar bagi perkembangan Jama'ah Tablig di

---

<sup>36</sup>Abu darda, Jama'ah Tablig, *wawancara*, oleh penulis di Radda, 12 Oktober 2012.

Kabupaten Luwu Utara. Dengan berkembangnya Jama'ah Tablig di Kabupaten Luwu Utara kelihatannya sudah tidak ada tantangan, namun bagi mereka yang telah lama ikut ambil bagian menyatakan bahwa itu juga merupakan sebuah tantangan, tantangan itu berupa:

- a. Membeludaknya masyarakat yang meluangkan waktunya untuk *khuruj*, sehingga penengangan mereka terkadang tidak maksimal.
- b. Adanya sanjungan-sanjungan yang mereka terima mengenai kemampuan mereka dalam menyelesaikan konflik di Luwu Utara dengan pendekatan agama. Dengan sanjungan tersebut mereka kuatir mereka merasa bangga sehingga lupa diri dan mereka hanya berkata Allah swt yang berkehendak menyelesaikan semua ini.
- c. Adanya tawaran-tawaran dari pemerintah yang ingin memberi sedikit bantuan kepada mereka yang ingin *khuruj*. Penanggung jawab usaha tablig Kabupaten Luwu Utara maupun mereka yang telah lama ikut dalam usaha tablig menolak secara halus tawaran tersebut demi lancarnya hubungan silaturahmi mereka dengan pemerintah kabupaten Luwu Utara. Mereka menolak tawaran-tawaran tersebut karena inti dari usaha dakwah ini adalah pengorbanan harta dan diri sendiri tanpa mengharap bantuan dari pihak manapun.<sup>37</sup>

Disamping persoalan lingkungan yang tidak mendukung, keluarga yang tidak menyetujui ikut program ini, minimnya dana dan bahkan dirinya sendiri (akhlaknya) membuat proses usaha dakwah ini menjadi terhambat, apabila ini tidak diantisipasi maka proses kerja dakwah ini dapat terabaikan.

Penelitian terhadap studi kasus ini membuktikan bahwa dampak dari pengaruh program-program Jama'ah Tablig sangat memotivasi diri umat dalam merealisasikan ajaran-ajaran agama terutama menghidupkan sunnah-sunnah Rasulullah saw. Sebenarnya ada kepentingan yang dituju oleh Jama'ah ini yaitu bagaimana mengembalikan posisi umat kepada jalur-jalurnya secara hakiki yang

---

<sup>37</sup>Hasbullah, Jama'ah Tablig, *wawancara*, oleh penulis di Radda, 15 Oktober 2012.

telah ditetapkan oleh Allah swt dan Rasulnya. Dan menafikan segala aspek yang membawa umat kepada kemudaratannya khususnya bersikap dengan perilaku jahiliyah yang tidak sesuai ajaran agama.

Di dalam kehidupan sehari-hari misalnya, program yang disajikan oleh Jama'ah ini sangat baik, bila diaplikasikan kedalam kehidupan. Terutama dalam *habluminannas* serta *ikrom* kepada umat.

Adapun proses penyampaian dakwah Jama'ah Tablig yang dilakukan bukannya lewat media atau jalur lain. Melainkan proses perkenalannya hanya melalui *silaturahmi* lewat mesjid yang dilakukan oleh para karkun (pengusaha atas agama) yang menginformasikan bahwa kita umat Rasulullah saw. Dakwah adalah tujuan hidup kita. Begitupun dakwah ini, dapat hidup bergerak melalui tahapan sahabat, teman, dan keluarga.

Program khuruj merupakan salah satu bagian 6 sifat yang menghantarkan Jama'ah ini kepada pemahaman berkorban (harta, jiwa dan waktunya), untuk agama. Kemudian merealisasikan iman dan amal shaleh serta perkara lainnya sehingga mayoritas para karkun mengatakan program ini sangat baik.

Adalah komunikasi atau pembicaraan yang dibawakan oleh mutakallim ketika berjaulah atau petugas bayan ketika melakukan bayan shubuh atau maghrib dapat diterima oleh para karkun sangat komunikatif, khususnya menjabarkan pentingnya iman dan amal soleh.

Sering kali para karkun ketika berdakwah menghadapi segala tantangan dan hambatan, terutama mereka banyak memperoleh penghinaan, celaan dan lain sebagainya hal ini didasari oleh para karkun pada saat itu untuk memahami kondisi

objek dakwah yang belum paham atas usaha agama. Adapun yang dilakukan mereka adalah dengan menasehati serta mendoakan kepada umat akan diberikan kepastian.

Agar umat memahami usaha dakwah ini dapat dilakukan dengan cara tasykil (ajaran untuk meluangkan waktu di jalan Allah swt). Inilah sikap yang harus dilakukan para karkun untuk mengenal usaha atas agama kepada orang-orang yang belum pernah ikut khuruj.

Usaha dakwah adalah usaha merubah keyakinan dari yakin terhadap *asbab* baik yang bergerak maupun yang diam, menjadi yakin hanya kepada Allah swt. Apabila usaha ini dilakukan maka akan timbul pengharapan yang benar hanya kepada Allah swt, dengan demikian *iman* akan meningkat dan dapat merubah keadaan. Bila usaha dakwah dihentikan, maka suasana akan bertentangan dengan diri kita. Demikian pula ketika dakwah dilakukan, pada awalnya keadaan akan bertentangan, namun hanya sementara saja. Apabila terus dilaksanakan, maka Allah swt akan memberikan keputusan-Nya dengan dua cara orang-orang mendapat hidayah atau dibinasakan Allah swt.

Para Nabi dan Rasul Allah swt berdakwah kepada kaumnya, sehingga mereka beriman namun setelah para nabi dan rasul wafat berangsur-angsur kaumnya menjadi musrik kembali sehingga tidak tersisa satupun diantara mereka yang taat. Akhirnya dimusnahkan oleh Allah swt. Kemudian Allah swt mengutus nabi lagi, lalu ia menjalankan usaha dakwah, sehingga tatanan masyarakatpun menjadi baik kembali. Tetapi setelah nabinya wafat keadaan masyarakat menjadi rusak. Demikianlah seterusnya, nabi diganti oleh nabi yang lain, tetapi ketika nabinya wafat perlahan-lahan amal agama berkurang sampai anak cucu mereka, usaha



dakwah berhenti ketika nabinya wafat, dan tugas dakwah hanya tugas nabinya saja, tidak dibebankan kepada kaumnya.

Seluruh *anbiya'* as yang diutus ke dunia ini mengajarkan iman, mengajak taat kepada Allah swt., maka siapa saja yang mengikuti jalan para nabi as maka ia akan sukses. Dan orang-orang yang tidak mengikuti kehidupan nabi dan rasulnya bahkan menentangnya akan merasakan kesengsaraan di dunia dan akherat.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. *Kesimpulan*

1. Profil organisasi Jama'ah Tablig di Masjid Al-Markas Desa Radda Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara berkaitan Sejarah Masuknya dan Perkembangan Jamaah Tablig Kabupaten Luwu Utara sejak tahun 1989 yaitu di desa lara 1, Kecamatan Baebuntah. Bahkan Desa Lara 1 merupakan daerah yang pertama dimasuki oleh Jama'ah Tablig di Kabupaten Luwu. aktivitas komunikasi dakwah jamaah tablig yaitu dakwah *Ilallah, ta'lim wa ta'lum, zikir, dan khidmat serta Jaulah*
2. Metode Dakwah Jama'ah Tablig di Masjid Al-Markas Desa Radda Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara meliputi pola penyebaran halaqah, *khuruj fisabilillah* dan *intiqoli* dilakukan di Masjid kampung tetangga, luar daerah, serta *maqomi* diberikan *bayan wabsi* (arahan-arahan untuk menghidupkan amalan), yang disebut *amal maqomi*.
3. Faktor yang mendukung dan menghambat komunikasi dakwah Jama'ah Tablig di Masjid Al-Markas Desa Radda Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara yaitu dampak Internal Jama'ah Tabligh yang banyak dirasakan oleh orang-orang yang ikut dalam usaha tabligh dan mampu membangun terciptanya kondisi yang kondusif di kabupaten Luwu Utara tidak terlepas dari peran aktif pemerintah, peran pihak keamanan, dan kehadiran jama'ah tabligh yang banyak menyadarkan warga yang salah jalan menjadi baik. Sedangkan faktor penghambat masih kurangnya pengetahuan masyarakat

mengenai program kerja jama'ah tablig sehingga banyak masjid yang tidak menerima atau menolak kedatangan mereka.

### **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diimplikasikan sebagai berikut:

1. Melihat dari dekat fenomena gerakan-gerakan dakwah khususnya Jamaah Tablig ini agar meresponi perihal mereka di dalam maksud dan tujuannya untuk kemaslahatan umat.
2. Kenyataan bahwa metode Jamaah Tablig dalam berdakwah merupakan salah satu metode yang paling efektif untuk memperkenalkan diri manusia sebagai hamba Allah swt, yang tadinya tidak mengenal agama menjadi mengenal agama dengan baik.
3. Kepada para *karkun* hendaknya jangan bosan mengajak masyarakat yang belum ambil bagian dalam dakwah, sehingga Islam dapat berkembang di berbagai tempat. Hal ini diharapkan dapat membangkitkan semangat keagamaan para masyarakat sehingga mereka dapat meningkatkan iman dan amal sholeh mereka dan Islam dapat jaya seperti zaman Rasulullah saw dan para sahabatnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abda, Slamet Muhaimin. *Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah*, Surabaya: Usaha Nasional, 1985.
- Abdullah al-Aluri, Adam. *Tarikhud Dakwah ila Allah al-ams Wal-yaum*. Dokumentasi.
- Abdullah, Abdul Rahman Haji. *Pemikiran Islam di Malaysia*, Jakarta: Gema Insan Press, 1977.
- Abu Zahrah, Al-Imam Muhammad. *Tarikh al-Madzahib al-Islamiyyah*, trj: Abd. Rahman Dahlan dan Ahmad Qari, Jakarta: Logos Publishing House, 1996.
- Al-askalani, Ibnu Hajar > *Bulughu Al-Marami*, Surabaya: Maktabah Ahmad Ibnu Saad Ibnu Nabhan, tth.
- Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*. Cet. IX; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Ambari, Hasan Muarif, *Suplemen Ensilopedi Islam Jilid 2*. Cet. IX. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2001.
- Ali, Atabik dan Muhdlor, Ahmad Zuhdi. *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*. Yogyakarta: Pondok Pesantren Multi Karya Grafika, 1996.
- Bachtiar. Eka Yulius. *Mungkinkah Revolusi Sosial Terjadi di Indonesia (Online)*. (<http://www.pelita.or.id>. Diakses 04 Maret 2013).
- Al-Bayhaqy. Abu Bakar Ahmad Husain, *al-adab*, Beirut-Lebanon: Dar al-Kutb, 1986.
- Al-Hasyimi, Ahmad, *Mukhtarl Ahadisi Annabawiyya*, Libanon; Daru Al-Fikr, tth.
- Al-Kahlany, Muhammad Ibnu Ismail, *Subul al-Salami*, Beirut; Dar al-Fikr, tth.
- Al-Khin. Mustafa Said, at all. *Nuzhatu Al Muttaqin*, Beirut Lebanon: Muassasa Ar Risalah, 1407 H-1987 M.
- An-Nadwy, Abu Hasan Ali Al-Hasany. *As-Sirah An Nabawiyyah*, Terj: Bey Arifin dan Yunus Ali Muhdhar., *Riwayat Hidup Rasullah saw*, Cet. II; Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1989.

- Arifin. Abd. Rahman. *Leadership Teori Pengembangan Dan Filosofi Kepemimpinan Kerja*, Jakarta: 1997.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Bina Aksara, 1989.
- Arnold, Thomas W. *The Preaching Of Islam*, Terj. Nawawi Rambe, *Sejarah Dakwah Islam*, Jakarta: Widjaya, 1985.
- Arifin M. ed. *Psikologis Dakwah*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- Asyiq Ilahi. Maulana. *Enam Prinsip Tabligh*, Yogyakarta: Ash-Shaff, 1995.
- At Timuri. FZ., Muhammad Qasim. *Panduan Untuk Keluar Di Jalan Allah*. Jakarta: Pustaka Ramadhan, 2000.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2005.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jawa Barat. *Jalan Hidayah*, Bandung: Sabilul Huda, 1996.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. V; Jakarta: Balai pustaka, 2008.
- Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia. *Khittah Da'wah*, Jakarta :DDII, 2001.
- Effendi, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: Rosda Karya, 1992
- Esposito, John L., *Ensiklopedi Oxpord Dunia Islam Modern jilid 3*. Terjemahan Eva YN dkk. Bandung: Mizan, 2002.
- Fahim. Abu Muhammad. *Inilah Kedok Jamaah Tabligh*, Pekalongan: Yasa, 2007.
- Firdaus, AN. *Detik-Detik Terakhir Kehidupan Rasulullah*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1995.
- Hafied, Cangara. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Haikal. Muhammad Husain. *Hayatu Muhammad*. Terj: Ali Auda, *Sejarah Hidup Muhammad*, Jakarta : PT. Titamas, 1995.

- Hakim, Lukman-Tamsil Lindrung. *Menunaikan Panggilan Risalah*, Jakarta : DDII, 1997
- Hasanuddin. A.H. *Retorika Dakwah dan Pulisistik dalam Kepemimpinan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Houland, Carl I., *Social Communication Proceedings of The American Philosophichal Society*, 1998.
- Ismail, A. Ilyas dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah, Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*. Cet. I; Jakarta: Kencana, 2011.
- Iskandar, M. *Ilmu Dakwah*, IAIN Alauddin di Palopo, 1999
- Jiwanto. Gunawan. *Komunikasi Dalam Organisasi*, Jakarta: Pusat Pengembangan Manajemen, 1985.
- Katu. Samiang. *Taktik dan Strategi Dakwah Dierah Millenium*, Makassar : Alauddin University press, 2012.
- Kambayang, Husen Usman, *Usaha Da'wah dan Tabligh*. Bandung: Pustaka Ramadhan, 2005.
- Madjid, Nurcholish, *Kontekstualisasi Doktrin Islam dalam Sejarah*, Cet. II: Jakarta; Paramadina, 1995.
- Mahfudz. Ahmad Najid. *Menyingkap Tabir Kesalahfahaman Terhadap Jama'ah Tabligh*, Yoqyakarta: Ash-Shaff, 1999.
- Majalah Sabili. *Peta Pergerakan di Indonesia*, Th. VII, 19 April 2000/ 14 Muharram 1421 H.
- Munawir, A. Warson. *Kamus al-Munawwir*, Surabaya: 1997.
- Nasution. Harun. *Teologi Islam, Aliran-aliran Sejarah Analisa Perbandingan*, Jakarta: UI Press, 1996.
- Nata, Abuddin, *Metodologi Studi Islam*, cet. IX; Jakarta: Raja Grafindo persada, 2004.
- Natsir, Mohammad. *Fiqhud Da'wah*, Solo: Ramadhani, 1991.
- Orgawam, *Jamaah Tablig, (Online)*, ([http://google// sejarah Jama'ah Tabligh](http://google//sejarah%20Jama'ah%20Tabligh). Diakses 7 Maret 2013).

- Pirzada, Abdul Khaliq. *Maulana Muhammad Ilyas Rahmatullah Alahi Diantaara Pengikut dan Penentanganya*, Yogyakarta: Ash-Shaff, 1999.
- Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Putrawan, Emil. *Jamaah Tabligh Di Kabupaten Luwu Utara*, Universitas Negeri Makassar, Makassar, 2008.
- Pelras, Cristian. *Manusia Bugis*, Terjemahan Oleh Abdul Rahman Abu dkk. Jakarta: Nalar, 2006.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung, Remaja karya, 1986.
- Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Saifuddin Anshari, Endang. *Wawasan Islam, Pokok-Pokok Pikiran Tentang Islam Dan Umatnya*, Jakarta : Rajawali Pers, 1990.
- Satori, Djam'an & Aan Komariah, *Metodologi penelitian Kualitatif* , cet.III; Bandung: CV. Alfabeta, 2011.
- Schramm, Wilbur. *The Process and effect of mess Communications*, University of Illinnis Press, Urbana, 1955.
- Shahab, An-Nadr M. Ishaq. *Khuruj Fii Sabilillah*, Bandung: Pustaka Ramadhan, 2007.
- Sugiono, *Memahami penelitian Kualitatif*, cet.IV; Bandung: CV. Alfabeta, 2008.
- Syukur, Asmuni. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al Ikhlas, 1983
- Satori, Djam'an & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. III; Bandung: CV. Alfabeta, 2011.
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Cet. IV; Bandung: CV. Alfabeta, 2008.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2009.
- Tasmara, Toto. *Komunikasi Dakwah*, Cet. I. Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997.
- Tiro, Muhammad Arif, *Dasar-dasar Statistik*. Cet. IV; Makassar: UNM 2003.
- Umar, Barmawi. *Azas-azas Ilmu Dakwah*, Solo: Ramadhani. 1995.
- Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, cet.II; Makassar: Alauddin Press, 2009.
- Wamy. *Gerakan Keagamaan dan Pemikiran*. Terjemahan oleh A. Najiyulloh. Jakarta: al-I'tishom, 2002.
- Zakariyya al-Kandahlawy Rah.a.Maulana Muhammad. *Fadailu Al A'mal*. Terj. Abdurrahman Ahmad, *Himpunan Fadilah Amal*, Yogyakarta: as Saff, 1999.

## Lampiran

### KAMUS BEBERAPA ISTILAH DALAM JAMAAH TABLIG

**Amir** : Pimpinan yang diangkat untuk suatu tempat. juga pimpinan yang diangkat untuk suatu jamaah keluar di Jalan Allah. Tugas amir adalah berkhidmat kepada jamaah, bukan sebagai diktator.

**Bayan** : Majelis penerangan untuk penerangan maksud dan tujuan usaha tablig. Bayan biasanya berkisar untuk membicarakan enam sifat utama yang perlu diusahakan. (a) keyakinan kepada Allah swt, dan keyakinan yang teguh kepada sunnah Rasulullah saw. Sebagai sumber kejayaan yang hakiki. Inilah yang dianjurkan dalam kalimat Tayyibah : *La Ilaha Illallah Muhammadurasulullah*. (b) memperbaiki shalat supaya menjadi shalat yang ampuh untuk mendapatkan pertolongan Allah. Shalat diusahakan supaya mirip dengan shalatnya Rasulullah saw. (c) Ilmu dan Dzikir, keduanya saling berkaitan, sebagai alat untuk mengingat Allah swt dan mendekati Allah. (d) Ikramul Muslimin, yaitu menghormati dan menjaga hak-hak orang Islam. (e) memperbaiki niat (*tasyih niat*), yaitu menjaga niatnya semata-mata karena Allah, bukan untuk tujuan lain. (f) Dakwah dan Tablig, yaitu suatu usaha yang perlu dilakukan untuk menerapkan pentingnya usaha dakwah dan tablig di kalangan umat yang menjadi teras umat terbaik. Di akhir bayan dilakukan tasykil untuk mengajak orang banyak agar dapat meluangkan waktunya untuk keluar jalan Allah

**Bayan Hidayah** : Bayan yang menerapkan *Ushul-ushul* Tablig yang perlu diperhatikan ketika keluar di Jalan Allah

**Bayan Wafsi** : Bayan untuk mereka yang baru pulang dari keluar di jalan Allah. Kerangka kerja tempatan juga diterangkan kepada mereka.

**Buzruq** : Orang alim atau ulama serta orang-orang yang telah lama mengikuti usaha tablig serta mempunyai kephahaman cukup luas di bidang usaha tablig.

**Cillah** : Satu jangka waktu (sekitar 40 hari) yang dijalani oleh ahli-ahli tablig (karkun) untuk berusaha memperbaiki diri dari segi iman, amal, akhlak dan lain-lain. Untuk hal itu, para tablig hendaknya menyempurnakan cillahnya sekurang-



kurangnya satu tahun dalam setahun. Dan paling sedikit meluangkan waktunya 3 cillah (4 bulan) seumur hidup.

**Z~~h~~hin** : Membuat pikir supaya senantiasa risau dengan keadaan agama. Juga membentuk pikir supaya senantiasa bergairah untuk berusaha ke arah iman dan pikir umat.

**Gast** : Ziarah dari rumah ke rumah atas maksud iman. (jaulah) usaha yang mirip dengan yang dilakukan Rasulullah saw. Ketika pergi menjumpai setiap orang di Mekkah.

**Hadraji** : Amir bagi seluruh peserta dakwah tablig di seluruh dunia.

**Halaqah** : Dalam setiap markas, di bagi lagi menjadi beberapa kawasan yang disebut halaqah. Halaqah terdiri dari beberapa sub halaqah dan sub halaqah di bagi lagi menjadi mohala-mohala.

**P'tikaḥ** : Bermalam atau duduk di Masjid dalam jangka waktu tertentu sambil melakukan beberapa amalan Masjid.

**Ijtima'** : Satu perhimpunan tahunan yang diadakan untuk menghimpun orang banyak untuk keluar di jalan Allah.

**Ijtima'i** : Usaha secara bersama-sama

**Ikhtilat-dan tafaqud** : Memilih dan mempertemukan mereka yang layak untuk dibentuk ke dalam jamaah yang akan keluar di jalan Allah.

**Ikram** : Memuliakan

**Infiradi** : Usaha secara perseorangan

**Intizam** : Pekerjaan pengurusan, pengendalian dan pengelolaan untuk menyelenggarakan perhimpunan (jorh, ijtima' dan sebagainya).

***Isjah*** : Memperbaiki diri dalam usaha jamaah tablig. Program-program tertentu dibuat untuk tujuan pengishlahan melalui usaha dakwah, taklim ibadat dan dzikir serta khidmat.

***Israf*** : Berlebihan

***Istiqbal*** : Penyambut tamu yang menyambut tamu-tamu yang datang untuk menghadiri majelis perhimpunan atau Majelis *bayan* dsb.

***Jama'ah*** : Sekelompok orang yang memiliki pikir yang sama dan maksud serta usaha yang sama pula.

***Jaulah*** : Berkeliling menjumpai manusia untuk mengajak taat kepada Allah.

***Jazbah*** : Semangat atau kegairahan dan perasaan cinta seseorang terhadap usaha agama dan yang berkaitan dengan itu.

***Jord*** : Perhimpunan untuk mendapatkan nasihat serta memperbaharui tekad untuk azam. Juga untuk mempererat hubungan antara ahli. Jamaah-jamaah juga dibentuk di sini untuk dikirim keseluruh dunia.

***Josh*** : Perasaan berkobar-kobar yang luar biasa yang kadang-kadang melewati batas kewajaran karena terlalu suka atau terlalu marah.

***Kalamullah*** : Firman Allah

***Karkun*** : Rekan-rekan satu usaha dalam dakwah dan tablig.

***Khadim*** : Orang yang bertugas melayani

***Khidmat*** : Pelayanan atau melayani

***Khuruj fi Sabilillah*** : Keluar di jalan Allah, yaitu keluar dari tempat kediaman bergerak di jalan Allah dari satu tempat ke tempat lain, dari satu masjid ke masjid yang lain di seluruh dunia untuk menjalin silaturahmi untuk berdakwah atau tablig.

**Korban** : Maksudnya adalah mengorbankan waktu, harta dan tenaga. Tanpa pengorbanan itu usaha jamaah tidak tercapai.

**Mahabbah** : Kecintaan

**Maqami** : Kerja dakwah di tempat sendiri

**Markas** : Tempat perhimpunan atau tempat pertemuan untuk menyelaraskan kerja-kerja tablig, membentuk jamaah serta mengeluarkan jamaah di Jalan Allah. Juga tempat bermalam setiap pekan yang dikenal sebagai *sabguzarri*.

**Muhalla** : Tempat tinggal para aktifis tablig di tempat medan usahanya di tengah-tengah masyarakat setempat. Disinilah dihidupkan *Ghast* tempatan.

**Mu'amalah** : Hubungan yang berkaitan dengan transaksi atau perniagaan.

**Mu'asyawah** : hubungan dalam pergaulan sosial.

**Mudzakarah** : Saling mengingatkan

**Mujahadah** : Bekerja keras melawan kehendak hawa nafsu yang rendah serta tabah menghadapi berbagai ujian baik lahiriah maupun bathiniah atau perasaan.

**Mushaffah** : Berjabat tangan atau salam. Biasanya dalam jamaah, Musafah dilakukan sebelum jamaah keluar dengan orang lama atau alim ulama.

**Mutakallim** : Juru bicara, yakni orang yang ditugaskan untuk berbicara ketika berjumpa dengan orang-orang yang ditemui pada waktu membuat *ghast* (jaulah)

**Purdah** : Sejenis kain yang menutupi wajah-wajah wanita

**Rahabah** : Petunjuk jalan yang akan mempertemukan orang yang akan di jumpai dengan mutakallim

**Routes** : Tempat atau rangkaian tempat yang akan dikunjungi jamaah dalam usahanya.

**Ta'lim** : Mengajar atau mempelajari.

**Takazah** : kehendak, keperluan dan tuntunan yang dibentangkan untuk disambut dan dipenuhi karkun-karkun tablig dalam usaha agama.

**Taqriḥ** : Pembicaraan mengenai iman dan amal saleh untuk lebih menguatkan dan menumbuhkan semangat, juga untuk menghadirkan hati dan pikiran sehingga dapat ditasykil untuk keluar di jalan Allah. Biasanya dilakukan di masjid ketika rombongan jaulah sedang berkeliling ke rumah-rumah. Atau pada hari (malam) ijtima' markas yang dilakukan pada sore hari.

**Targib** : Memberi perkataan kepada orang lain yang bersifat dorongan untuk membangkitkan rasa suka.

**Tarhib** : Kata-kata untuk memperingatkan diri sendiri

**Tasykil** : Usaha membujuk atau mengajak orang-orang dengan memberikan ajakan-ajakan dan keterangan-keterangan agar dapat meluangkan waktu di jalan Allah.

**Tawajjuh** : Memusatkan perhatian kepada sesuatu

**Tilawah** : Membaca, biasanya digunakan sebagai istilah dalam membaca Al-Qur'an.

**Uṣūl-Uṣūl** : (adab atau ushul), tata tertib, tertib-tertib jamaah yang perlu di perhatikan ketika sedang menjalankan usaha tablig.

**Zon** : Pembagian kawasan menurut rangka usaha tablig. Kawasan-kawasan ini tidak di batasi oleh zona politik.

**Zumidar** : Orang yang bertanggung jawab dalam suatu tugas dalam rangka usaha jamaah. Dia juga mengambil tugas amir jamaah ketika amir tidak ada.

## WAWANCARA PRIBADI

Ust. Djoemsan Abdullah Hamim

13-15 September 2012

**1. Apa pengertian dari Jamaah Tablig, bila ada sebutan atau nama lain dari harakah ini apa namanya ?**

Jawab :

Jadi Jamaah Tablig itu bukan namanya yang sebenarnya, yang memberikan nama Jamaah Tablig adalah orang lain, apabila ada rombongan umat Islam dari berbagai *mahzab* / kelompok, suku-suku bangsa, yang melanjutkan risalah Rasulullah saw dikatakan adalah Jamaah Tablig. Ada macam-macam orang mengatakan jamaah itu : Jamaah *Khuruj*, Jamaah *I'tikaf*, Jamaah Silaturahmi, Jamaah Kompok, dsb. Jadi kita kembali sebagai pengalaman agama yang diridhoi oleh Allah swt "*Inna addina 'indallaaahi al-Islam*". Rasulullah saw bukan Jamaah Tablig, nah kita ini pengikut Rasulullah saw. Dan kita merevisi bahwa jamaah ini bukanlah bernama Jamaah Tablig. Dan yang memberikan nama Jamaah Tablig adalah orang lain. Karena nama agama yang hak adalah al-Islam.

**2. Kapan masuknya Jamaah Tablig di Indonesia ?**

Jawab :

Sebetulnya sejak tahun 50-an mereka sudah datang, Cuma respon dari orang-orang kita kurang sekali bahkan dizaman Buya Hamka dulu, beliau pernah dikunjungi dan didatangi, bahkan beliau pernah diundang untuk datang ke Nizamuddin (markas/pusat usaha dakwah Jamaah Tablig di India). Mulai aktif

tahun 1970-an mulai dari Medan-Palembang-Jakarta. Dan tempat yang pernah waktu itu adalah (Mesjid Al-Mubarak) yang berada di Jakarta.

**3. Adakah sebenarnya Struktur Organisasi Jamaah Tablig itu sendiri ?**

Jawab :

Sebetulnya kalau kita pelajari daripada tertib gerakan atau struktur organisasi tidak ada. Karena organisasi-organisasi itu diciptakan oleh orang non muslim. Tetapi yang diikuti adalah usaha dakwah, yaitu pengikut cara Rasulullah dan para sahabatnya. Karena semuanya mengacu balik kepada apa yang pernah dulu dikerjakan Rasulullah saw dan sahabat yang acuan kitab al-Qur'an dan as-Sunnah Rasulullah saw. Jadi yang ada adalah penanggung jawab : “Apabila kamu berjalan 3 orang maka tunjukkanlah salah satu dari kamu sebagai amir/ketua/penanggung jawab, apabila tidak ada amir maka di amiri oleh syaitan. Jadi penanggung jawab bisa berganti-ganti. Jadi istilahnya organisasi yang kita liat yang ada istilahnya orang-orang yang memiliki rasa tanggung jawab dan selalu dapat atau bisa diajak musyawarah. Tentunya orang-orang lama atau senior yang pernah berkicimpung lama dari usaha dakwah. Untuk di Indonesia di bentuk para penanggung jawab yang dikatakan sebagai ahli *syuro*.

**4. Siapa saja yang menjadi Ahli Syuro, adakah pergantian pengurus tersebut ?**

Jawab :

Jadi ketua-ketua / pimpinan dari usaha akwah ini adalah yang disebut Ahli *Syuro*, itu dari Jakarta 5 orang. Kemudian Jawa Tengah 3 orang, Jawa Timur 1 orang, Kalimantan Selatan 1 orang, Sulawesi Selatan 1 orang, Medan 1 orang. Jadi

kesemuanya 12 orang. Sebagai pimpinan mereka tidak menerima gaji tetapi sebagai pemimpin mereka justru banyak berkorban, sebagaimana dulu Rasulullah saw dan para sahabatnya bertanggung jawab pada usaha Agama dan banyak berkorban baik waktu, diri dan hartanya.

Adakah pergantian ?

Jawab :

Ada (bisa saja) itu semuanya dimusyawarakan oleh Syuro Nizamuddin, jadi diambil nama dari Indonesia kemudian dimusyawarakan dan diputuskan nama-nama itu lalu dijadikan sebagai Ahli *Syuro*, *wallahu 'alam* sampai kapan. Dan jabatan ini bukannya suatu jabatan yang empuk. Untuk diperebutkan / diharapkan, tetapi sebagai tanggung jawab.

##### **5. Apa maksud dan tujuan dari Jamaah Tablig dalam perspektif dakwah ?**

Jawab :

Sebetulnya kita sudah terlena ratusan tahun, bahwa kejayaan Islam yang dihidupkan Rasulullah saw 15 abad yang lalu yang diajarkan kepada sahabat-sahabatnya ini kemudian mereka mendapatkan fitnah dan tantangan ujian. Sehingga mereka terpaksa pindah ke Madinah. Sehingga di Madinah mereka diterima. Dan orang di Madinah dinamakan kaum Anshar sehingga tersebar keseluruh dunia. Awal kejayaan Islam disebabkan kedua golongan ini, sehingga diman-mana Islam ada. Tapi setelah datangnya keduniaan dan usaha dakwah ini ditinggalkan kemudian mulailah keruntuhan umat Islam kesesatan, kemunduran perbedaan pendapat, pertikaian, dsb. Dari dominasi umat islam itu lalu telah jatuh kebawah. Dan Alhamdulillah Allah ta'ala bangkitkan kembali sebagaimana silus

dari bawah-keatas. Insya Allah kita yakin bahwa usaha ini adalah usaha kembali melaksanakan apa yang dikerjakan Rasulullah saw dan para sahabatny,. yang dipimpin oleh para ulama kita. Dan Insya Allah mereka bertanggung jawab atas usaha dakwah ini, sehingga berkembanglah Islam keseluruh penjuru dunia yang kaum musliminnya bangkit untuk menegakkan kembali agama Allah swt sehingga Berjaya kembali

**6. Apa yang menjadi dasar/pedoman bagi Jamaah Tablig dalam mengembangkan dakwahnya ?**

Jawab :

Itu tadi, jadi yang kita punya amanah dakwah bahwa kita umatnya Rasulullah saw, umat yang terbaik. Yakni, menyambungkan estafet usaha kenabian Rasulullah saw yaitu mengembangkan usaha kenabian saw. Yang sebenarnya kita sebagai naib-naib Rasulullah saw, yang kemarin-kemarin kita terlena dan terlupakan dengan kesibukan keduniaan. Alhamdulillah ketika Allah swt sadarkan kita kembali dan mulai belajar. Jadi asas dasar dari usaha dakwah ini adalah kita sama-sama semuanya belajar khususnya yang awam begitupun dengan ulama. Ulama kita pun belajar bagaimana melaksanakan apa yang pernah dulu dikerjakan Rasulullah saw dan para sahabatnya. Jadi dasarnya adalah juga menghidupkan keimanan dan ketauhidan yang sebenar-benarnya yang tidak dicampurkan dengan kemusyrikan, kemudian bagaimana melaksanakan perintah ibadah kepada Allah swt yang dicontohkan Rasulullah saw yang disebut amal sholeh muamalat mua'syarat dan akhlaq. Yang bagaimana satu saat untuk kita meniru-niru perilaku Rasulullah saw. Itulah dasarnya dan nantinya akan tercipta rasa suasana kasih



sayang dan *ukhuwah* yang sekarang ini digembar-gemborkan tetapi tidak terlaksana. Dan kita melihat ketika kita bersama-sama berkorban dengan dasar keikhlasan guna mencari keridhoan Allah swt, maka yang tadinya berpisah menjadi bertemu yang tadinya terpecah-pecah menjadi bersatu. Kita bersaudara seperti bagaimana muhajirin dengan Anshar. Sehingga kita merasakan kenikmatan, kehormatan dan kasih sayang bersama-sama. Maka akan lahir lah *akhlaqul karimah* yang selanjutnya Allah swt akan berikan khilafah. Kepemimpinan kepada kaum muslimin di seluruh dunia.

**7. Dalam berdakwah, metode atau system apa yang digunakan Jamaah Tablig ?**

Jawab :

Jadi metode yang Allah tentukan adalah metodenya Rasulullah saw jadi kita tidak mengada ada dan kita dipimpin oleh para ulama kita yang lebih paham. Jadi kita meniru-niru apa yang dulu dikerjakan Rasulullah saw dan para sahabatnya, dan kita berpandu pada kitabullah al-Qur'an dan as-Sunnah Rasulullah saw dan daripada *Hayatus Shohabah* (kisah-kisah perjuangan Rasulullah saw dan sahabat-sahabatnya), yaitu memiliki 6 sifat yang mulia.

**8. Adakah metode lain yang dipakai Jamaah Tablig selain enam sifat itu ?**

Jawab :

Enam sifat itu adalah sifat-sifat dari sahabat yang rata-rata ada pada mereka yang menjadikan mereka di ridhoi Allah Ta'ala dan sebetulnya ini sifatnya para anbiya yang itu semua ada pada al-Qur'an. Sifat Tauhid, kalimat iman (*laa ilaha illallah*

*Muhammadasulullah*), kemudian shalat, *Ikramul Muslimin*, Ikhlas, *Khuruj Fisabilillah* dengan dakwah dan tablig. Metode dakwah mengikuti metode *manhaj Nubuawah*, jadi sistem dakwah ini bukan buatan para ulama kita, tetapi bagaimana mengambil kembali jalannya Nabi saw dan para sahabat, jadi bukan mengada-ada atau merekayasa. (Islam sudah sempurna)

Dan bagaimana dengan Syaikh Muhammad Ilyas dengan enam sifatnya ?

Kepada siapa saja yang Allah kehendaki, Allah hidup ini bukannya suatu kebetulan, semua sudah ditentukan, kita tidak tahu rahasianya. Kalau kita mengetahui Syaikh Muhammad Ilyas Rahmatullah alahi, beliau begitu pikir dan risau melihat keadaan umat, terutama di negerinya India. Yang mayoritas muslim dahulu Jaya menyebarkan Islam keseluruh dunia. Dan mereka banyak keturunan Arab juga, yang terusir dari zamannya pemerintahan yang Kup oleh orang Inggris waktu jaman penjajahan dulu. Sejarah panjang itu, kemudian terakhir tahun 50-an, orang-orang Islam telah jauh dari pengalaman agama hanya pada pernikahan, kelahiran saja. Nama-nama mereka, nama-nama Islam. Tapi sudah jauh dari aqidah dan amalan yang sebenarnya, jadi asbab kerisauan itulah kemudian beliau mengkaji balik usaha daripada Nabi saw dan para sahabat. Saat sekarang lebih dari 200 Negara yang kemudian Allah swt bukakan mata hatinya untuk belajar kembali menghidupkan usaha Rasulullah saw, jadi manhaj ini adalah manhaj Nubuawah bukan buatan atau metode beliau, tidak. Semua ada di dalam dasar al-Qur'an dan as-Sunnah. Dan berhasil diikuti oleh kaum muslimin seluruh dunia, dan didukung para ulama dan banyak membawa perubahan-perubahan. Contoh : masjid-masjid yang kosong, jadi mulai ramai. Orang-orang islam yang malas-malas, jadi giat. Yang tadinya terpisah, mulai menjadi satu, bahkan Madrasah

Tarbiyah Qur'an pun bermunculan melahirkan para hafidz, sehingga tumbuh dinegeri kafir seperti inggris, amerika, afrika dsb.

**9. Bila berdakwah, begitu banyak fenomena yang terjadi disana, bagaimana menghadapi fenomena tersebut (hambatan, tantangan, gangguan harakah) baik sifatnya internal maupun eksternal ?**

Jawab :

Itulah merupakan sunnatullah, semua para nabi mereka mendapat tantangan dan ujian, itu agar mendapatkan kesabaran, keikhlasan dan keistiqoman usaha ini, jadi tidak ada akan juara tanpa pertandingan, tanpa musuh. Dan ini merupakan sunnatullah yang kita mendapatkan keimanan dan hidayah dan bimbingan dari Allah swt mesti dihadapi rintangan-rintangan itu. Terakhir lagi bagaimana Rasulullah saw dan para sahabatnya di Makkah juga mendapatkan tantangan dari keluarganya sendiri seperti Abu Lahab, Abu Jahal dan tokoh-tokoh Quraisy yang dikenal dulu bahkan mereka memuji Rasulullah saw memberikan gelar kepada beliau yaitu *al-Amin* (dipercaya) tapi setelah Rasulullah berdakwah, mereka menentang bahkan mereka mengancam kepada sahabatnya. Ada yang dibunuh, diusir, diboikot, juga di Thaif dan semuanya itu sejarah. Demikian dulu para Nabi-nabi lebih keras lagi. Ada yang digergaji, disisir besi, ada yang dimasukkan ke dalam api panas, dirajam hidup-hidup, itu semua tantangan dan ujian dalam berdakwah. Hal inipun juga keluarga kita sesama muslim diluar, juga secara eksternal. Itu kita hadapi dengan kesabaran, dan keikhlasan karena disitulah kita akan memperoleh hikmah-hikmah dan pelajaran daripada Allah swt.

**10. Bagaimana menurut Bapak dakwah lewat media-media ataupun media elektronik, apakah dakwah lewat ini efektif atau tidak ?**

Jawab :

Dakwah secara media baik elektronik ataupun media majalah, ada manfaatnya bukan tidak ada manfaatnya, tetapi tidak secara perjuangan yang nyata, terjun langsung *on the spot*, seperti Nabi saw dan para sahabat. Seperti para Nabi-nabi dulu, mereka di datangi berkunjung *man to man* dari hati ke hati. Bisa secara silaturahmi, secara diskusi, kalau yang secara media elektronik itu teori. Ada manfaatnya tapi kecil. Tapi yang paling banyak manfaatnya yaitu langsung bergerak mengalir keluar di jalan Allah swt sebagai Muhajirin dengan berkorban harta, diri dan waktunya ataupun orang-orang yang didatangi secara langsung mereka menerima, sebagai anshar kemudian mereka ikut terjun langsung, mereka paham dengan muzakarah, diskusi, saling mencari kebenaran/petunjuk Allah swt atau bahkan kepada yang berdebat sekalipun juga. Disitu nanti hati kita temukan Allah swt, mendapatkan manfaat yang banyak sekali karena apa, didasari dengan pengorbanan dan mujahadah dengan langkah-langkah yang didasarkan kepada apa yang dikerjakan Rasul saw dan para sahabat yang mana mereka berkorban jiwa, hartanya dan waktunya semata-mata karena Allah Ta'ala. Manfaat-manfaat yang tak terhitung tidak bisa disebutkan dengan kata-kata, tulisan dsb.

**11. Apa saja yang dihasilkan atau dicapai dari kegiatan dakwah Jamaah Tablig ?**

Jawab :

Tidak bisa diuraikan dengan kata-kata dengan tulisan, kita bisa merasakan betapa dulunya hati kita sempit, lemahnya iman kita. Maka menumbuhkan iman kita,

kepercayaan diri dan ketenangan. Yang dulunya kita kurang taat, malas dalam amal-amal perintah Allah swt, sedikit demi sedikit kita timbul kegairahan mengamalkan daripada sunnah-sunnahnya dan bagaimana kita harus mempelajari pengetahuan, baik mendengarkan dari orang lain, bertanya kepada ulama. Dulunya kita malas, kemudian kita timbul dalam hati dan kita saling cinta-mencintai sesama muslimin, menghormati ulama karena mereka sebagai pewaris para nabi-nabi, menghormati orang tua, menyayangi yang muda-muda dan kita berusaha sedikit demi sedikit amal kita ini menuju kepada keikhlasan dan tidak ditonjolkan. Dan kita ada semangat memikirkan orang lain dan kita berjuang dengan jiwa, harta, waktu untuk mencari keridhoan Allah swt. Itulah kemanfaatan secara pribadi dan perubahan. Apabila di negeri-negeri lain, Allah swt nampakkan perkembangan yang pesat sekali (sungguh memberikan dan menambahkan keyakinan kita).

**12. Apa hubungan antara komunikasi dan dakwah. Bagaimana menurut tentang kedua hal itu ?**

Jawab :

Ya' komunikasi yang paling efektif adalah silaturahmi. Itu bisnis yahudi yang paling efektif yaitu *person to person, heart to heart*. Jadi langsung menjumpai *on the spot*. Mungkin kalau sekarang adalah bisnis MLM, itu adalah cara dakwah Rasulullah saw ketika berdakwah dulu pertama, adalah sahabatnya yang beliau datangi kepada Abu Bakar As-Shidiq, beliau langsung menerima syahadatan, kemudian dia Tanya ? apa tugasku ya Rasulullah, tugasmu adalah sebagaimana tugasku, hari itu juga Abu Bakar As-Shiddiq berkomunikasi kepada kolega yang

lain yang mereka adalah orang sibuk berdagang. Orang yang terpandang di Mekkah kemudian sore harinya mendapatkan 5 orang di hadapan kepada Rasulullah saw. Di antaranya Abdurrahman bin Auf, Ubaidillah, Sa'ad bin Abi Arqam, yang tempat tinggalnya di pakai untuk markas dakwah pertama. Jadi ini komunikasi yang langsung akurat dan tidak melalui sadapan-sadapan (langsung). Pokonya akan lebih mengena jika *person to person* atau *heart to heart*.

### **13. Sebenarnya apa yang paling urgent daripada dakwah Jamaah Tablig ?**

Jawab :

Yang paling urgent adalah kita sendiri, keluarga dan umat sebagai obyek kita adalah masalah ketauhidan / keimanan bagaimana supaya iman kita lurus benar dan tidak tercampur kemusyrikan. Banyak yang Allah swt firmankan di dalam Al-Qur'an kurang lebih mafhumnya : "Allah tidak mengampuni sekali-kali dosa syirik, dan mengampuni dosa selain itu, bagi siapa yang dikehendaki. Jadi digamabrkan apabila ibadah kita cacat ada kemungkinan diampuni oleh Allah swt. Dan ibadah kita tidak ada yang sempurna, demikian ibadah yang lainnya. Demikian perbuatan kita yang lainnya, kalau ada khilaf manusia adalah tempat salah dan lupa. Tetapi namanya syirik tidak ada ampunnya sama sekali tempatnya di neraka kekal. Hal inilah fokus utama usaha kita dalam meyakini-yakinkan bahwa kita membetulkan aqidah secara mutlak. Bagaimana kita ikrarkan "*laa ilaha illallah*". Kalimat ini dimulai kalimat dengan kata penolakan (*laa*), menolak kepada selain Allah, yaitu makhluk yang tidak bisa member manfaat atau mudharat. Kita yakin bahwa Allah kuasa mutlak atas makhluknya, yang menggerakkan, yang mengontrol apa saja. Yang juga kita ibadah kepada Allah

swt yang mutlak. Taufid, pertama yang urgent, jadi kalau tauhid benar maka akan lahir amal yang sholeh tetapi kalau tercampur akan melahirkan amal yang salah, tertolak di sisi Allah. Jadi yang paling urgent keimanan sebagaimana Nabi saw berdakwah kurang lebih 13 tahun di Mekkah. Dan kemudian disempurnakan 10 tahun di Madinah, seperti syariat, muamalat, mua'syarat, akhlak dan seterusnya. Jadi yang paling urgent masalah keimanan supaya keluar daripada hati kita ini masalah kesyirikan, kezhaliman, dan selanjutnya masuk nurul iman an nurul hidayah.

#### **14. Apa saja pendukung dan penghambat dakwah jamaah tablig ?**

Jawab :

Kalau pendukung Insya Allah didukung langsung oleh Allah swt. Mungkin sekarang kita tidak mendapat wahyu, karena wahyu sekarang sudah tertutup oleh Nabi saw. Tidak ada Nabi sesudah Nabi Muhammad saw, tetapi sekarang kita hanya menapak tilasi kerjanya Rasulullah saw dan para sahabat. Jadi kita buta, yang melek hanya Rasulullah saw. Jadi kalau kita ikuti Nabi saw, Insya Allah kita akan dibimbing langsung. Jadi pendukung kita adalah Allah swt yang menguatkan Allah swt. Dengan asbab mujahadah dan pengorbanan sebagaimana firman Allah swt : *“wa ladzina jaahadu fiinaa lamahdiyanahum subulana.....”*. jadi barang siapa bersungguh-sungguh dijalan Allah, maka Allah akan bukakan jalan-jalannya.... Dan kebersamaan Allah yang paling penting (*ma'iyatullah*), dukungan langsung. Dan hamabatan, syetan dan hawa nafsu, tidak putus-putusnya juga dalam sejarah manusia dan juga dari serangan-serangan orang lain yang hatinya ada syirik, tidak suka. Sepertimana di jaman nabi-nabi pasti ada

tantangannya. Jadi pendukungnya, Allah ta'ala mutlak. Dan penghambatnya syetan dan nafsu daripada golongan jin dan tipu daya manusia, orang-orang muslim belum ada keamanan. Dan Allah ta'ala perintahkan untuk menghadapi orang yang jahil “*qooluu salamah*”, tinggalkan saja. Tidak usah diurusi.”. Anjing menggonggong kafilah tetap berlalu”.

**15. Bagaimana Jamaah Tablig bila berhubungan dengan yang berbau politik dan kekuasaan ?**

Jawab :

Jadi politik Nabii saw hanya satu bagaimana umatnya selamat dari azab Allah ta'ala. Bagaimana meyakini kebesaran Allah ta'ala dan taat kepada-Nya itulah politik Nabi saw. Sedangkan politik-politik sekarang sudah terkontaminasi dengan kekuasaan duniawi dan nafsu, lebih banyak fitnah daripada khoirnya. Jadi kita tidak mengikuti daripada gejolak-gejolak politik kita lihat sekarang ini, mana ada politik yang menyelesaikan masalah bahkan umat Islam semakin terpecah belah, terpuruk karena itu bukan jalan Allah dan Rasulullah saw. Sedangkan politik cara Rasulullah saw, adalah untuk menyelamatkan umat manusia dari kerugian dunia-akhirat, pasti berhasil.

**16. Bagaimana Jamaah Tablig melihat fenomena berkembangnya harakah-harakah yang berbeda visi dan misi ?**

Jawab :

Saudara-saudara kita yang sama-sama berjuang Insya Allah, hatinya Ikhlas. Maka Allah swt akan satukan dalam satu wadah. Sekarang berbagai macam gerakan-



gerakan ini-itu. Kita *Husnu dzon* saja kepada mereka, bagaimana kita sama-sama mencari ridho Allah swt. Nanti Allah swt akan temukan di satu titik satu wadah, wadah yang diridhoi Allah swt. Karena Islam hanya satu jalan saja. Harakah atau toriqot itu adalah toriqotnya Rasulullah saw. Tariqot dakwah. Manhajnya, manhaj nubuwah : “*Qul Hadzihi sabiili ad’uu ila ilah ‘ala basyirotiin ana wamanittaba’anii*”. Ujung-ujungnya kita akan dibebaskan dan terlepas daripada kesyirikan, tapi langkahnya adalah usaha dakwah menapak tilasi usaha Rasulullah saw. “*Ana wa manatta ba’ani*”, jelas ini, jadi inilah satu-satunya jalan “*Ihdinashirotol Mustaqiem*”. Jadi gerakan-gerakan darimana saja kita tidak menyalahi, kalau mereka masuk ke dalam mencari kebenaran, nanti Allah swt akan giring memasukkan ke dalam satu manhaj, *manhaj nubuwah*. Satu sabilnya Rasulullah saw.

**17. Bagaimana sebenarnya hubungan antara India-Pakistan dengan markas-markas seluruh dunia termasuk markas yang ada di Mesjid Radda Luwu Utara ?**

Jawab :

Sebetulnya markas di Dunia adalah masjid Nabawi dan nantinya akan kembali kesana tetapi kalau kita lihat sejarah markas dakwah ini selalu berpindah-pindah dan tidak terfokus kepada suatu kepada satu tempat. Dulu di zaman anbiya markas-markas itu banyak di Palestina, seperti zaman Nabi Ibrahim as hingga Nabi Sulaiman as dll. Baru setelah Nabi Ibrahim as hijrah ke Mekkah, disitulah di bangun ka’bah. Disitu pulalah Nabi Ibrahim as, menyeru kepada umat untuk datang kepada Allah swt. Walaupun Nabi Ibrahim as, untuk datang kepada Allah

swt. Walaupun Nabi Ibrahim as ketika itu bertanya : “Ya Allah suaraku tidak terdengar dibalik bukit, (tetapi Allah perintahkan), tugasmu hanya menyeru dan nanti akan Ku sampaikan ke seluruh dunia bahkan kepada hamba-hambaKu yang belum lahir yang ada dialam ruh, akan Allah hadirkan ke Mekkah. Sebagaimana kita lihat haji atau umroh itu panggilan siapa ? panggilan daripada Nabi Ibrahim as. Itulah markas dakwah, pindah-pindah. Dan tetapi kembali ketika jaman Rasulullah saw, beliau menghidupkan kembali di Mekkah, apakah bisa ? tidak bisa kan, banyak tantangan, ujian bahkan diusir. Akhirnya Allah tentukan untuk pindah ke Madinah. Karena keadaan umat para Nabi terakhir yang terbuai dengan suasana kepada nafsu jahiliyah, kemusyrikan maka jangankan mendukung Rasulullah saw bahkan mereka menentang dan akan membunuh. Akhirnya Rasulullah saw punya rencana ingin menghidupkan di Thaif, tetapi apa yang terjadi bukannya penerimaan yang baik, tapi di lempar batu sampai berdarah-darah. Juga dalam keadaan duka cita yang mendalam ketika paman dan istrinya Khodijah meninggal dunia, maka Allah ta’ala memberikan hiburan yaitu diangkatnya ke Sidratul Muntaha, tidak lama setelah itu, itulah awal kejayaan. Yaitu hijrah dari masjid ke masjid, dari Masjid al-Haram ke Masjid al-Aqso, Palestin teruslah ke Sidratul Muntaha lalu pulang membawa perintah sholat 5 waktu setelah itu, tidak lama diperintahkan untuk hijrah ke Madinah, maka dibangunlah markas dakwah pertama di Madinah Munawaroh, masjid yang amat sederhana dari pohon kurma, lantainya tanah liat. Ada lampu yaitu daripada minyak zaitun tahun ke enam hijriah, setelah itu Allah swt rubah menjadi kota yang bercahaya Madinah Al-Munawaroh. Muhajirin dengan Anshor mereka semuanya berkecimpung menghidupkan markas, sampai Nabi saw wafat

kemudian zaman kekhalifan-kekhalifan berubah, bukan berarti meninggalkan Madinah. Pernah terjadi perkembangan markas dakwah yang hidup di Baghdad, Basrah, kemudian pindah ke tempat-tempat lain bergerak terus. Dan sesungguhnya setiap Masjid adalah markas. Dan bahkan rumah-rumahnya orang muslim adalah madrasah-madrasah, markas keluarga muslim. Istri-istrinya sebagai "*al-ummatu madrasatul uula*" sebagai pendidik. Rumah tangga pertama kepada anak.

Nah di abad kita ini Allah swt asbabkan kepada Maulana Muhammad Ilyas Rahmatullah alaihi dengan usahanya sedikit demi sedikit guna menghidupkan kembali usaha Rasulullah saw kemudian sampai sekarang membengkak, membesar dan hidup 24 jam setiap hari ribuan orang datang bagaimana belajar belajar-mengajar menghidupkan usaha dakwah sebagaimana hidup di Masjid Nabawi. Dan dari seluruh dunia ribuan orang tiap hari datang dan pergi dan kemudian beri kehormatan, tamu-tamupun dijamu. Dan belajar cara kehidupan Nabi saw dan sahabat-sahabatnya. Inilah tanda keberkatan, dan para ulama mengatakan Insya Allah markas dakwah ini kembali ke Masjid Nabawi. Dan ini bukan berarti kemudian, orang-orang mengatakan bahwa kiblatnya pindah ke India-Pakistan tidak ada hubungannya. Bahkan orang-orang Mekkah Madinah banyak yang belajar disini. Ulama-ulamanya pun mereka dari negeri-negeri Arab, banyak hadir disana. Dari Timur Tengah dan mereka bukan orang-orang yang bodoh. Mereka paham bahasa Arab/alim dan sebagainya, mereka juga memahaminya dan bukan berarti India-Pakistan menjadi kiblat baru, tetapi awal gerak usaha Rasulullah saw yang nanti kembali kepada Masjid Nabawi. Secara politis Arab ini dikuasai kerajaan, mereka takut usaha dakwah menjadi sesuatu

yang menyebabkan kehancuran dari kursi mereka. Di Arab Saudi, itu tidak ada dakwah terang-terangan dari rumah ke rumah. Tetapi kalau kita disini seperti dari masjid ke masjid, mereka hanya kunjungan Jaulah silaturahmi, I'tikaf di Masjid, Ta'alim tidak ada disana. Tetapi bagaimana seolah-olah di zaman makiyah ini, mereka dari 3 orang-3 orang hidup bergerak langsung mengajak pergi keluar untuk belajar. Jadi Allah swt buka-kan hati-hati mereka satu demi satu, ijtima' yang terakhir Rasulullah mengadakan haji Wada' nah disitu. Sebetulnya jamaah haji datang kesana bukan hanya wuquf-wuquf saja, tetapi disana ada musyawarah. Ada visi membentuk rombongan ke seluruh alam. Tetapi sekarang hanya ritual-ritual saja kan, nafsi-nafsi, sholat jamaah pun tidak serentak bersama-sama. Paling kelompok-kelompok kecil, kalau kita liat di Raiwind dan Tongi sampai shalat berjamaah pun shafnya kurang lebih 2 km, jadi Allah swt kembalikan suasana kesatuan umat. Jadi hubungan India-Pakistan hanya wadah dan sarana tapi bukan memindahkan kiblat. Secara politis dulu Mekkah tidak dijajah oleh Romawi dan Persia, hari India itu termasuk Pakistan tidak dijajah oleh Amerika dan Rusia. Nah kembali lagi lebih saya tekankan, kita lihat sejarah kenabian. Diutusnya nabi dikalangan kaum-kaumnya yang musyrikin terakhir Nabi saw, Allah ta'ala keluarkan di Mekkah Mukoramah dipusatnya syirik baitullah di bina Nabi Ibrahim as, Abu Tauhid. Tetapi generasi berikutnya berusaha menciptakan tandingan-tandingan Allah swt, kurang lebih di Ka'bah 360 batu (ashnam), belum dirumah masing-masing. Nah di jaman kita sekarang tengoklah dunia mana yang paling syirik di Dunia ? tidak lain dan tidak bukan adalah India. Insya Allah kalau anda kesana, akan melihat ribuan Tuhan, jadi ada proyeksinya. Jadi dulu Rasulullah saw diutus di tengah-tengah kesyirikan umat manusia beliau sebagai

Nabi terakhir, dan tidak ada nabi sesudahnya. Tetapi salah satu umat yang ingin menghidupkan kembali usaha daripada nabi saw, dan meniru-niru Manhaj Nubuwwah, di tengah kaumnya yang paling syirik sedunia (India). Kita melihat kesyirikan-kesyirikan yang dulunya mayoritas muslim tetapi karena perubahan-perubahan (suasana dakwah ditinggalkan) meninggalkan daripada keimanan, akhirnya syirik kepada Allah ta'ala. Itulah lebih kurang dari gambaran India-Pakistan, yang orang Islamnya menyebarkan Islam ke seluruh pelosok dunia, membuka kembali usaha dakwah seperti awalnya dakwah yang maju pesat. Mengembalikan umat pada ruh Islam baik dalam pengamalan maupun kesatuan umat

**18. Bagaimana pendapat bapak, tentang pro kontra terhadap Jamaah Tablig dalam pengembangan dakwahnya ?**

Jawab :

Dakwah berjalan terus, *Anjing menggonggong kafilah tetap berlalu*. Yang pro yang Allah ta'ala bukakan hatinya melihat keadaan umat Islam yang berpecah belah, yang hatinya mereka ada risau melihat masjid-masjid kosong walaupun dimana-mana di bangun. Dengan kerisauan mereka, melihat gerakan ini adalah positif. Walaupun mereka tidak melihat oknum-oknum yang lemah, mereka bekas pendosa, mantan preman dsb. Tetapi melihat efek positif mereka. Yang tadinya jauh dari Masjid tetapi sekarang dekat bahkan mereka tidak hanya pro tetapi juga berusaha mengikuti untuk mengamalkan. Dan Allah ta'ala beri kefahaman kepada mereka. Yang kontra, ya macam-macam, karena ada kejahilaannya, kebodohnya atau ada syirik di dalam hatinya yang hanya melihat kekurangan

orang lain, bahkan tidak melihat kelebihannya. Melihat orang-orang dakwah ini bodoh-bodoh, ya kalau mereka melihat kepada orang-orang yang awam, mantan preman, mantan pemabok dan sebagainya. Yang mana Alhamdulillah Allah swt bukakan hati-hati mereka dan bertaubat dengan asbab gerakan ini. Ya kalau itu dijadikan panutan dan ukuran maka kontra. Mengolok-olok tidak bedanya seperti orang Quraisy dulu. Ketika mereka mengolok-olok pengikut-pengikut Nabi saw yang lemah-lemah, budak-budak, miskin-miskin, bodoh-bodoh. Memang pengikut para Nabi adalah Mustad'afin. Orang-orang yang lemah, ilmu, kedudukan, serta ekonominya. Tetapi kebanyakan orang pintarnya kelebihan pintar. Ahli kitab itu banyak yang sesat dan fasik kecuali yang Allah berikan dalam hatinya bersih, yang Allah berikan karena tawadhu' Allah beri dia hidayah. Tetapi jika ada sifat kibir, seperti iblis, itulah yang bisa jadi kontra. Yang tidak bisa menerima kenyataan, yang istilahnya dikatakan orang yang bodoh-bodoh. Ini gambaran yang saya liat selama ini. Mereka merasa yang paling baik lalu menyalahkan, sementara mereka belum merasakan dan melihat dari dekat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**19. Bagaimana penyebaran gerakan jaulah ke seluruh dunia/sampai pada Masjid Radda Luwu Utara ?**

Jawab :

Al-hamdulillah di seluruh dunia pelosok Indonesia ini, di beberapa pulau kalau dulu 27 Propinsi sekarang merata dimana-mana dan tidak asing lagi. Yang dulunya awal-awal masih banyak tantangan karena belum paham, hambatan secara politis. Alhamdulillah sekarang di pelosok-pelosok, digunung-gunung, kepulauan-kepulauan kecil, bahkan dikapal-kapal sekalipun. Geraknya kapal

Sabang sampai Marauke tidak putus-putus, dan itu Alhamdulillah tidak putus rombongan. Sampai kapten kapal dan mualim-mualimnya, bila ada yang patut disampaikan maka misi dakwah diserahkan kepada mereka, mereka usroh. Ada diberikan tempat yang lebih layak dan layanan yang baik, bahkan disservice dsb. Jadi jaulah bergerak kemana-mana dan pergerakan ini seperti rayap tidak terdeski. Ini hanya pertolongan Allah swt dan lebih lagi diluar negeri Masya Allah. Seperti saya lihat di beberapa Negara, saya liat perkembangan nyata dan berkembang pesat dari jaulah. Allah swt nampakkan jaulah kemana-mana. Pelosok-pelosok Negeri dan pelosok Daerah, bahkan mengakibatkan banyak orang non muslim yang akhirnya masuk ke dalam Islam.

**20. Sebenarnya adakah target pencapaian dakwah Jamaah Tablig ?**

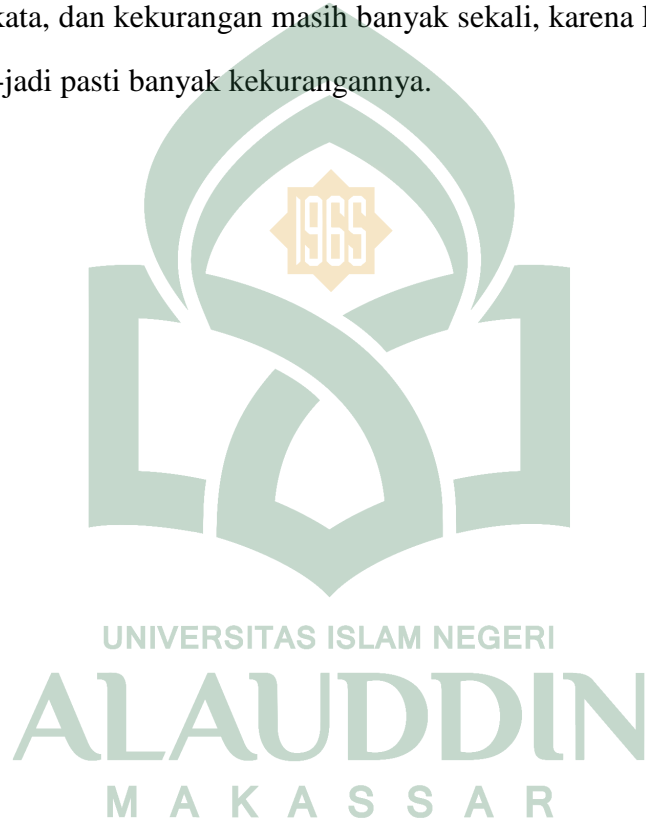
Jawab :

Target kepada seluruh umat manusia, sampai Bayi yang terakhir menjelang kiamat. Bagaimana ini merupakan amanat setiap muslim. Setiap muslim adalah diwajibkan bertabligh sebagaimana sabda Nabi saw : *"Ballighnu 'anni walau ayatan"* walaupun satu ayat, padahal kita sebodoh-bodohnya umat Islam mempunyai 2 ayat : *"la ilaha illallah Muhammadurasulullah"*. Maka target kita adalah untuk mengembalikan orang Islam pada tugasnya, yang nantinya kita semua baru akan berdakwah kepada orang non muslim yang sekarang ini kurang lebih 5 milyar, yang mana ini merupakan tanggung jawab kita sebagai umat Muhammad Rasulullah saw.

**21. Adakah kelebihan dan kekurangan daripada Jamaah Tablig ?**

Jawab :

Kelebihannya masya Allah menimbulkan keyakinan yang mantap, tambahanya Ilmu, tambahanya perasudaraan tambahanya pengalaman, tambahanya rasa percaya diri, rahmat, barakah, dsb. Tidak bisa diuraikan satu persatu. Dan kekurangannya kita perlu belajar, kita dinampakkan oleh Allah swt, kekurangan diri pengorbanan kita, kita kurang ikram kepada umat. Jadi kelebihannya tidak bisa diceritakan dengan kata-kata, dan kekurangan masih banyak sekali, karena kita semua sedang selalu belajar-jadi pasti banyak kekurangannya.





## RIWAYAT HIDUP

Penulis, Sapruddin, dilahirkan di Baloli pada tanggal 08 Nopember 1967. Putra kedua dari 7 orang bersaudara, lahir dari pasangan Marri Talende dengan Halimah binti Sadding. Kemudian menikah dengan Asra binti Piddu, dan dikarunia 3 orang anak, 2 putra Muhammad Imam Abu Zahrah dan Muhammad Zaim Zahrawy serta satu orang putri Zakiyah Ummu Zahrah.

Penulis memulai jenjang pendidikan pada tingkat SD Negeri 150 Maipi (Sekarang Desa Lero) Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu pada tahun 1975, dan tamat pada tahun 1981 setelah itu penulis melanjutkan pendidikan ke MTs Muhammadiyah Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu tahun 1981 dan tamat 1984, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke PGA Negeri Palapo dan tamat pada tahun 1987

Pada tahun 1987, penulis melanjutkan pendidikan pada IAIN Alauddin Ujung Pandang, Fakultas Tarbiyah jurusan Tadris IPS selama 3 semester program S1, kemudian pada awal tahun 1989 mondok di Pesantren DDI Kaballangeng Pinrang dan dibimbing langsung oleh Allahu Yarham Andre Gurutta (AG) KH. Abd. Rahman Ambo Dalle sampai tahun 1994, kemudian pada tahun yang sama melanjutkan kuliah pada Fakultas Ushuluddin jurusan Akidah Filsafat IAIN Alauddin di Palopo dan berhasil menyelesaikan studi pada tahun 1997. Pada tahun 2001 melanjutkan studi ke Pasca Sarjana (S2) UIN Alauddin Makassar.

Memulai karir pada bulan Maret 1999 sebagai tenaga pengajar tetap pada mata kuliah Filsafat Umum, Tauhid Ilmu Kalam, Filsafat Islam dan Akhlak Tasawuf di STAIN Palopo sampai sekarang.